

SKRIPSI

**POLA BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA
SMP NEGERI 2 KOTA JAMBI**

(Studi Kasus)

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program studi Bimbingan dan Konseling FKIP
Universitas Jambi*



OLEH:

Nurmala Sari

NIM. A1E118002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2024

ABSTRAK

Judul : Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan
Perilaku Sopan Santun Siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi

Nama : Nurmala Sari

NIM : A1E118002

Pembimbing 1 : Drs. Rasimin, M.Pd

Pembimbing 2 : Dr. Siti Amanah, S.Pd, M.Pd, Kons.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena rendahnya perilaku sopan santun siswa. Permasalahan sopan santun erat kaitannya dengan keluarga, permasalahan pada penelitian ini tentang bagaimana perilaku sopan santun anak dan pola atau cara bimbingan yang seperti apa yang diterapkan orang tua di rumah yang mana hal ini dapat menjadi contoh bagi anak-anaknya dalam berperilaku sehari-hari dalam lingkungannya terutama di lingkungan sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan dan mendeskripsikan pola atau cara bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi kasus dengan teknik *snowball sampling*. Subjek utama dalam penelitian ini yaitu enam orang partisipan diantaranya tiga siswa beserta masing-masing orang tuanya dan subjek tambahan yang disebut informan terdiri dari enam orang diantaranya satu orang guru pembimbing kelas VII D dan VII E, wali kelas VII D dan VII E, serta tiga orang teman sebaya yang akrab dan berada dalam satu kelas dengan masing-masing partisipan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan keabsahan data menggunakan triangulasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini berdasarkan teori pelaksanaan peranan keluarga yaitu masing-masing orang tua menerapkan pola atau cara bimbingan yang berbeda dalam mengembangkan perilaku sopan santun siswa seperti memberikan contoh secara langsung untuk bersikap ramah dan menyapa orang yang dikenal, mendampingi anak ketika belajar dan beribadah, mengawasi pergaulan anak, bekerja sama menyelesaikan pekerjaan rumah, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan terkait dirinya sendiri dan mengajarkan anak berbicara dan bersikap lemah lembut kepada sesama manusia. Adapun kesibukan orang tua dalam bekerja dari pagi hingga petang mengakibatkan anak menjadi terabaikan dan tanpa disengaja orang tua memberikan contoh negatif seperti mengucapkan bahasa kasar, memukul, membiarkan anak dengan pergaulan yang tidak orang tua ketahui, serta tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan terkait diri anak itu sendiri. Sehingga hal ini berdampak dan menjadi salah satu faktor permasalahan sopan santun yang dilakukan anak di lingkungan sekolahnya.

Kata kunci: Bimbingan Orang Tua, Perilaku Sopan Santun

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan wahyu pedoman hidup berupa kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah kepada Rasulullah Saw yang kemudian disampaikan kepada kami umatnya untuk menjalankan pedoman hidup tersebut sehingga penulis dapat menyelesaikan serta merampungkan segala sesuatu yang berhubungan dari skripsi ini dengan judul: "Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa Smp Negeri 2 Kota Jambi."

Penghargaan serta terima kasih yang tiada henti penulis ucapkan kepada keluarga tersayang yang telah memberikan doa dan dukungannya yaitu orang tua, baik ayah yang masih berada di dunia ini maupun ibu yang telah berpulang kepada-NYA, kedua saudari, dan diri penulis sendiri. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, segala nikmat dan karunia kepada orang tua dan saudari penulis.

Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis berikan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Sutrisno, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, M.Sc., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. K.A. Rahman, S.Pd., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.
4. Bapak Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

5. Bapak Drs. Rasimin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi I.
6. Ibu Dr. Siti Amanah, S.Pd, M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing Skripsi II.
7. Bapak serta Ibu dosen Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
8. Bapak Bambang Hermanto, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 2 Kota Jambi
9. Ibu Muhayana, S.Pd., selaku Guru Pembimbing SMP Negeri 2 Kota Jambi yang telah mendampingi selama penelitian.

Akhir kata, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Penulis menyadari banyak kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan atau lain sebagainya. Maka dari itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Demikian penulis ucapkan terima kasih.

Jambi, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Anggapan Dasar	7
G. Definisi Operasional.....	8
H. Kerangka Konseptual	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	10
A. Keluarga.....	10
B. Pola Asuh.....	14
C. Bimbingan	15
D. Perilaku Sopan Santun.....	16
E. Perkembangan	20
F. Penelitian Yang Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. <i>Setting</i> Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	27
D. Teknik Penarikan Sampel (<i>Snowball Sampling</i>).....	28
E. Jenis dan Sumber Data	29
F. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data	33

H. Kredibilitas dan Keabsahan Data	35
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	37
B. Pembahasan dan Analisis	64
C. Hasil Penelitian Berdasarkan Teori	109
BAB V PENUTUP.....	114
A. Simpulan.....	114
B. Saran	120
C. Implikasi Hasil Penelitian bagi Bimbingan dan Konseling.....	122
DAFTAR PUSTAKA	1264

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Sopan Santun.....	18
Tabel 3. 1 Nama-Nama Partisipan Penelitian	28
Tabel 3. 2 Nama-Nama Informan Penelitian	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pendidikan secara formal yang ditempuh seorang anak tidak lepas dari bimbingan yang dilakukan orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya. Orang tua menjadi guru pertama bagi anaknya dalam lingkungan keluarga yang disebut juga dengan pendidikan informal. Bimbingan tersebut menjadi langkah awal bagi seorang anak untuk menapaki jenjang-jenjang pendidikan berikutnya, sehingga secara langsung maupun tidak langsung orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan, mendidik, membentuk, dan mengembangkan kepribadian anak agar memiliki perilaku yang baik yang sejalan dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Seperti yang tertulis dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Karena hal inilah orang tua menjadi pondasi utama dalam membimbing anak-anaknya, dimulai sejak anak berusia dini hingga dewasa.

Bimbingan sendiri memiliki makna yaitu proses pemberian bantuan oleh individu kepada individu atau kelompok lain yang berguna untuk kesejahteraan individu yang telah dibantu, seperti yang diungkapkan oleh Leverer dalam Laela (2017:2) bahwa “Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang secara teratur dan sistematis untuk membantu anak tumbuh dan berkembang.” Selain itu, Prayitno (2008:98) mengatakan bahwa Bimbingan adalah proses pemberian bantuan.

Bantuan yang dimaksud bukan bantuan materil pada umumnya, namun bantuan yang bersifat menunjang untuk pengembangan pribadi individu yang dibimbing. Orang tua memiliki kendali dan kewajiban dalam membimbing anaknya. Mendidik dan membimbing anak memerlukan pola asuh yang tepat, orang tua memiliki pola pengasuhan sendiri tergantung latar belakang, pemahaman, dan pengetahuannya. Pola asuh tersebut diantaranya pola asuh demokratis, otoriter, permisif dan lepas yang menjadi acuan orang tua untuk mengasuh anaknya. Seperti membentuk dan mengembangkan perilaku anak.

Membimbing anak merupakan perwujudan pola asuh yang diberikan orang tua. Pola-pola ini akan tampak dari pelaksanaan peranan keluarga. Empat prinsip peranan keluarga itu sendiri terdiri dari *modelling* (Percontohan), *mentoring* (Pendampingan), *organizing* (Bekerja Sama), dan *teaching* (Pengajaran) Covey dalam Yusuf (2020:47). Kemudian psikologi memandang perilaku manusia sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Sadily dalam Sulaiman (2020:50) mengatakan

bahwa “Perilaku dalam bahasa Inggris yang berarti *behavior* adalah kelakuan, tindak tanduk, dan jalan yang tampak pada diri seseorang”.

Berbicara mengenai perilaku, tentu ada fenomena yang terjadi saat ini, Salah satu fenomena yang terjadi saat ini adalah mengenai perubahan perilaku remaja awal. Mereka adalah anak-anak usia dua belas tahun sampai dengan lima belas tahun (Monks, 2014:262). Beberapa sumber berita yang ditayangkan pada televisi maupun media sosial menunjukkan perilaku menyimpang remaja-remaja masa kini diantaranya tawuran, tindakan perundungan yang dilakukan secara langsung dan di dunia maya, kabur dari rumah, menyela pembicaraan, berkata-kata kotor dan kasar yang malah menjadi kebiasaan atau *trend* remaja saat ini.

Sopan santun merupakan salah satu bentuk perilaku, sopan santun dapat diartikan sebagai suatu aturan atau tata cara yang berkembang secara turun temurun dalam suatu budaya di masyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antar sesama manusia sehingga terjalin suatu hubungan yang akrab, saling pengertian, dan saling menghormati, Zuriah dalam Faizah (2021:14). Selain itu menurut Wikipedia sopan santun memiliki makna yaitu “Peraturan hidup bagi tingkah laku manusia yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok individu yang berisi perintah.”

Penyimpangan yang dilakukan remaja saat ini disebut juga dengan degradasi moral. Menurut redaksi Koran Independen fenomena degradasi moral yang disebabkan oleh proses sosialiasi yang kurang sempurna, kurangnya pengawasan serta perhatian dari orang tua dan tingkat

pendidikan yang rendah mengakibatkan anak berperilaku buruk. Berbagai fenomena sosial yang muncul sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan generasi muda bangsa Indonesia. Khususnya permasalahan penurunan sopan santun.

Berdasarkan pengamatan di sekolah, peneliti menemukan fakta bahwa terdapat tiga siswa yang berbicara kasar dan kotor kepada teman-temannya tidak hanya sekali. Kemudian peneliti memastikan perilaku siswa melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Kota Jambi. Menurut penuturan guru Bimbingan dan Konseling bahwa ketiga siswa yang peneliti amati mengalami penurunan sopan santun dalam bertutur kata kepada teman sebaya, mereka menggunakan kata-kata kasar dan kotor dalam pergaulan secara verbal dan nonverbal serta menyela pembicaraan orang.

Siswa-siswi yang dimaksud yaitu RR siswi kelas VII D, BM dan FR siswa kelas VII E. Hal ini tentunya memprihatinkan karena akan berdampak pada kehidupan sosial mereka pada masa yang akan datang jika terus-menerus dibiarkan. Orang tua memegang peranan yang penting dalam memberikan bimbingan kepada anaknya, diperlukan konsistensi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya. Perwujudan tingkah laku sosial anak, seperti sikapnya terhadap orang lain atau sekelompok orang sebagian berasal dari apa yang ia pelajari. Bagaimana tingkah laku orang tua dalam kehidupan sehari-hari, akan membuat anak mengimitasi tingkah laku tersebut entah itu baik maupun buruk.

Melalui penelitian ini akan diungkapkan pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun pada siswa melalui empat prinsip peranan keluarga menurut Covey dalam Yusuf (2020:47) dalam mengembangkan perilaku sopan santun anak melalui sudut pandang anak itu sendiri dan sudut pandang orang tua masing-masing anak sebagai subjek utama atau yang disebut juga dengan partisipan.

Dengan latar belakang diatas penelitian ini menarik dan penting untuk dilaksanakan mengingat penurunan perilaku sopan santun pada generasi muda sebagai generasi penerus bangsa perlu diungkapkan dan ditelisik lebih mendalam dengan judul penelitian: **“POLA BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SOPAN SANTUN PADA SISWA DI SMP NEGERI 2 KOTA JAMBI.”**

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti akan membatasi masalah agar dapat memfokuskan penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang dibatasi pada:

1. Subjek penelitian disebut juga dengan partisipan dibatasi pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Jambi sebagai partisipan I yang mengalami penurunan sopan santun dan orang tua sebagai partisipan II.
2. Penelitian ini khusus mengkaji pola (cara) bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun pada siswa berdasarkan teori

empat prinsip peranan keluarga menurut Covey dalam Yusuf (2020:47) diantaranya *modelling* (Percontohan), *mentoring* (Pendampingan), *organizing* (Bekerja Sama), dan *teaching* (Pengajaran).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat ditarik sebuah pertanyaan penelitian yaitu:

Bagaimanakah pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun siswa SMPN 2 Kota Jambi berdasarkan *modelling* (Percontohan), *mentoring* (Pendampingan), *organizing* (Bekerja Sama), *teaching* (Pengajaran)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Mengungkapkan dan mendeskripsikan pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun siswa SMPN 2 Kota Jambi berdasarkan *modelling* (Percontohan), *mentoring* (Pendampingan), *organizing* (Bekerja Sama), *teaching* (Pengajaran).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada bidang Bimbingan dan Konseling terhadap pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun

pada siswa. Sehingga pengetahuan dalam mengembangkan perilaku sopan santun pada siswa dapat diketahui lebih luas lagi dan diharapkan bermanfaat saat ini dan masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah wacana dan pengetahuan baru kepada masyarakat khususnya orang tua mengenai pengembangan perilaku sopan santun pada anak usia remaja.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan baru pada mahasiswa bimbingan dan konseling dalam mengembangkan perilaku sopan santun anak usia remaja.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan konsep penelitian selanjutnya.

F. Anggapan Dasar

1. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh individu kepada individu atau individu kepada kelompok.
2. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya.

3. Sopan santun diungkapkan oleh Lickona dalam Farhatilwardah dkk (2009) “*salah satu nilai moral yang harus dimiliki oleh manusia adalah karakter sopan santun.*”

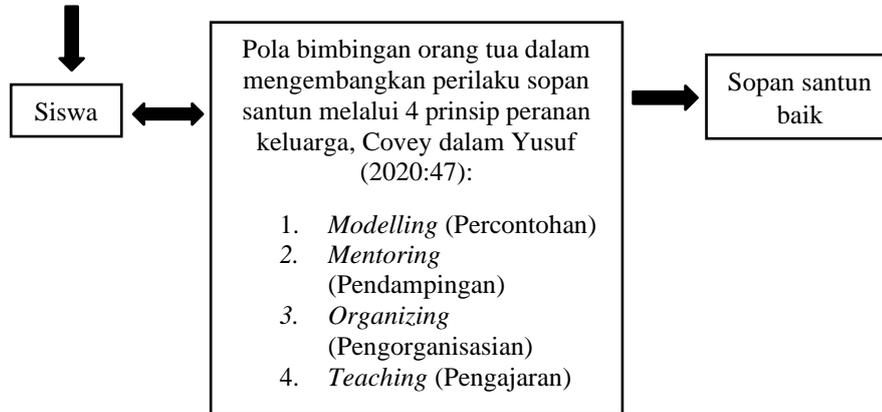
G. Definisi Operasional

Untuk meminimalisir kesalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka akan dijelaskan melalui definisi operasional sebagai berikut:

1. Pola bimbingan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun pada siswa dalam memberikan contoh (*modelling*), mendampingi (*mentoring*), bekerja sama (*organizing*), dan memberikan pengajaran (*teaching*).
2. Perilaku sopan santun siswa dalam penelitian ini adalah menghormati orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, tidak berkata-kata kotor dan kasar, memberi salam ketika berjumpa dengan orang yang dikenal, dan sejenisnya.

H. Kerangka Konseptual

Menurut Sulaiman (2020:49) “tingkah laku atau perilaku dapat dipahami sebagai segala bentuk tindakan atau aktivitas, baik fisik maupun psikis yang ditunjukkan oleh seseorang.” Lingkungan memengaruhi perilaku seseorang terutama lingkungan keluarga sebagai pondasi pertama bagi seorang anak.



BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

George Murdock salah satu ilmuwan yang mengkaji tentang keluarga. Dalam bukunya *Social Structure*, Murdock menyampaikan bahwa keluarga ialah kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi (Ulfiah, 2016:1). Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Keluarga juga merupakan lingkungan sosial terdekat bagi setiap individu di mana ia dapat tumbuh dan berkembang.

Menurut para ahli, keluarga adalah unit sosial terkecil, institusi pertama yang mempengaruhi sosialisasi anggota dan kemudian membentuk individualitas mereka. Dalam keadaan normal, anak dibentuk dan dipengaruhi oleh sikap dan perilaku orang tuanya. Terlepas dari masalah kaya dan miskin, ketika keluarga memberikan pendidikan terbaik dan menunjukkan cinta kepada anak, pola dan nilai-nilai keluarga menjadi terkait dengan anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Tugas-tugas yang harus dilakukan dalam lingkup keluarga yang paling utama adalah menjadikan landasan bagi pendidikan akhlak atau budi pekerti dan berspektif hidup keagamaan.

2. Fungsi-fungsi Keluarga

Sebagai kelompok terkecil dalam masyarakat, maka peran keluarga sangat vital dalam membangun kehidupan masyarakat. Masyarakat akan menjadi baik jika kehidupan keluarga baik dan sebaliknya krisis yang dialami keluarga dapat memberi dampak yang buruk atau negatif terhadap kehidupan anak dan selanjutnya berdampak terhadap masyarakat. Oleh karena itu, keluarga memiliki fungsi penting dalam kehidupan masyarakat menurut Sutja (2016:18-20), fungsi-fungsi tersebut diantaranya:

a. Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi, kehadiran manusia sebagai makhluk hidup adalah bagian yang tak terpisahkan dari keberlangsungan jenisnya dengan cara memunculkan generasi baru dari keturunan.

b. Fungsi Proteksi

Keluarga adalah tempat yang baik untuk menjaga, merawat, memelihara, pengembangan diri dan kemampuan, serta tempat berlindung yang aman bagi anggotanya.

c. Fungsi Sosialisasi

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial, etika, moral, dan budi pekerti yang sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat.

d. Fungsi Biologis

Fungsi biologis dalam keluarga adalah fungsi yang berkaitan dengan jasmani manusia. Kebutuhan tersebut seperti makan, minum, Perilaku Hidup Bersih Sehari-hari, istirahat, dan termasuk seks suami-istri tanpa gangguan pihak lain.

e. Fungsi Afektif

Fungsi afektif atau kasih sayang yang diberikan keluarga dalam menumbuhkan ketenangan, kasih sayang, kehangatan, kepercayaan dan kedekatan bagi semua anggotanya.

f. Fungsi Ekonomis

Fungsi ekonomis sebagai penunjang kehidupan berumah tangga. Segala aktivitas memerlukan finansial yang digunakan untuk kebutuhan primer dan sekunder.

g. Fungsi Pemerolehan Status

Dalam lingkungan masyarakat saat ini, seseorang dianggap lengkap dan diakui eksistensinya apabila memiliki kehidupan keluarga. Keluarga adalah tempat yang sempurna bagi semua anggotanya untuk diakui sebagai bagian dari masyarakat.

h. Fungsi Edukasi

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi anaknya. Dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dari segala aspek kehidupan.

i. Fungsi Religius

Fungsi religus adalah fungsi utama dalam keluarga, keluarga adalah tempat yang paling strategis untuk mengembangkan kepercayaan dasar keagamaan sehingga anak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Empat Prinsip Peranan Keluarga

Untuk mengetahui bagaimana orang tua mengasuh dan membimbing anak dapat dilihat dari empat prinsip peranan keluarga yang dinyatakan Covey dalam Yusuf (2020:47), sebagai berikut:

a. *Modelling* (Percontohan)

Orang tua adalah contoh pertama dan garda terdepan bagi anak baik positif maupun negatif. Cara orang tua berpikir dan tindakan yang dilakukannya akan membentuk anak, karena anak adalah imitasi orang tua.

b. *Mentoring* (Pendampingan)

Pendampingan yang dimaksud ialah pemberian perlindungan kepada orang lain secara mendalam, jujur, pribadi, dan tidak bersyarat. Orang tua sebagai mentor pertama yang menjadi sumber perkembangan perasaan anak, seperti rasa aman atau tidak aman.

c. *Organizing* (Pengorganisasian)

Orang tua dan anak saling kerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas atau memenuhi kebutuhan keluarga.

d. *Teaching* (Pengajaran)

Orang tua sebagai guru dan pendidik pertama anak-anaknya dalam memberi pendidikan yang layak dan pengajaran akan kehidupan.

B. Pola Asuh

Orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda berdasarkan latar belakang, pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki orang tua terhadap cara pengasuhan anak. Menurut Susanto (2020:41-43), secara umum pola asuh dibagi menjadi empat macam diantaranya sebagai berikut:

1. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menunjukkan orang tua lebih dominan dalam membuat keputusan bagi anak-anaknya pola asuh ini memaksakan kehendak kepada anak yang bersifat perintah, dan anak tidak boleh berpendapat.

2. Pola asuh demokratis

Jenis pola asuh demokratis ini, anak diberi kebebasan berpendapat dan bereksplorasi oleh orang tua jika ia masih berada dalam aturan yang telah disepakati bersama.

3. Pola asuh permisif

Dalam pola asuh permisif ini, orang tua terlalu menurut dan memberi kebebasan kepada anak tanpa adanya pengawasan atau kontrol dari orang tua.

4. Pola asuh lepas

Pola asuh yang mana orang tua mengabaikan anak-anak, anak bertumbuh dan berkembang tanpa adanya kepedulian dari orangtua.

C. Bimbingan

1. Pengertian Bimbingan

Leverer dalam Laela (2017:2) mengatakan bahwa “Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang secara teratur dan sistematis untuk membantu anak tumbuh dan berkembang karena kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya dia bisa mendapatkan pengalaman yang bisa memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat dimana individu itu berada.”

Selain itu menurut Laela (2017:3) “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan, bantuan di sini didefinisikan bukan sebagai materi seperti uang, hadiah, sumbangan dan lain-lain, tetapi bantuan yang mendukung untuk pembangunan individu yang dibimbing, atau bisa juga berupa memberikan semangat "membesarkan diri" agar bisa memunculkan semangat baru dari keterpurukan.”

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan pemberian bantuan kepada individu atau kelompok agar kehidupan menjadi lebih sejahtera disebut juga dengan bimbingan.

2. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Orang tua berperan penting dalam mendidik, mengarahkan, dan membimbing anaknya agar menjadi pribadi yang baik. Bimbingan yang dilakukan oleh orangtua adalah sebagai petunjuk atau penuntun cara melakukan sesuatu hal dengan baik dan benar kepada anaknya (Novita & Anisa 2018). Orang tua yang selalu konsisten memberikan bimbingan kepada anak, akan berdampak positif kepada anak itu sendiri. Pemberian bimbingan orang tua kepada anaknya seperti, membimbing anaknya agar lebih memiliki perilaku sopan santun yang baik.

3. Pola Bimbingan Orang Tua

Tiap orang tua memiliki cara masing-masing dalam membimbing anaknya. Untuk memenuhi aspek tumbuh kembang anak orang tua perlu melakukan kerja sama, salah satunya kerja sama dalam membimbing anak-anaknya. Dalam penelitian ini, pola bimbingan orang tua yang dimaksud diambil melalui sudut pandang siswa sebagai sumber data primer dan orang tua sebagai sumber data sekunder. Dan pola bimbingan orang tua ini difokuskan pada aspek cara orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun anak melalui empat peranan keluarga menurut Covey dalam Yusuf (2020:47).

D. Perilaku Sopan Santun

1. Pengertian Perilaku

Menurut Sulaiman (2020:49) “tingkah laku dapat dipahami sebagai segala bentuk tindakan atau aktivitas, baik fisik maupun psikis yang

ditunjukkan oleh seseorang.” Ahli psikologi yang memandang perilaku manusia (*Behavior*) sebagai reaksi yang sederhana dan kompleks, karena bisa dari satu atau lebih stimulus menimbulkan beberapa respon. Sadily dalam Sulaiman (2020:50) menyatakan bahwa “perilaku dalam bahasa Inggris disebut *behavior* yang berarti kelakuan, tindak tanduk, jalan. Dalam psikologi, perilaku dipandang sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun yang bersifat kompleks.”

Kemudian Azwar dalam Sulaiman (2020:51) menyatakan bahwa “perilaku dapat dipahami sebagai segala bentuk tindakan atau aktivitas baik yang bersifat fisik maupun psikis yang ditujukan oleh seseorang.” Perilaku mengandung pengertian luas, mencakup pengetahuan pemahaman, keterampilan dan sikap. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya perilaku seseorang, individu, maupun kelompok.

2. Pengertian Sopan Santun

Menurut Suryani Perilaku sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat itu. Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku.

Menurut Antoro dalam Amaruddin (2020), sopan santun adalah sikap dan perilaku semua orang yang menjunjung tinggi nilai hormat, syukur, tidak sombong, dan akhlak mulia. Salah satu bentuk sikap santun generatif adalah tata tertib hidup yang muncul sebagai hasil kesatuan dalam kelompok sosial.

3. Indikator Sopan Santun

Sopan santun memiliki beberapa indikator, diantaranya dijelaskan oleh Amaruddin dalam bukunya yang berjudul “Membentuk Karakter Santun Anak Masa kini.” Ia mengatakan bahwa wujud dari sikap kesantunan secara generatif adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam kelompok sosial. Berikut indikator nilai karakter sopan dan santun (kesantunan), dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Indikator Sopan Santun

PERILAKU	DESKRIPSI	INDIKATOR
Sopan Santun (Amaruddin, 2020:52)	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati orang yang lebih tua. 2. Menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan. 3. Tidak berkata-kata kotor dan kasar. 4. Tidak sombong. 5. Berpakaian sopan. 6. Menghargai usaha orang lain. 7. Menghargai pendapat orang lain. 8. Memberi salam setiap berjumpa dengan guru. 9. Membungkuk ketika berjalan di depan orang yang lebih tua. 10. Selalu mencium tangan orang tua ketika pergi dan pulang.

4. Penyebab Perilaku Tidak Sopan

Menurut Aryanti dkk (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa seiring perkembangan zaman, peran keluarga dalam membimbing serta membina perilaku sopan santun anak mulai

terabaikan. Hal ini dikarenakan orang tua yang bertempat tinggal di daerah kota lebih memilih untuk menghabiskan waktunya di luar rumah seperti bekerja untuk memenuhi semua kebutuhan hidup keluarga. Hal ini mengakibatkan kurangnya waktu orang tua untuk membimbing anak dalam mengembangkan perilaku sopan santun.

Penyebab perilaku tidak sopan juga ia ungkapkan seperti kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, anak dibiarkan sendiri sehingga mengakibatkan anak cenderung memiliki perilaku acuh serta semaunya sendiri, dan lingkungan tempat anak bergaul. Kemudian Handayani dkk (2020) dalam penelitiannya mengenai penyebab perilaku negatif salah satunya perilaku kurang sopan berbicara.

Seperti berbicara kotor menjadi hal yang biasa dilakukan siswa entah itu disengaja maupun tidak. Peneliti tersebut juga mengungkapkan bahwa banyak sekali siswa yang mudah berbicara kotor. Siswa berbicara kotor disebabkan dari faktor keluarga, lingkungan pergaulan dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Berdasarkan dua penelitian diatas, dapat diketahui secara umum penyebab menurunnya perilaku sopan santun anak diantaranya orang tua yang abai, kurang memberi perhatian, pengawasan, dan lingkungan pergaulan anak tersebut.

5. Kriteria Tidak Santun Berbahasa

Menurut Chaer (2010:109-112) menuturkan bahwa ada beberapa hal yang menunjukkan seseorang tidak santun berbahasa, diantaranya:

- a. Mempermalukan orang lain. Seperti mengejek, menyepelkan, menghina, dan merendahkan lawan tutur.
- b. Menyombongkan diri di hadapan orang lain. Seperti membanggakan diri atau memuji diri di hadapan lawan tutur.
- c. Menghina dan menjelek-jelekkkan milik orang lain, sehingga orang tersebut merasa tidak senang dan marah.
- d. Menunjukkan perasaan senang ketika orang lain ditimpa kemalangan
- e. Menyatakan ketidaksetujuan dan ketidaksepakatan kepada orang lain (lawan tutur)
- f. Menggunakan kalimat langsung untuk menyuruh dan menolak permintaan orang lain (lawan tutur)
- g. Memaksa orang lain (lawan tutur) untuk melakukan sesuatu

E. Perkembangan

1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan yang dialami manusia dalam kehidupan berkaitan dengan banyak bidang psikologi seperti psikologi biologis, psikologi kognitif, psikologi abnormal, psikologi sosial, dan bidang-bidang psikologi lain yang menjelaskan bagaimana manusia. Perkembangan sendiri dapat dikatakan perubahan yang bersifat kualitatif terhadap lingkungan. Menurut Hurlock dalam Giri (2015:4) perkembangan sering disebut sebagai seri progresif dari penuaan atau perubahan

koheren menuju kedewasaan. Kata “progresif” di sini berarti perubahan signifikan yang maju, bukan mundur.

2. Faktor-faktor Perkembangan

Terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, Giri (2015) antara lain:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Hereditas
- 2) Temperamen

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu, faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Keluarga
- 2) Kelompok, teman sebaya
- 3) Pengalaman hidup, membuat individu berkembang.
- 4) Kesehatan lingkungan
- 5) Kesehatan prenatal
- 6) Nutrisi
- 7) Istirahat, tidur, dan olahraga
- 8) Status kesehatan

c. Faktor umum

Faktor-faktor umum maksudnya unsur-unsur yang dapat digolongkan ke dalam kedua faktor internal dan eksternal, diantaranya:

- 1) Intelegensi
- 2) Jenis kelamin
- 3) Ras

3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Setiap individu yang lahir dan hadir di dunia ini memiliki tugas berkembang. Tugas perkembangan tersebut terbagi masing-masing mulai dari masa bayi hingga masa lanjut usia. Berikut akan dipaparkan tugas perkembangan remaja sesuai dengan kebutuhan pada permasalahan dalam judul penelitian. Tugas perkembangan remaja menurut Havighurst dalam Giri (2015:17-18) diantaranya:

- a. Remaja mampu mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebayanya, baik sesama jenis maupun lawan jenis.
- b. Mencapai peran sosial laki-laki dan perempuan.
- c. Menerima keadaan fisik diri sendiri dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d. Remaja diharapkan mampu dalam mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e. Remaja mampu mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.

- f. Memeroleh kepastian dalam hal kebebasan pengaturan ekonomis.
- g. Memilih dan mempersiapkan diri ke arah karir yang diminati dan dikuasai.
- h. Mempersiapkan perkawinan dan berkeluarga.
- i. Memeroleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun anak adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Farhatilwardah, Dwi Hastuti, dan Diah Krisnatuti pada tahun 2019 dengan judul “Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri.” Berdasarkan penelitian tersebut telah diungkapkan bahwa faktor terbesar yang berpengaruh dalam pembentukan karakter sopan santun remaja dari hasil penelitiannya adalah metode sosialisasi nilai yang dilakukan oleh orang tua.
 - a. Persamaan penelitian : Mengungkapkan perilaku sopan santun.
 - b. Perbedaan penelitian : Cara orang tua dalam membimbing dan mengembangkan perilaku sopan santun siswa dilihat dari

sudut pandang siswa dan orang tua itu sendiri, lokasi penelitian, dan tahun penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Nur Faizah, Nur Fajrie, dan Ratri Rahayu pada tahun 2021 dengan judul “Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal.” Berdasarkan penelitian tersebut telah diungkapkan bahwa anak yang diasuh menggunakan pola pengasuhan demokratis maka akan membentuk sikap santun yang baik.
 - a. Persamaan penelitian : Orang tua merupakan kunci utama dalam mengembangkan sikap sopan santun pada anak sejak usiadini.
 - b. Perbedaan penelitian : Usaha orang tua dalam membimbing dan mengembangkan perilaku sopan santun dilihat dan diambil dari sudut pandang siswa dan orang tua itu sendiri melalui empat prinsip peranan keluarga yang dilakukan orang tua, lokasi penelitian, dan tahun penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Risthantri dan Ajat Sudrajat pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik” berdasarkan penelitian tersebut telah diungkapkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, semakin baik ketaatan beribadah siswa, dan semakin baik ketaatan

beribadah keluarga secara bersama-sama makin semakin baik pula sopan santun siswa dan sebaliknya.

- a. Persamaan penelitian : Bimbingan orang tua mengembangkan perilaku sopan santun anak menggunakan teori Covey empat prinsip peranan keluarga.
- b. Perbedaan penelitian : Partisipan siswa dan orang tua, informan, jenis penelitian, lokasi penelitian, dan tahun penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan jenis kualitatif. Penelitian ini mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Koentjaraningrat dalam Suwendra (2018:4) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian di bidang ilmu humani dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut.

Dalam penelitian kualitatif ini digunakan pendekatan atau metode studi kasus yang mana menurut Suwendra (2018:34) pendekatan studi kasus ini mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan data, dan teknik menarik kesimpulan. Penelitian kualitatif di dalam masyarakat dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena orang tua dan anak dalam proses bimbingan dalam mengembangkan perilaku sopan santun. Adapun dalam studi Bimbingan dan Konseling, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami dan mengungkapkan fenomena mengenai pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun siswa dari aspek empat prinsip peranan keluarga (*modelling, mentoring,*

organizing, dan *teaching*) di SMPN 2 Kota Jambi melalui partisipan dan informan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Jambi. tepatnya di Kecamatan Pasar Jambi.

C. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dalam Sugiyono (2013:115) dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga domain yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, terdapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang berbicara, atau di tempat kerja, di kota, desa atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui "apa yang terjadi" di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.

Selanjutnya penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berawal dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi dikonversikan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau

partisipan, dan informan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan kriteria individu yang tidak santun menurut Chaer (2010:109-112). Yang mana peneliti melakukan pengamatan serta wawancara dengan guru pembimbing terkait subjek penelitian yang diamati. Berikut adalah nama-nama yang menjadi subjek atau partisipan dalam penelitian ini adalah beberapa siswa dan orang tua di SMPN 2 Kota Jambi.

Tabel 3. 1 Nama-Nama Partisipan Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	AA	Perempuan	Partisipan
2.	AB	Laki-laki	Partisipan
3.	AC	Laki-laki	Partisipan
4.	OA	Perempuan	Partisipan/Ibu dari AA
5.	OB	Perempuan	Partisipan/Ibu dari AB
6.	OC	Perempuan	Partisipan/Ibu dari AC

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah mereka yang terlibat dengan partisipan, seperti guru pembimbing, wali kelas, dan teman sebaya yang akrab dan dekat dengan partisipan di kelas.

D. Teknik Penarikan Sampel (*Snowball Sampling*)

Snowball (bola salju), jumlah sampel pada jenis ini tidak ditetapkan berdasarkan populasi tetapi ditetapkan berdasarkan kondisi lapangan. Secara lebih terperinci teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Snowball Sampling* ini, penarikan yang awalnya jumlahnya kecil/sedikit semakin lama jumlahnya menjadi semakin banyak. Penentuan sampel ini memilih satu atau dua orang yang terkait dengan partisipan. Jika dua orang

yang dipilih belum memberikan jawaban yang maksimal maka akan dilakukan pencarian kembali pada orang yang berbeda yang dianggap mengetahui untuk melengkapi informasi sebelumnya.

E. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2021:157) sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan *action* dan selengkapnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Selain itu jenis data berarti gambaran tentang bentuk data yang akan dihimpun. Ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil oleh peneliti langsung dari sumbernya atau dari responden, data primer dalam penelitian ini adalah siswa dan orang tua sebagai sumber data pertama.

Selanjutnya yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumber data primer, tetapi menjadikan orang lain sebagai sumber datanya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah, wali kelas dan guru BK sebagai informan yang mengetahui perilaku sopan santun anak, serta teman dekat siswa sebagai informan yang mengetahui perilaku sehari-hari siswa tersebut. Berikut kode nama-nama informan yang terkait dengan partisipan

Tabel 3. 2 Nama-Nama Informan Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	TA	Perempuan	Informan/Teman Dekat dari AA
2.	TB	Laki-laki	Informan/Teman Dekat dari AB
3.	TC	Laki-laki	Informan/Teman Dekat dari AC
4.	GP	Perempuan	Informan/Guru BK dari AA, AB, AC
5.	WA	Perempuan	Informan/Wali Kelas dari AA
6.	WB	Perempuan	Informan/Wali Kelas dari AB & AC

F. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peranan manusia menjadi bagian dari instrumen penelitian tersebut atau lebih sering dikenal dengan *Human Instrument*. Berikut alat dan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

1. Alat Pengumpulan Data

Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Berikut instrumen (alat) pengumpulan data yang akan digunakan saat penelitian berkaitan dengan teknik pengumpulan data diatas :

a. Observasi

Alat yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

b. Wawancara

Alat yang sering digunakan ketika wawancara yaitu, pedoman wawancara, *tape recorder*, *camera*, dan buku catatan atau notebook.

c. Dokumen

Dokumen terdiri dari teks tertulis, artefak, gambar, maupun foto. Selain itu, instrumen dokumen tertulis diantaranya sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data sehingga peneliti mampu mendapatkan data secara standarisasi sesuai dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang menjadi ciri khas penelitian kualitatif ialah pengumpulan data dilakukan pada *Natural Setting* (kondisi alamiah), sumber primer dan sekunder, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga macam teknik penelitian data, dimana masing-masing teknik digunakan untuk memperoleh data yang akurat sesuai kondisi alamiah di lapangan, teknik pengumpulan data tersebut diantaranya:

a. Teknik Pengumpulan Data Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi yang melibatkan seluruh indera manusia merupakan pengamatan langsung menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan jika diperlukan pengecapan. Observasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan yaitu:

- 1) *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (*Observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya. Adapun pedoman observasi terdapat pada lampiran.
- 2) *Non participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

b. Teknik Pengumpulan Data Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, terkhusus pada penelitian kualitatif. Secara sederhana wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi (narasumber) melalui percakapan secara langsung (*Face to face*).

c. Teknik Pengumpulan Data Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang

sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna untuk penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara *continue* sampai tuntas. Teknik analisis data tersebut diantaranya, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut penjelasannya:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan

peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013:249) menyatakan “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.” Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang disajikan.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Kredibilitas dan Keabsahan Data

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data, Langkah selanjutnya akan dilakukan uji kredibilitas dan keabsahan data. Dalam penelitian ini uji kredibilitas dan keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, Sugiyono (2013:241-242).

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data tentang pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun siswa, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke anaknya dan ke orang tua sebagai partisipan. Kemudian ke wali kelas, guru BK, dan teman sebaya sebagai informan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sarna dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan

wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian ini disajikan berupa uraian dan penjelasan data yang diperoleh melalui pengamatan, deskripsi informasi, wawancara kepada partisipan dan informan yang berkaitan dengan judul dan fenomena di lapangan, serta dokumentasi.

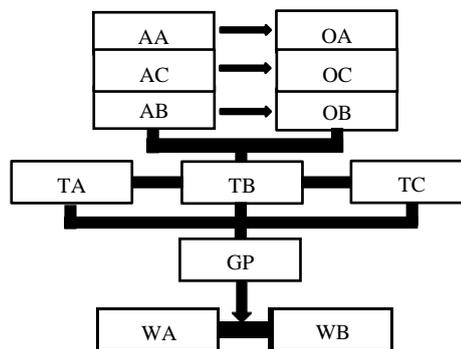
A. Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam memperoleh data hasil penelitian dan memperkaya informasi merupakan rangkaian yang perlu peneliti lakukan. Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dan pengamatan terhadap beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diangkat baik itu partisipan maupun informan. Permasalahan yang dimaksud ialah pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun siswa SMPN 2 Kota Jambi.

Yang mana siswa/I tersebut mengalami penurunan kesopanan. Partisipan tersebut diantaranya siswa dan siswi yang mengalami penurunan kesopanan dan orang tua siswa dan siswi tersebut serta informan yang mengetahui perilaku kesopanan siswa sehari-hari seperti teman sebaya (teman dekat), guru BK, dan wali kelas. Kemudian, sesuai dengan informasi yang telah diperoleh dari data hasil penelitian yang telah diolah dan disusun sedemikian rupa dalam bentuk verbatim, yaitu hasil wawancara yang dilakukan peneliti baik dengan sumber data primer (partisipan) langsung maupun orang yang diperlukan datanya.

Serta informasi yang diperoleh dari beberapa pihak terkait yang membantu dalam menambah informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi partisipan guna membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian berdasarkan suatu subjek tertentu, pihak-pihak tersebut disebut dengan informan.

Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi berinisial RR, BM, dan FR merupakan siswa-siswi yang mengalami penurunan kesopanan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, yang berdampak terhadap keseharian siswa-siswi. Adapun orang tua dari siswa-siswi tersebut yang berinisial OP, GU, dan WK. Sedangkan yang menjadi informan adalah pihak-pihak yang berada di sekitar subjek penelitian yang bersedia memberikan informasi tambahan seputar subjek penelitian tersebut. Informan yang dimaksud diantaranya teman sebaya (teman dekat), guru BK, dan wali kelas dari partisipan. Dalam rangka menggali informasi seputar penelitian ini, maka terdapat tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan dalam bentuk bagan dibawah ini:



Bagan 4.1. Bagan Memperoleh Informasi

Peneliti memperoleh informasi dengan mengamati dan mewawancarai AA, AB, dan AC siswa SMPN 2 Kota Jambi sebagai partisipan pertama mengenai penurunan sopan santun yang dialami siswa seperti penyebab perilaku sopan santun yang berkurang, hal yang memicu perilaku sopan santun yang berkurang, bagaimana orang tua membimbing dan mendidik siswa di rumah melalui empat prinsip peranan keluarga menurut Covey. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan partisipan kedua OA, OB, dan OC yaitu orang tua masing-masing siswa mengenai pola bimbingan yang diberikan orang tua di rumah.

Seperti bagaimana keseharian orang tua, bagaimana keseharian siswa di rumah, bagaimana peranan keluarga yang diberikan orang tua terhadap siswa yang mengalami penurunan sopan santun, baik itu pemberian contoh yang baik (seperti membiasakan berdoa sebelum makan, beribadah bersama, menerima dan memberi sesuatu dengan tangan kanan, bertutur kata yang baik, menyapa orang yang dikenal, dan lain sebagainya), mendampingi (seperti mendampingi anak ketika belajar baik secara akademik di sekolah maupun religius di rumah, menjadi pendengar yang baik bagi anak, tempat anak berkeluh kesah, mendampingi kegiatan-kegiatan yang disukai anak dan lain sebagainya).

Selanjutnya kerja sama (seperti membereskan rumah bersama, mengambil keputusan bersama terkait hal-hal yang bisa melibatkan anak, memberi kesempatan kepada anak dalam mengambil keputusan untuk diri anaknya sendiri) dan mendidik (seperti memberi pengajaran, baik

pengajaran secara akademis, religius, serta nasehat-nasehat kehidupan bagi anak), apakah fungsi keluarga yang berkaitan dengan sopan santun berjalan dengan semestinya (terutama fungsi religius, proteksi, sosialisasi, dan edukasi yang juga sejalan dengan empat prinsip peranan keluarga), apakah orang tua mengetahui siswa mengalami penurunan sopan santun di sekolah.

Kemudian peneliti mewawancarai teman sebaya yang dekat dengan partisipan yang sedang mengalami penurunan kesopanan, mereka ini disebut juga dengan informan diantaranya TA, TB, dan TC. Peneliti menanyakan berapa lama mereka berteman sehingga mereka mengetahui lebih jauh bagaimana keseharian perilaku sopan santun partisipan di kelas. Selanjutnya peneliti mewawancarai GP seorang informan yang merupakan guru Bimbingan dan Konseling yang membina kelas partisipan, peneliti menggali informasi dari wawancara seputar pribadi siswa, kasus menurunnya perilaku sopan santun yang terjadi, gambaran kasus, dan penanganan kasus.

Terakhir, peneliti melakukan wawancara dengan informan WA dan WB yang merupakan wali kelas dari partisipan. Peneliti menanyakan seputar keseharian siswa yang minim sopan santun dan seperti apa minimnya perilaku sopan santun siswa tersebut. Berikut merupakan uraian informasi dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada partisipan maupun informan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Partisipan

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan yaitu sebanyak enam orang yang terdiri dari tiga siswa dan tiga orang tua siswa tersebut yaitu RR, BM, FR, OP, GU, dan WK. Berikut pemaparannya:

a. RR

Subjek penelitian yang pertama yaitu partisipan yang berinisial RR, ia merupakan siswi kelas VII D di SMP Negeri 2 Kota Jambi. RR merupakan anak pertama dari dua saudara, ia memiliki seorang adik perempuan yang masih dalam jenjang Sekolah Dasar kelas lima. RR lahir pada tahun 2010 saat ini berusia 13 tahun, RR tinggal di Kasang, ia memiliki kesukaan yaitu berenang. RR berangkat ke sekolah bersama adik, dan ibunya menggunakan kendaraan pribadi.

RR tinggal bersama ibu dan adiknya, sejak RR berusia dua tahun dan adiknya berusia empat puluh hari ayahnya berpisah dengan ibunya. Ayahnya menikah lagi dan memiliki anak, namun RR tak tahu jumlah pastinya. Beberapa tahun kemudian ibunya juga menikah lagi, namun pernikahan itupun tak lama, ibunya berpisah lagi dengan ayah sambung RR dan tidak memiliki anak. Saat usia RR menginjak enam tahun, ayah kandungnya mengalami kecelakaan yang menyebabkannya meninggal dunia. Karena

hal ini sampai sekarang ibunya menjadi tulang punggung keluarga, ibunya berprofesi sebagai karyawan di salon kecantikan.

Beliau bekerja setiap hari senin sampai dengan sabtu mulai dari pagi hingga menjelang petang. Adiknya yang masih kelas lima SD biasanya pulang sekolah sekitar jam dua belas, pada saat itu RR dan ibunya belum pulang ke rumah. Menurut penuturan RR sebelum RR pulang sekolah, adiknya dijaga oleh neneknya yang rumahnya tak jauh dari kediaman RR. Kegiatan sehari-hari RR di rumah yaitu menjaga adiknya dan kadang-kadang membantu membereskan rumah dengan mencuci piring dan menyapu rumah. Ibu RR selalu pulang sore, RR mengatakan ia jarang berbincang-bincang atau berkomunikasi dengan ibunya.

Setelah pulang kerja ibunya istirahat dan memainkan gawainya. Kurangnya komunikasi yang intim antara orang tua dan anak di rumah. Ibunya hanya sekedar bertanya apakah sudah mengerjakan pekerjaan rumah atau belum, dan RR juga merasa selalu dibanding-bandingkan dengan adiknya. Ia merasa ibunya lebih menyayangi adiknya daripada dia. Berdasarkan hasil wawancara, RR mengungkapkan bahwa ibunya pernah mengatakan penyebab ibu dan ayah kandungnya berpisah karena RR

padahal saat itu usianya baru dua tahun ia tidak mengetahui apa-apa, namun ibunya berkata begitu. Ia merasa ibunya tidak peduli dengannya.

Hal-hal yang berkaitan dengan sekolah pun ibunya jarang mengetahui karena RR tidak berani cerita ke ibunya perihal ia dipanggil guru BK. Ia takut jika bercerita akan menimbulkan masalah baru, karena ada suatu waktu RR mengatakan pergi berenang bersama dengan temannya. Ia pulang menjelang maghrib karena menunggu ibunya menjemput, namun ibunya tak kunjung menjemput kemudian ketika di rumah ia dibentak ibunya dengan kata-kata yang tidak semestinya diucapkan serta penyiksaan fisik yang dilakukan ibunya seperti memukul dan mencubit.

Menurut hasil wawancara, RR mengutarakan ibunya memang selalu seperti itu suka membentak hari-harinya dan memukul jika RR melakukan kesalahan. Selanjutnya RR mengaku dulu pernah dijauhi oleh teman-temannya, ia diejek anak yatim, ia merasa sedih kala itu. Selain itu, RR juga pernah berkelahi dengan temannya karena saling ejek mengejek dengan dalih bercanda dan kemudian mereka adu fisik dengan saling tarik-menarik kerudung hingga rambut.

Ejekan-ejekan yang dimaksud ialah antara RR dan temannya saling melontarkan kata-kata kotor dan kasar yang

tidak semestinya diucapkan. Di lingkungan rumah, RR tidak memiliki teman, dekat ia lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, karena ia dijauhi oleh teman-temannya ia tidak mengetahui alasannya. Ia pernah dilarang ibunya untuk tidak main dengan teman di lingkungan rumah dengan alasan ibu dari temannya tidak menyukai RR maka dari itu dilarang.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara, RR memiliki seorang teman dekat yang berinisial FZ, mereka berteman dekat sejak memasuki Sekolah Menengah Pertama. Mereka sering bermain bersama ketika di sekolah. Adapun wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan orang tua RR yaitu ibunya pada hari Minggu 6 November 2022 beliau mengatakan RR jika di rumah mau membantu ibunya membereskan rumah walaupun dengan sedikit paksaan, mau menjaga adiknya, namun terkadang ia melanggar anjuran ibunya untuk tidak bermain terlalu lama.

Ibunya mengaku sering membentak RR ketika marah bahkan memukulnya karena tidak suka melihat perilaku RR. Perilaku yang dimaksud yaitu melawan ketika dinasehati, pulang terlalu lama dan sore, di rumah hanya main hp. Saat itu peneliti juga menanyakan perihal RR yang dipanggil guru BK, sesuai dengan perkataan RR ibunya tidak mengetahui itu.

Selanjutnya hasil wawancara dengan teman dekat RR yaitu FZ yang memiliki peran sebagai informan dalam penelitian ini, FZ menyampaikan bahwa ia dengan RR menjadi teman dekat sejak masuk SMP yang sama. Sebelumnya sudah saling mengenal satu sama lain karena orang tua mereka berteman, kemudian ketika SMP barulah mereka menjadi teman dekat hingga saat ini.

Dari hasil wawancara dengan FZ, RR ini merupakan anak yang banyak bicara ketika di kelas, perilakunya di kelas sering mengganggu laki-laki dengan menyentuh kepala dan bagian lainnya, FZ menyimpulkan RR ini siswa yang mesum kategori ringan, sering melawan, dan juga sering adu mulut maupun fisik dengan teman-teman perempuan karena saling mengejek dan berkata tidak sopan.

Dalam hasil wawancara FZ mengatakan tindakan yang dilakukan RR karena teman RR yang memulai. Akan tetapi ada beberapa kali RR yang memulai. RR pun terkadang melontarkan kalimat yang tidak baik ketika berbicara dengan teman-teman yang lain termasuk FZ sendiri sebagai teman dekat. FZ tidak mengetahui alasannya, karena terkadang ia melontarkan kata-kata tersebut tanpa ada pemicu.

Kemudian FZ mengungkapkan bahawa RR ini sering mencibir guru dari belakang ketika mengajar di kelas, penyebabnya karena RR tidak menyukai guru tersebut. Puncak dari perilaku RR yang menyimpang yaitu ketika ada teman laki-laki mengejutkan RR kemudian RR marah dan mendorong kepala temannya tersebut ke dinding berulang kali. Kemudian hal ini membuat RR masuk ke ruang BK karena salah satu teman di kelasnya memberi tahu informasi itu ke guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing, bu MH selaku guru BK RR mengatakan RR pernah mendorong kepala teman laki-lakinya ke dinding kelas di sekolahnya berulang kali hingga terjatuh. Dan RR mengaku ia hanya bercanda dengan temannya tidak ada penyebab lainnya. Sebelum itu RR juga pernah masuk ke ruang BK karena berbicara yang tidak baik.

Menurut hasil wawancara dengan guru BK, RR ini anak yang aktif dan banyak bicara di kelas. Nilai akademiknya menengah cenderung bagus. Guru BK juga mengungkapkan RR merupakan siswi yang sering bicara di kelas, seperti bicara yang kurang santun dan menyela ketika guru berbicara, terlalu sering basa-basi dengan bahasa yang kurang baik dan menjadi penyebab bisingsnya kelas.

Informasi yang diberikan guru BK ini berdasarkan pengamatan dan laporan yang diberikan wali kelas serta teman-teman satu kelasnya. Menurut hasil wawancara dengan wali kelas RR, bu PN mengungkapkan, RR adalah anak yang sering membuat suasana kelas menjadi bising, ketika wali kelasnya menjelaskan pelajaran RR kadang tidak fokus karena bising dan terkadang menyela pembicaraan wali kelasnya.

Wali kelasnya juga mengatakan bahwa beberapa kali ia menegur RR karena perilakunya yang kurang sopan santun. Selain di kelas, wali kelas juga beberapa kali melihat dari kejauhan ditambah lagi dengan laporan dari teman sekelasnya bahwa RR sering bertutur kata yang tidak baik. Dan itu bukan sekali dua kali, hal ini berdampak pada diri RR yang mana teman sekelasnya perlahan-lahan menjauhi dia.

Permasalahan yang dialami RR yaitu kecenderungan berbicara dengan tutur kata yang kurang sopan dan santun, berkelahi dengan teman di kelasnya menggunakan kekuatan fisik, dan kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.

b. BM

Partisipan selanjutnya adalah BM, yang merupakan siswa kelas VII E di SMP Negeri 2 Kota Jambi. BM

memiliki satu saudara kandung yang lebih tua darinya sekitar empat tahun, usia BM saat ini yaitu tiga belas tahun. BM memiliki kedua orang tua yang masih lengkap, ayahnya berprofesi sebagai pengemudi kendaraan roda dua salah satu ojek *online* dan sebagai ketua RT di lingkungan rumahnya. Sedangkan ibunya menjalankan usaha *laundry* di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara, BM mengungkapkan bahwa ayahnya bekerja setiap hari kecuali hari minggu mulai dari pukul tujuh pagi hingga pukul tujuh malam, dan ibunya setiap hari selalu membuka usaha *laundry* tersebut. Terkadang BM membantu ibunya mengantarkan pakaian bersih milik *customer* baik secara sukarela maupun karena disuruh ibunya.

BM memiliki kesukaan bermain futsal, ia tergabung dalam grup futsal di sekolahnya. Ia juga mengikuti ekstrakurikuler di sekolah seperti pramuka. Ketika pulang dari sekolah, terkadang BM bermain di lingkungan sekitar rumahnya dan juga saat akhir pekan tepatnya di hari minggu sesekali ayah BM mengajaknya pergi memancing. Momen saat memancing ini dijadikan sarana yang lebih intim untuk saling berinteraksi antara ayah dan anak, BM mengaku pembicaraan yang paling sering dilakukan seperti bercanda bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan BM, peneliti melihat, mendengar, dan menganalisa BM adalah anak yang terlahir dari keluarga yang harmonis. Hal ini dikarenakan menurut penuturan BM, ketika di rumah ayah dan ibunya sering mengajaknya mengobrol baik itu perihal akademik seperti menanyakan PR, apa saja yang di lakukan di sekolah, maupun perihal non akademik seperti kegiatan futsal dan pramuka yang diikuti BM. Hal ini pun dibenarkan oleh ibunya BM menurut hasil wawancara pada hari Sabtu, 5 November 2022.

Ibunya menaruh perhatian kepada anak-anaknya yang saat ini menginjak usia remaja, dibalik kesibukannya mengelola usaha *laundry*. Namun ketika ibunya dihubungi oleh wali kelas BM, ia tak menyangka anaknya berperilaku yang bertolak belakang antara di rumah dengan di sekolah karena menurutnya BM adalah anak yang penurut dan tidak banyak tingkah laku negatifnya. Permasalahan BM di sekolah sama seperti partisipan sebelumnya yaitu bertutur kata yang tidak sesuai nilai dan norma dalam masyarakat penyebabnya karena BM kesal jika diganggu temannya.

Hasil wawancara dengan wali kelas wali kelas melaporkan perilaku BM kepada ibunya bahwa BM bolos dari sekolah. Terhitung sudah dua kali BM bolos dari

sekolah dalam pelajaran dan guru yang sama yaitu pelajaran agama. Pertama kali ia bolos hanya di satu pelajaran itu, menurut hasil wawancara dengan teman dekatnya TO dan dibenarkan oleh wali kelas ketika peneliti melakukan wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan TO teman dekat BM ia mengungkapkan bahwa BM meminta izin ke toilet kepada guru, sebelum mata pelajaran itu selesai ia tak kunjung kembali dari toilet. Selanjutnya BM bolos untuk yang kedua kalinya mulai dari pagi sebelum jam pelajaran, ia mengajak tiga teman kelasnya untuk bolos bersama. BM meminta tiga teman kelasnya untuk menunggu angkutan kota (angkot) di depan sekolah.

Setelah itu mereka pergi menaiki angkutan kota (angkot) menuju taman remaja, Kota Baru. Beberapa waktu kemudian mereka berempat ketahuan oleh wali kelasnya, wali kelas mengambil tindakan untuk menghubungi orang tua masing-masing siswa tersebut, orang tua BM yang mengetahui hal itu langsung menuju lokasi dan menjemputnya.

Sementara tiga teman lainnya terlantar di taman remaja mereka tidak memiliki ongkos untuk pulang sehingga mereka pulang dengan berjalan kaki. Penyebab mereka bolos

sama dengan alasan bolosnya BM yang pertama kalinya, karena mereka tidak suka dengan guru yang mengajar. Informasi ini peneliti dapatkan dari teman dekat BM dan wali kelasnya bukan dari BM sendiri.

Adapun hasil wawancara dengan guru BK terkait BM, guru BK membenarkan adanya pembolosan yang dilakukan BM, permasalahan ini tidak sampai ke ruang BK, karena telah di selesaikan oleh wali kelas. Dan wali kelas melapor kepada guru BK yang membina kelas tersebut. Selain pembolosan BM juga melakukan tindak kekerasan fisik kepada temannya yang beda kelas.

Menurut hasil wawancara dengan BM, akar permasalahan ini ketika BM sedang mengunjungi dan bermain ke kelas sebelah ia melihat salah satu siswa sebut saja T mengganggu teman perempuan. T ini mengganggu teman perempuan dengan menyentuh alat vital (payudara) sehingga siswi tersebut berteriak dan menangis. Melihat kejadian tersebut membuat BM marah dan meminta T agar segera ke ruang BK, namun T tidak mau sehingga BM memukul dan kemudian dibalas kembali oleh T hingga dilerai oleh teman-teman dan guru.

Hal ini menyebabkan BM dan T masuk ke ruang BK menjelaskan permasalahan yang terjadi. Kemudian peneliti

tertarik menemui T untuk melakukan wawancara terkait permasalahan tersebut dari sudut pandang T, namun guru BK menjelaskan ternyata T adalah anak dengan kondisi yang *special*, ia memiliki kondisi mental yang berbeda dengan siswa lainnya.

Menurut hasil wawancara dengan guru BK, beliau mengungkapkan sekolah saat itu kecolongan (belum begitu teliti) dalam penerimaan peserta didik baru, sehingga permasalahan tadi diproses dengan sangat hati-hati ketika menyelesaikannya. Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan yang dialami BM yaitu kecenderungan bertutur kata yang kurang sopan apabila ia merasa kesal karena diganggu, membela teman dengan caranya sendiri seperti berkelahi, melakukan tindakan bolos sekolah sendiri maupun mengajak teman-temannya karena tidak suka dengan guru dan pelajarannya.

c. FR

Partisipan yang ketiga ialah FR, FR merupakan siswa kelas VII E di SMP Negeri 2 Kota Jambi. Ia merupakan anak pertama dari dua saudara. FR tinggal di Cempaka putih, dekat dari sekolah. Selain belajar di sekolah, ia juga mengikuti ekstrakurikuler futsal sama halnya dengan partisipan kedua yaitu BM. Keseharian FR di lingkungan

rumah yaitu sesekali bermain dan mengaji, selain itu ia juga menjaga adiknya.

Berdasarkan hasil wawancara ia mengatakan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dengan gawainya. FR memiliki orang tua yang masih lengkap, ayahnya berprofesi sebagai karyawan di suatu PT di Mersam, Batanghari. Sedangkan ibunya berprofesi sebagai asisten rumah tangga. Menurut pernyataan FR saat diwawancarai, ayah dan ibunya telah lama pisah sejak FR memasuki jenjang TK hingga kini.

Namun hal tersebut membuat peneliti salah mengartikan, peneliti menyimpulkan pisah yang dimaksud ialah bercerai, karena beberapa waktu kemudian setelah mewawancarai FR peneliti menanyakan kebenaran pernyataan FR kepada wali kelas. Wali kelas sedikit terkejut mendengar hal tersebut, beliau mengatakan ibunya sedang mengandung saat ini dan ayahnya bekerja di Mersam, akan tetapi bukan pisah yang dimaksud peneliti yaitu bercerai melainkan pisah secara jarak.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara, didapati fakta bahwa FR masih belum terbuka terkait permasalahannya baik di sekolah maupun di rumah. Peneliti menyadari bahwa belum begitu meyakinkan FR untuk

memberikan kepercayaannya kepada peneliti sehingga tidak begitu banyak informasi yang peneliti dapat dari FR secara langsung. Saat wawancara berlangsung FR menjawab dengan singkat diantaranya ialah ia jarang berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tuanya baik dengan ibu di rumah maupun dengan ayahnya melalui via telepon.

Hal ini dikarenakan ayah FR bekerja jauh dari rumah kemudian ibunya bekerja setiap hari mulai dari pagi hingga petang. Karena komunikasi dari awal memang kurang hal ini

membuat FR merasa terabaikan di rumah. Adapun hasil wawancara dengan ibu FR yaitu ibunya mengatakan bahwa FR adalah anak yang cuek ketika di rumah, terkadang lupa waktu saat main hingga pulang malam, dan sedikit penurut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada TO selaku teman dekat FR, ia mengatakan bahwa FR adalah siswa yang sering membuat suasana kelas menjadi bising. Kebisingan yang dimaksud seperti berlarian di dalam kelas, memukul-mukul meja, menendang meja dan kursi, mengganggu teman-teman lain terkhusus perempuan. Ketika proses belajar berlangsung pun ia juga kerap membuat kebisingan.

Selain itu, TO juga mengungkapkan FR pernah bolos dari sekolah satu kali karena tidak suka dengan pelajaran

agama. Menurut TO, FR tidak mengerjakan PR dan tidak menyukai guru yang memarahinya. Hal ini telah diselesaikan wali kelasnya, permasalahan lain yang dilakukan FR yaitu berkelahi dengan teman beda kelas. TO tidak mengetahui penyebab FR berkelahi, namun karena permasalahan tersebut membuat FR diminta ke ruang BK guna menyelesaikan permasalahan tersebut.

Menurut hasil wawancara, guru BK yang membina kelas FR membenarkan pernyataan TO terkait perilaku FR dan perkelahian yang dilakukan. Awal mula perkelahian antar fisik itu karena FR bermain ke kelas sebelah, ternyata ia berkelahi dengan T siswa *special* yang dulunya juga pernah berkelahi dengan partisipan kedua (BM). Mereka berkelahi karena T memancing FR dengan perkataan sehingga FR memukul T, guru BK mengatakan FR sebenarnya mengetahui T adalah siswa *special* namun FR terpancing dan langsung memukul T.

Sebelum perkelahian dengan T, FR juga pernah berkelahi dengan senior di sekolahnya, penyebabnya ialah senior tersebut menghina nama orang tua FR sehingga FR marah dan terjadilah kekerasan fisik antar siswa tersebut. Adapun pernyataan hasil wawancara dari wali kelas mengatakan FR merupakan siswa yang banyak bicara di

kelas, banyak bicara yang dimaksud mengarah kepada negatif seperti menyela pembicaraan guru ketika sedang berbicara.

Ia kerap kali mengucapkan kata-kata yang tidak semestinya diucapkan kepada temannya. Wali kelas mengungkapkan, beliau tergabung dalam grup *whatsapp* disana wali kelas memantau diam-diam dengan mengubah nama. Di dalam grup tersebut, hampir semua siswa berkata-kata yang tidak semestinya dan yang paling parah adalah perkataan BM dan FR.

Permasalahan yang dialami oleh FR yaitu kurang sopan dan santun dalam bertutur kata, menjadi penyebab keributan atau kebisingan di dalam kelas, berkelahi dengan kakak kelas dan teman di kelas sebelah yang berawal dari saling ejek dengan tutur kata yang tidak baik, serta bolos sekolah karena tidak suka dengan salah satu guru yang mengajar.

d. OP

OP adalah singkatan inisial partisipan, ia merupakan orang tua (ibu) dari partisipan yang berinisial RR. OP berprofesi sebagai karyawati salon kecantikan, beliau memiliki dua orang anak yaitu RR dan adiknya. OP pernah menikah dua kali, pernikahan pertama beliau dikaruniai RR

dan adiknya, namun pernikahan itu kandas ketika RR berusia dua tahun dan adiknya berusia empat puluh hari. Kemudian pernikahan kedua juga berakhir dengan perceraian, peneliti tidak mengetahui penyebabnya karena hal tersebut merupakan topik yang sensitif.

Single parent membuat OP menjadi tulang punggung bagi keluarga kecilnya, setiap hari senin hingga sabtu mulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan sekitar pukul 17.00 WIB. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 November 2022, OP terlihat sebagai ibu yang kuat bagi anak-anaknya namun beliau belum begitu paham dalam mengelola emosi, serta kurangnya perhatian yang diberikan kepada anak-anaknya terkhusus partisipan RR.

Beliau sangat jarang berkomunikasi dan berinteraksi dengan RR dikarenakan pulang kerja hari sudah petang, tubuh terasa letih sehingga lebih memilih membereskan rumah secukupnya dan istirahat untuk memulihkan tenaga hingga pagi besok akan berangkat kerja lagi. Begitulah rutinitas OP sebagai seorang tulang punggung keluarga. Selanjutnya terkait emosi, OP mengakui bahwa ia kerap kali marah dengan berkata yang tidak semestinya diucapkan, mencubit, dan memukul RR menggunakan sapu lidi.

Yang mana penyebab ia melakukan itu karena RR pernah pulang maghrib, melawan nasehat orang tua, dan sulit untuk dimintai tolong. Ibu RR adalah orang tua yang memperhatikan kebiasaan anaknya dalam rutinitas sehari-hari, namun belum memperhatikan perkembangan anaknya secara keseluruhan karena sibuk dengan pekerjaannya.

e. GU

GU adalah inisial partisipan. Beliau adalah orang tua dari partisipan BM. GU berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga yang mengelola usaha di rumah yaitu usaha jasa cuci pakaian atau yang biasa disebut dengan *Laundry*. GU memiliki dua orang putra, satu diantaranya adalah BM yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. GU memiliki pasangan yang berprofesi sebagai ojek *online* dan sebagai ketua Rukun Tetangga di lingkungan sekitar rumahnya.

Berdasarkan hasil wawancara, GU adalah orang tua yang hangat dan penuh perhatian kepada anak-anaknya. Seperti memberi nasehat kepada anak, membiasakan tolong jika memerlukan bantuan, mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu atau dibantu. Mengetahui, memenuhi dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler anak dan lain sebagainya.

f. WK

WK inisial partisipan yang merupakan orang tua atau ibu dari partisipan FR. WK berprofesi sebagai Asisten Rumah Tangga bekerja setiap hari mulai dari pagi hingga sore kecuali hari minggu hanya setengah hari. WK memiliki pasangan yang bekerja jauh dari rumah tepatnya di Mersam, Kabupaten Batanghari. WK memiliki dua orang putra diantaranya FR dan adiknya. Saat ini WK tengah mengandung anak ketiga.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Minggu, 13 November 2022 sampai dengan selesai, WK adalah ibu yang pekerja keras yang mana hal ini dapat diketahui dari profesinya. Selain bekerja, WK menjalankan rutinitasnya di rumah sama seperti seorang ibu pada umumnya. Namun WK sering melewatkan waktu bersama anak dikarenakan kesibukannya bekerja dan setelah pulang bekerja ia lebih memilih menata rumah dan istirahat sehingga kurangnya keintiman dalam keluarga.

WK tidak begitu memperhatikan tumbuh kembang FR yang sedang memasuki tahap remaja awal saat ini. Akan tetapi sejak WK dihubungi oleh wali kelas FR terkait perilaku FR, WK mulai memperhatikan bagaimana

perkembangan FR di sekolah dengan sering menghubungi dan menanyakan wali kelas mengenai perilaku FR tersebut.

2. Informan

Agar penelitian ini menjadi penelitian yang lebih valid, maka peneliti melakukan wawancara dengan orang terdekat dari subjek atau partisipan. Mereka disebut juga dengan informan.

a. FZ

Informan berinisial FZ merupakan teman sebaya yang akrab dengan RR sejak awal masuk sekolah hingga kini, sebelumnya mereka saling mengenal saat masih usia SD karena kedua orang tuanya berteman. Mereka berada dalam satu kelas yang sama yaitu kelas VII D. berdasarkan hasil wawancara, FZ mengatakan RR adalah teman yang baik baginya namun disisi lain RR adalah anak yang sering mengganggu. Gangguan yang sering dilakukan RR ialah menyentuh kepala dan lengan teman laki-laki, dan itu bukan satu atau dua kali melainkan sangat sering.

Sedangkan gangguan lainnya seperti berbicara yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat seperti berbicara kotor dan kasar yang disebabkan oleh kekesalan yang dirasakan RR. Terkadang RR juga melontarkan perkataan kasar tanpa sebab apapun sehingga ia sering membuat suasana kelas menjadi bising.

b. TO

Informan yang berinisialkan TO ini merupakan teman sebaya yang akrab dengan partisipan BM. Ia merupakan siswa kelas VII E yang mana sejak masuk dikelas yang sama, TO akrab dengan BM. Menurut hasil wawancara dengan TO, BM adalah anak yang ceria dan mudah bergaul. Akan tetapi BM memiliki perilaku yang buruk karena emosi yang tidak terkendali, seperti berkelahidengan teman dan berkata yang tidak semestinya diucapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan TO, BM kerap kali menjadi sumber kebisingan di kelas, selain itu BM juga pernah bolos sekolah sebanyak dua kali karena tidak suka dengan guru yang mengajar.

c. WH

Informan yang berinisial WH adalah teman sebaya yang akrab dengan partisipan FR, mereka berada dalam kelas yang sama yaitu kelas VII E. Menurut hasil wawancara, WH mengungkapkan bahwa FR adalah anak yang percaya diri dan aktif dalam bergerak, karena sering berlarian di kelas, membuat kegaduhan seperti memukul meja, menendang kursi, mengganggu teman-teman terkhusus perempuan.

FR beberapa kali juga pernah menyela pembicaraan WH maupun teman-teman lainnya. Selain itu FR juga berkata-kata yang tidak semestinya diucapkan, permasalahan yang dilakukan FR lainnya yaitu bolos sekolah karena tidak suka dengan salah satu guru serta berkelahi dengan siswa kelas lain.

d. MH

Informan yang berinisial MH merupakan alumni Universitas Negeri Padang. Beliau merupakan guru pembimbing di SMP Negeri 2 Kota Jambi yang membina kelas VII. Lebih khususnya MH adalah guru bimbingan dan konseling ketiga partisipan yaitu RR, BM, dan FR. Karena beliau membina ketiga partisipan, maka dari itu beliau lebih mengenal dan mengetahui informasi yang terkait dengan partisipan dalam penelitian ini.

Beliau merupakan guru pembimbing yang baik hati, pengertian, ceria, dan sangat memperhatikan peneliti selama meneliti di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan MH, beliau mengatakan ketiga partisipan memiliki permasalahan yang hampir sama seperti berkata-kata yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, berkelahi menggunakan fisik, dan bolos sekolah.

Adapun perbedaan diantara ketiga siswa ini menurut MH, yang pertama RR adalah siswi yang nilai akademiknya menengah ke atas. BM nilai akademiknya menengah ke bawah, BM menyukai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti pramuka, futsal, dan paskibraka. Sedangkan FR nilai akademiknya sama dengan BM, ia hanya menyukai dan mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu futsal.

e. PN

Informan yang berinisial PN merupakan wali kelas RR di kelas VII D, beliau merupakan guru yang idealis. Selama beberapa bulan menjadi wali kelas di VII D, beliau memperhatikan setiap siswanya tak terkecuali RR. Menurutny RR adalah anak yang suka bicara di kelas, nilai akademiknya tidak buruk. Namun perilaku RR di kelas sering membuat wali kelas menegur dan menasihatinya.

Baik secara langsung di kelas maupun empat mata. Berdasarkan hasil wawancara dengan PN perilaku-perilaku yang dilakukan RR diantaranya menyela teman-temannya ketika berbicara, membuat keributan di kelas ketika wali kelas menjelaskan pelajaran, mendorong kepala temannya ke dinding, dan berbicara kasar kepada temannya.

f. DS

Informan yang berinisial DS adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, beliau merupakan guru muda yang menjadi wali kelas BM dan FR di kelas VII E. Berdasarkan hasil wawancara dengan DS, wali kelas mengatakan BM merupakan siswa yang memiliki kepribadian penurut dan inisiatif, seperti membantu guru menghapus papan tulis tanpa diminta, sedangkan FR adalah siswa yang ceria.

Kedua siswa ini tak luput dari pengawasan wali kelas, karena mereka beberapa kali menimbulkan masalah. Seperti bolos, membawa gawai, berkelahi, dan berbicara yang tidak baik diucapkan. Wali kelas mengaku intens dalam berkomunikasi dengan orang tua kedua siswa yang menjadi partisipan tersebut melalui telepon, pesan singkat, maupun memanggil orang tua ke sekolah. Alasan wali kelas memanggil orang tua untuk mengembalikan gawai FR yang disita karena menggunakannya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

B. Pembahasan dan Analisis

Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Adapun aspek atau indikator serta triangulasi yang dibahas mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Data Hasil Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi yang melibatkan seluruh indera manusia merupakan pengamatan langsung menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan jika diperlukan pengecapan.

a. Data hasil observasi partisipan RR

Pada hari Rabu, 19 Oktober 2022 peneliti mengamati partisipan RR. Pada hari itu, kelas VII D sedang melakukan proses belajar mengajar. Suasana di kelas terlihat dan terdengar bising karena ulah beberapa siswa termasuk RR, kemudian ketika jam istirahat tiba RR bersama temannya pergi ke kantin sekolah untuk membeli makanan.

Disana peneliti mengamati RR saat bertransaksi ia memberi dan menerima ke pedagang kantin menggunakan tangan kanan. Setelah selesai membeli makanan ia dan temannya menuju kelas, RR makan dengan terburu-buru sambil berjalan hingga sampai di kelas tanpa berdoa. Temannya menegur RR, akan tetapi RR memarahinya dengan intonasi suara yang tinggi dan

menggunakan bahasa verbal yang tidak sepatutnya dikatakan.

Triangulasi RR melalui verbatim wawancara

1) Pernyataan informan MH (Guru BK RR)

“(RR) Kalau kesehariannya dia itu tipenya seperti ini, misal ada guru masuk sering membuat celetukan-celetukan dengan guru tu pakai bahasa yang kurang. Kurang ini, kurang santun lah, kemudian kalo misalnya ada temennya yg agak aneh langsung dia yang negur gitu na. malah membuat suasana kelas tuh jadi ribut, dan kadang bahasanya menggunakan bahasa yang kurang santun juga. Yang menarik perhatian tu suara dia tu kebetulan keras. Nah secara perilaku seperti itu sih.”

Penjelasan: Menurut pernyataan bu MH selaku guru BK yang membina kelas VII D, RR adalah anak yang kurang santun dalam berbicara dan berkomunikasi kepada guru dan lebih sering kepada teman-teman di kelasnya.

2) Pernyataan informan PN (Wali Kelas RR)

“Kepribadian RR selama di kelas, dia itu kalo dalam belajar kurang memperhatikan. Terus jugo sering ribut, nyagil-nyagil kawan gitu.”

“Banyak bicara, kalo ngomong asal nyeletuk gitu.”

“Tutur katanya tidak baik, kadang ga enak di dengar. Dan kadang ibu ga ngerespon ya, dan kadang ibu dengar kalo dia ngomong sama kawan itu ga baik asal ngomong. Temennya ngomong baik-baik tapi dia malah ngomong nininini (bla bla, bla) panjang dia ngomong.”

Penjelasan: Menurut wali kelas VII D yang

merupakan wali kelas partisipan RR, RR adalah anak yang banyak bicara, sering membuat kegaduhan di kelas seperti ribut, tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar serta berbicara dengan bahasa verbal yang tidak seharusnya diucapkan.

3) Pernyataan informan FZ (Teman Dekat RR)

“Banyak bicara.”

“RR tu apa ya, ngomongnyo tu kek ceplas-ceplos gitu na. terus kadang dio ngomong yang idak pasti. Terus dibocorinnyo ke orang, terus tu melawan-melawan gitu orangnyo. terus kami tegurlah RR dak boleh kek gitu. Tapi dio jawab biaklah katonyo.”

Penjelasan: Menurut FZ sebagai teman dekat atau teman akrab partisipan RR, RR adalah siswi yang banyak berbicara di dalam kelas. Ia kerap kali mengucapkan kata-kata yang tidak baik, melawan, dan mengabaikan nasehat yang diberikan FZ.

4) Kesimpulan

Berdasarkan data hasil observasi dan triangulasi informan atau orang-orang terdekat RR di sekolah disimpulkan bahwa RR adalah siswi yang sedang mengalami permasalahan penurunan sopan santun menggunakan bahasa

yang tidak pantas diucapkan dengan intonasi suara yang tinggi.

b. Data hasil Observasi partisipan BM

Senin, 17 Oktober 2022 peneliti melakukan pengamatan terhadap partisipan BM. Pada hari itu sedang berlangsung proses belajar mengajar, BM terlihat memperhatikan dan menghargai guru yang sedang mengajar. Setelah pelajaran pertama selesai dan tiba waktunya pergantian guru, guru pun keluar kemudian peneliti melihat BM sedang beradu pendapat dengan temannya, peneliti tidak mengetahui dengan pasti penyebab masalah mereka.

BM terlihat kesal dan marah dengan membentak temannya ketika mereka beradu pendapat. Beberapa waktu kemudian tiba waktunya istirahat, BM membawa bekal dan makan di kelasnya ia berdoa sebelum makan, setelah makan ia tidak membaca doa dan terburu-buru meninggalkan kelas. Ketika keluar kelas, BM berpapasan dengan guru ia menyapa guru dengan senyuman.

BM pergi menemui temannya yang berada di kelas lain, positifnya ia mudah bergaul dengan teman lainnya. Akan tetapi saat itu ia dibuat kesal dengan kejahilan

teman-temannya sehingga ia marah dengan intonasi suara yang tinggi dan mengucapkan bahasa verbal yang tak pantas diucapkan. Setelah kejadian itu ia pergi menuju kelasnya dengan wajah yang kesal.

Triangulasi BM melalui verbatim wawancara

1) Pernyataan informan MH (Guru BK BM)

“BM kurang lebih sama seperti RR, apa aja yang di kelas ada yang aneh sedikit ditanggapi. Sampai fokus untuk belajar itu jadi teralihkan.”

Penjelasan: Menurut bu MH selaku guru BK yang membina BM di kelas VII E, BM bersikap hampir sama dengan RR. Berbicara dan menanggapi hal-hal yang tidak perlu dengan bahasa verbal yang tidak baik.

2) Pernyataan informan DS (Wali Kelas BM)

“Kalo si BM tutur katanya sedikit kurang sopan ya karena mungkin entah itu karena lingkungan sekitar, entah itu karena pergaulannya. Dan dia anaknya rajin, namun sering menyeleneh sedikit bahasanya.”

Penjelasan: Menurut bu DS sebagai wali kelas partisipan BM, BM adalah anak yang kurang sopan dalam bertutur kata yang kemungkinan disebabkan oleh lingkungan pergaulannya. BuDS juga mengatakan bahwa BM adalah anak yang rajin.

3) Pernyataan informan TO (Teman Dekat BM)

“Dio tu kadang baik, tapi kadang buat salah.”
“Kadang kalo lagi marah nendang-nendang kursi, gebuk-gebuk meja, gendang-gendang.”
“Samo guru palingan kek ribut-ribut gitu, ngobrol samo teman-temannyo.”

Penjelasan: Menurut TO sebagai teman dekat atau teman akrab partisipan BM, BM adalah anak yang baik namun terkadang membuat kesalahan seperti ribut di kelas, menendang fasilitas sekolah yang ada di kelas.

4) Kesimpulan

Berdasarkan data hasil observasi dan triangulasi orang-orang terdekat BM di sekolah, disimpulkan bahwa BM adalah siswa yang sedang mengalami permasalahan penurunan sopan santun seperti menggunakan bahasa yang tidak pantas diucapkan, memukul, dan menendang fasilitas kursi dan meja di kelas, serta membuat keributan di kelas.

c. Data hasil Observasi partisipan FR

Pada hari Selasa 18 Oktober 2022, peneliti melakukan pengamatan terhadap partisipan FR. FR terlihat sibuk sendiri, ia tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Saat jam istirahat ia membuat keributan, akan tetapi meminta teman yang lain diam dengan bahasa yang tidak pantas diucapkan.

Selain itu, ketika makan ia terburu-buru dan tidak membaca doa ketika sebelum dan sesudah makan. Ia juga menyombongkan diri ketika temannya menegurnya karena memberikan sesuatu tidak menggunakan tangan kanan. Walaupun begitu, sisi positifnya ia menghargai guru di luar kelas dengan membungkuk ketika melewati para guru.

Triangulasi FR melalui verbatim wawancara

1) Pernyataan informan MH (Guru BK FR)

“Nah kalo FR sama tuh, kecil-kecil cabe rawit tuh.”

Penjelasan: Menurut guru BK yang membina kelas partisipan FR. FR berperilaku sama seperti BM bersikap kurang sopan.

2) Pernyataan informan DS (Wali Kelas FR)

“Tutur kata ya, kalo tutur kata mereka ini masih kurang sopan sih sebenarnya. Dan kebetulan saya guru Bahasa Indonesia makanya saya, setiap saya masuk saya ingatkan kepada anak tolong tutur kata dan bahasamu sopan gitu. Saya selalu mengingatkan itu sih sama anak, agar kan bisa diperbaiki tutur katanya.”

Penjelasan: Menurut Wali Kelas partisipan FR, FR bertutur kata kurang sopan, Wali Kelas selalu mengingatkan FR saat jam pelajarannya berlangsung.

3) Pernyataan informan WH (Teman Dekat FR)

“Kalo di kelas tu buk, dio ribut jalan-jalan pas belajar. Jadi ga fokus gitu buk, kadang nyuruh orang diam dio tetap jalan dan ribut buk.”
“Sering ribut, gendang-gendang, jalan-jalan.”
“Sering mencarut.”

Penjelasan: Menurut pernyataan WH sebagai teman dekat atau teman akrab partisipan FR, FR adalah siswa yang sering membuat keributan di kelas dengan tutur kata yang tidak pantas diucapkan.

4) Kesimpulan

Berdasarkan data hasil observasi dan triangulasi orang-orang terdekat FR di sekolah, disimpulkan bahwa FR adalah siswa yang sedang mengalami permasalahan penurunan sopan santun seperti menggunakan tutur kata yang tidak patut diucapkan, membuat keributan di kelas, dan memukul-mukul meja.

2. Pola Bimbingan Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi Berdasarkan Data Hasil Wawancara

Tiap orang tua memiliki cara masing-masing dalam membimbing anaknya. Untuk memenuhi aspek tumbuh kembang anak orang tua perlu melakukan kerja sama, salah satunya kerja sama dalam membimbing anak-anaknya. Dalam penelitian ini, pola bimbingan orang tua yang dimaksud diambil melalui sudut pandang siswa sebagai sumber data primer dan orang tua sebagai sumber data sekunder.

Dan pola bimbingan orang tua ini difokuskan pada aspek cara orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun anak melalui empat prinsip peranan keluarga seperti *modelling*, *mentoring*, *organizing*, dan *teaching* menurut Covey dalam Yusuf (2020:47). Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga orang partisipan mengenai pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi. Adapun wujud dari pola bimbingan tersebut berdasarkan empat prinsip peranan adalah sebagai berikut:

a. *Modelling* (Memberi Contoh)

Orang tua adalah contoh pertama dan garda terdepan bagi anak baik positif maupun negatif. Cara orang tua berpikir dan tindakan yang dilakukannya akan membentuk anak, karena anak adalah imitasi orang tua. Dalam penelitian ini peneliti menanyakan seputar pemberian contoh seperti apa yang orang tua berikan kepada siswa yang mengalami penurunan sopan santun, berikut pernyataan partisipan pada saat wawancara penelitian:

Data hasil verbatim wawancara

1) Pernyataan partisipan OP

“He manolah sempat buk, balek lah sore. Kalo cuma ngasih tau cuma sekedar ngasih tau be. Kalu ngasih contoh dakdo pulak sempat sayo nak ngasih contoh.”
“Samolah buk kayak tadi, sayo jarang kasih contoh yang macam-macam tu. Biasonyo tu kalo misalnya mintak tolong be. Biasonyo ngomong mintak tolong, kalo dak tu idak”

Penjelasan: *Modelling* atau pemberian contoh yang diberikan OP kepada RR adalah dengan memberikan nasehat dan pengucapan kata tolong jika memerlukan bantuan anaknya. OP merasa tidak memiliki waktu luang untuk memberikan pembiasaan yang lebih bagi anak-anaknya.

“He kalu itu dakdo, palingan sayo nyuruh sholat, ngaji. Ngingatin bae.”

Penjelasan: *Modelling* atau pemberian contoh yang diberikan OP kepada RR berupa perintah dan nasehat.

“Kalu berangkat sekolah be, kalu pegi main dakdo nian dio nak mencium tangan dak.”

Penjelasan: *Modelling* atau pemberian contoh yang diberikan OP kepada RR yaitu dengan membiasakan mencium tangan ketika RR berangkat ke sekolah.

“Kalu di rumah diok tu kalu dengan sayo itulah samo kek yang sayo bilang di awal tadi. Sayo ngasih tau mulai diok ngelawan, kadang segalo kebun binatang disebutnyo. Tapi kalo hari-hari biaso ha diok biasolah. Palingan besemungutlah bibirnyo kalo sayo minta tolong.”

“Ha itu yang sayo bilang di awal tadi karno diok sering ngelawan, susah dibilangi, itulah sayo sering bentak diok. Marah jadinya, apolagi kalo malam sayo capek minta tolong.”

Penjelasan: Tanpa sadar OP selaku orang tua memberikan contoh bertutur kata yang kurang tepat

kepada anak seperti memarahi anak dengan intonasi suara yang tinggi.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara dengan partisipan OP selaku orang tua partisipan RR dalam mengembangkan perilaku sopan santun, *modelling* atau pemberian contoh yang diberikan OP adalah dengan membiasakan mengucapkan kata tolong saat membutuhkan bantuan dan membiasakan mencium tangan sebelum berangkat sekolah. OP tidak memiliki waktu luang untuk memberikan contoh yang lebih daripada itu.

Triangulasi OP melalui verbatim wawancara

Pernyataan partisipan RR:

“Ga ada.”

“(Menggelengkan kepala) cuman kami be yang bilang. Bu maaf yo kalo kami ado salah. Terus biasanya bilang ambekkan itu tolong. Dan dak bilang terimo kasih.”

“Ga.”

“Ada saat berangkat sekolah.”

Penjelasan: *Modelling* atau pemberian contoh yang diberikan orang tua kepada RR adalah membiasakan RR mengucapkan kata tolong jika membutuhkan bantuan dan membiasakan mencium tangan ketika berangkat ke sekolah.

*“Biasanyo kan kalo kerjo tu, kalo kerjo yo dio seharian di salon. Terus baleknyo jam limo, sudah balek tu cuma nanyo be. Abis tu main hape, sudah tu tidoklah. Kalo libur, kami kan jugo libur tu hari minggu, jadi kami disuruh bersihin rumah. Terus kadang kalo kami nak main dak boleh. Pernah pas kami pegi berenang, terus kami dakdo yang jemput kan. Terus kami nunggu sampe jam enam, pas balek-balek kami keno pukul. Terus kami dibilang, katonyo kau ni lon**e yo, kau ni kemano sejam katonyo.”*
“Pernah sih cuma karna, kadang tu kami balek malamlah, karno kami kan kadang dakdo yang jemput. Terus ada kek bilang binatang A, Lon, Pa. Memang kek gitu.”

Penjelasan: RR ditegur oleh orang tuanya. Menurut RR dalam hal ini tanpa sadar OP selaku orang tua memberikan contoh (*Modelling*) bertutur kata yang tidak tepat kepada anak seperti memarahi anak dengan intonasi suara yang tinggi dan dengan bahasa yang tidak sepatutnya diucapkan.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara RR sebagai anak dari OP, *modelling* atau pemberian contoh yang dilakukan ibunya yaitu dengan membiasakan mengucapkan kata tolong saat memerlukan bantuan dan membiasakan mencium tangan saat berangkat sekolah. Selain itu menurut hasil wawancara dengan RR, ibunya juga sering mengabaikannya karena lebih memilih istirahat

setelah pulang bekerja dan bertutur kata kasar ketika memarahi RR.

2) Pernyataan partisipan GU

“Hoo adolah kayak misalnya ketemu keluarga, dengan pamannyo macam ko. Adolah ngajar-ngajar.”

“Hoo ado, jaman-jaman dari kecil tu lah dikato. Ha kalu nak apo tu bilang makasih dulu kalu dikasih, kalo butuh tu bilang minta tolong jangan suruh-suruh. Adolah dari kecil dulu tu.”

Penjelasan: *Modelling* atau pemberian contoh yang diberikan GU sebagai orang tua partisipan BM adalah dengan menerapkan cara bersikap dan bertutur kata di depan anaknya langsung. Dan ia juga menerapkan kebiasaan mengucapkan tolong dan terima kasih.

“Ho kadang adolah dio nurut bapaknya ke masjid, sembahyang jumat kan. kadang sholat disini, aku ajak jugo diingatin. Cam tulah.”

Penjelasan: *Modelling* atau pemberian contoh yang diberikan GU sebagai orang tua partisipan BM terkait agama yang dianut ialah membiasakan anaknya berangkat bersama ayahnya ketika sholat Jum'at. Dan GU juga terkadang mengajak anaknya beribadah sholat lima waktu.

“Ho kalu pegi sekolah kadang salamlah. Kadang langsung pegi, dakdo rutin nian dak.”

Penjelasan: *Modelling* atau pemberian contoh yang diberikan GU kepada BM ialah membiasakan bersalaman ketika berangkat sekolah namun terkadang hal ini tidak rutin dilakukan.

“Baeklah baguslah, dakdo dak yang lain-lain. Baguslah.”

Penjelasan: Menurut GU tutur kata BM di rumah baik. *Modelling* atau pemberian contoh yang diberikan GU kepada BM yaitu membiasakan bertutur kata yang baik sehingga tidak pernah GU mendengar BM bertutur kata yang tidak baik.

“Eh namony budak ah. Kadang tu dakdolah cuman marah-marah biasolah. Mungkin dio nganggap tinggi, namo mak kadang kesal lagi penat yoh. Itulah.”

Penjelasan: Menurut GU ketika ia marah, ia tidak merasa intonasi suaranya tinggi. Dan baginya itu hal yang biasa.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara dengan partisipan GU selaku orang tua partisipan BM dalam mengembangkan perilaku sopan santun, *modelling* atau pemberian contoh yang diberikan GU adalah dengan menerapkan cara bersikap dan bertutur kata yang baik dengan keluarga di hadapan

BM seperti senyum dan sapa. Selain itu GU juga mengingatkan BM untuk mengerjakan sholat wajib dan ayah BM membiasakan BM untuk beribadah sholat Jum'at bersama di masjid.

Triangulasi GU melalui verbatim wawancara

Pernyataan partisipan BM

“Iya.” “Ado, kalo ngomong samo orang yang lebih tua tu sopan, kalo ngomong samo anak yang lebih muda itu na jangan ngomong kasar. Terus kalo sama teman ngomong biasa si jangan pake kato-kato kasar.”

“Iyo, misalnya “Dek tolong isi air parfum laundry mama, terus antar baju laundry” terus bilang makasih.”

Penjelasan: *Modelling* atau pemberian contoh yang diberikan oleh orang tua BM yaitu membiasakan anaknya bertutur kata yang baik kepada semua orang dan membiasakan mengucapkan tolong saat memerlukan bantuan dan mengucapkan terima kasih jika telah diberi atau dibantu.

*“Iya ada, biasanya pas pergi sekolah sih.”
“kegiatan. (Ibadah) Ga, biasanya sendiri-sendiri.”*

Penjelasan: *Modelling* atau pemberian contoh yang diberikan oleh orang tua BM dalam mengembangkan perilaku sopan santun yaitu dengan membiasakan bersalaman atau mencium tangan dan beribadah sendiri.

“Banyaklah, ngomong tu harus sopan. Salaman kalo berangkat sekolah, ngajak sholat. Gitulah banyak.”
“Pernah, tapi biasonyo kalo kami yang salah. Kami tu waktu tu ha balek pramuka jam-jam limo, terus kami tu tedok. Kan dak boleh tiduk maghrib-maghrib tu bapak marah.”

Penjelasan: *Modelling* atau pemberian contoh yang diberikan orang tua BM ialah memberikan informasi dan membiasakan bersalaman sebelum berangkat sekolah. Serta membiasakan untuk tidak tidur saat waktu maghrib tiba.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara BM sebagai anak dari GU, *modelling* atau pemberian contoh yang dilakukan ibunya yaitu dengan menerapkan kata tolong dan terima kasih ketika ibu BM membutuhkan bantuan, membiasakan bertutur kata yang baik kepada semua orang, bersalaman ketika berangkat sekolah, dan tidak membolehkan tidur saat waktu maghrib tiba.

3) Pernyataan partisipan WK

“Paling sayo ngasih tau be, ngomong samo orang tu lembut-lembut jangan bentak-bentak. Tapi kalo ngasih contoh dak ado dak.”
“Paling kalo sayo mintak tolong disitu lah sayo ngebiasoinyo.”
“Kalu ngasih tau iyo, tapi kalo ngebiasoi idak. Kan sayo kerjo balek lah sore, kek mano pulak nak ngasih contoh langsung.”

Penjelasan: *Modelling* atau pemberian contoh yang diberikan WK kepada partisipan FR ialah membiasakan FR mengucapkan kata tolong saat membutuhkan bantuan. Selain itu WK hanya memberikan nasehat tanpa contoh atau tindakan karena tidak banyak waktu luang bersama FR.

“Kalo pas nak sekolah salam lah, kalo diok nak main ato pegi-peggi tu dakdo pulak nak besalam. Cuma pas sekolah tulah.”

Penjelasan: *Modelling* atau pemberian contoh yang diberikan WK selaku orang tua FR yaitu dengan membiasakan bersalaman atau mencium tangan jika anak akan berangkat ke sekolah.

“Iyo diok sering melawan kalu sayo ngomong tinggi suaro sayo tinggi pulak suaro anak sayo tu. Kalu diok ngomong dengan orang dekat rumah ko kurang tau lah sayo ko. Karno sayo ko kan kerjo balek lah sore jadi dak tau sayo.”

“Pernah, yo yang sayo bilang tadi tu. Kalo sayo marah suaro sayo tu tinggi.”

Penjelasan: WK selaku orang tua tanpa sadar memberikan contoh (*Modelling*) bertutur kata yang kurang tepat kepada anak dengan memarahi anak menggunakan intonasi suara yang tinggi.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara dengan partisipan WK selaku orang tua partisipan FR

dalam mengembangkan perilaku sopan santun, *modelling* atau pemberian contoh yang diberikan WK adalah dengan membiasakan mengucapkan kata tolong saat memerlukan bantuan, bersalaman saat berangkat sekolah.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara, menurut WK selebihnya hanya berupa nasehat. WK juga tanpa sadar berintonasi suara yang tinggi ketika memarahi FR yang melakukan kesalahan.

Triangulasi WK melalui verbatim wawancara

Pernyataan partisipan FR

“Iya ada, kalo ado abang kelas, manggilnyo abang atau kakak. Jangan manggil namo. Itu be si.”

“Ado bilang tolong, terus kadang-kadang bilang makasih.”

“Kadang-kadang kak. Sholat (Hanya mengingatkan).”

“Kadang, tapi kalo pegi sekolah be.”

Penjelasan: *Modelling* atau pemberian contoh yang diberikan oleh orang tua FR yaitu membiasakan mengucapkan kata tolong jika memerlukan bantuan dan mengucapkan terima kasih telah diberi bantuan serta membiasakan budaya bersalaman sebelum berangkat ke sekolah walaupun hal tersebut tidak rutin dilakukan. Selain itu hanya berupa nasehat.

“Membentak, main hape terus, tu kadang pulang maghrib dari main.”

Penjelasan: *Modelling* atau pemberian contoh yang tanpa sadar yang dilakukan orang tua FR yaitu berbicara menggunakan intonasi suara yang tinggi ketika memarahi anak.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara FR sebagai anak dari WK, *modelling* atau pemberian contoh yang dilakukan ibunya yaitu dengan membiasakan sopan memanggil orang yang lebih tua, mengucapkan tolong dan terima kasih, bersalaman saat berangkat sekolah, dan selebihnya hanya mengingatkan. Selanjutnya WK marah dengan intonasi suara yang tinggi ketika FR melakukan kesalahan.

b. *Mentoring* (Pendampingan)

Pendampingan yang dimaksud ialah pemberian perlindungan kepada orang lain secara mendalam, jujur, pribadi, dan tidak bersyarat. Orang tua sebagai mentor pertama yang menjadi sumber perkembangan perasaan anak, seperti rasa aman atau tidak aman. *Mentoring* dalam penelitian ini juga dapat diartikan sebagai pendampingan yang dilakukan orang tua secara intensif seperti mengawasi dengan siapa anak bermain,

pendampingan dalam belajar agama di rumah maupun pendampingan anak ketika mengulangi pelajaran sekolah di rumah.

Data hasil verbatim wawancara

1) Pernyataan partisipan OP

“Jarang sayo ngawasin dio main dengan siapa. Tapi kalu untuk bekawan dakdo pulak sayo batasi nak bekawan dengan siapa cuman yang tadi tulah yang sikok tadi, yang ulang tahun tadi sayo tau mak dio tu dak suko ha makonyo sayo larang diok main dengan anak tu.”

Penjelasan: *Mentoring* atau pendampingan yang diberikan oleh OP kepada RR anaknya berupa proteksi untuk tidak bermain dengan anak tetangga karena orang tua teman RR tidak menyukainya.

“He kalu itu dakdo, palingan sayo nyuruh sholat, ngaji. Ngingatin bae.”

Penjelasan: *Mentoring* atau pendampingan yang diberikan OP kepada RR anaknya yaitu berupa perintah dan nasehat.

“Kurang rajin, karno diok tu sekendaknyo lah, sayo nanyo ado PR dio jawabnyo agek agek agek, jadinya sayo marah. Tu sayo jugo nyuruh kerjokan gawe rumah jugo diok dak mau tu yang buat emosi kadang-kadang kan.”

Penjelasan: *Mentoring* atau pendampingan yang diberikan OP kepada anaknya RR terkait tugas di sekolah dan di rumah yaitu salah satu bentuk perhatian kecil dengan mengingatkan untuk

mengerjakan tugas tersebut. Namun RR selalu menunda-nunda.

“He manolah buk eh dak sempat sayo. Palingancuma nyuruh ngingatin ngaji, sembahyang. Kalu untuk cerito-cerito manolah ado kami buk, balek lahsore kadang langsung istirahat, diok juko sibuk dengan kegiatan diok jadi dakdo kami cerito-cerito.”

Penjelasan: Partisipan OP tidak menjalin kedekatan kepada anak untuk bertukar cerita. *Mentoring* atau pendampingan bertukar cerita dapat mengeratkan hubungan orang tua dan anak yang akan berpengaruh bagi anak di lingkungan sosialnya.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara dengan partisipan OP selaku orang tua partisipan RR dalam mengembangkan perilaku sopan santun, *mentoring* atau pendampingan yang diberikan OP adalah dengan membatasi RR untuk tidak berteman dengan salah satu anak tetangga karena orang tua anak tersebut tidak menyukai RR.

Selain itu, OP jarang mengawasi dan membebaskan RR untuk berteman dengan siapapun. Menurut hasil verbatim OP, ia jarang memberikan pendampingan kepada RR. Ia hanya mengingatkan untuk mengerjakan tugas-tugas di rumah, PR

sekolah, dan sesekali mengingatkan beribadah. OP mengatakan tidak memiliki waktu luang untuk bercerita atau mengevaluasi kegiatan anaknya yang mana hal tersebut merupakan salah satu bentuk pendampingan.

Triangulasi OP melalui verbatim wawancara

Pernyataan partisipan RR

“Sering, kadang tu teman yang di rumah. Katonyo janganlah main samo dio mamaknyo tu dak suko kau main samo dio.”

Penjelasan: *Mentoring* atau pendampingan yang diberikan oleh orang tua RR yaitu memberikan proteksi kepada anaknya dengan membatasi pertemanan.

“Ga.”

Penjelasan: Orang tua RR tidak memberikan pendampingan terkait mengulang pelajaran dan beribadah di rumah.

“Dak pernah si kalo nanyo kek gitu.”

Penjelasan: Orang tua RR tidak memberikan *mentoring* atau pendampingan dengan anak terkait kegiatan yang dilakukan anak selama satu hari.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara RR sebagai anak dari OP, *mentoring* atau pendampingan yang dilakukan ibunya yaitu dengan membatasi pertemanan RR dengan anak tetangga karena orang tua anak tetangga tersebut tidak menyukai RR. Selanjutnya, menurut hasil verbatim RR, ibunya OP tidak memberikan *mentoring* atau pendampingan apapun selain itu baik terkait akademik, ibadah, maupun mengevaluasi kegiatan anak dalam sehari.

2) Pernyataan partisipan GU

“Oo dak, dakdo batas dak. Kadang dio mainlah itu, dio tau lah mano kawan yang ini kan, pun kawan-kawannya orang-orang dekat rumah nilah.”

Penjelasan: *Mentoring* atau pendampingan yang dilakukan GU sebagai orang tua BM yaitu dengan tidak membatasi anaknya bermain dengan siapa karena GU menilai anaknya tahu dalam memilih dan memilah teman bermain.

“Ho kadang adolah dio nurut bapaknyo ke masjid, sembahyang jumat kan. kadang sholat disini, aku ajak jugo diingatin. Cam tulah.”

Penjelasan: *Mentoring* atau pendampingan yang dilakukan GU sebagai orang tua BM yaitu dengan mengajak anaknya untuk beribadah wajib laki-laki di

masjid bersama ayahnya serta mengingatkan anak untuk menunaikan ibadah wajib lima waktu di rumah.

“Ado PR kadang adolah nanyo dengan abangnyo jugo kan.”

Penjelasan: *Mentoring* atau pendampingan terkait tugas sekolah yang dilakukan GU sebagai orang tua BM yaitu menanyakan PR kemudian meminta bantuan anak tertuanya untuk membantu BM.

“Adolah kadang pas lah balek, kadang tu nanyo-nanyo apo tadi gawe si sekolah ini-ini. Kadang dio ceritolah tadi main dari mano. Itu bae sih.”

Penjelasan: *Mentoring* atau pendampingan yang dilakukan GU sebagai orang tua BM yaitu dengan menampakkan kepedulian kepada anak dengan bertanya hal-hal apa saja yang dilakukan oleh anak.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara dengan partisipan GU selaku orang tua partisipan BM dalam mengembangkan perilaku sopan santun, *mentoring* atau pendampingan yang diberikan GU adalah membebaskan anak bermain dengan siapapun karena ia menilai BM tahu dalam memilih teman. Dalam pendampingan ibadah, biasanya ayah BM

mengajak ke masjid untuk sholat Jum'at dan GU selalu mengingatkan ibadah wajibnya.

Menurut hasil verbatim GU dalam *mentoring* atau pendampingan akademik yaitu bertanya PR sekolah kepada BM dan meminta anak tertuanya untuk membantu BM menyelesaikan PR tersebut. Kemudian pendampingan rasa aman dan nyaman yang diberikan GU kepada yaitu mengevaluasi kegiatan anak dalam sehari. Terkadang ia yang harus bertanya lebih dulu kepada BM dan terkadang sebaliknya BM yang lebih dulu menceritakan kegiatannya tanpa diminta GU selaku ibunya.

Triangulasi GU melalui verbatim wawancara

Pernyataan partisipan BM

“Ga ada.”

Penjelasan: Menurut BM, ibunya tidak membatasi BM dalam memilih dan memilah teman.

“Iyo, tapi abang yang ngawas (Saat pandemi). (New Normal) Jarang, soalnya abang jugo sekolah.”

Penjelasan: *Mentoring* atau pendampingan belajar yang dilakukan ibu BM yaitu meminta bantuan anak tertuanya untuk membantu BM menyelesaikan tugas sekolahnya walaupun ketika era baru setelah *Covid-19* jarang dilakukan.

“Iyo ado, kalo samo ibu tu ditanyo sekolah ngapoinbe, pramuka tu Latihan apo be.”

Penjelasan: *Mentoring* atau pendampingan yang dilakukan ibu BM yaitu dengan memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak sebagai bentuk kepedulian dengan bertanya dan mengevaluasi kegiatan anak sehari-hari.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara BM sebagai anak dari GU, *mentoring* atau pendampingan yang dilakukan ibunya yaitu dengan tidak membatasi BM berteman dengan siapapun. Selanjutnya terkait pendampingan akademik biasanya ibunya meminta bantuan anak tertua untuk mendampingi BM dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Kemudian menurut hasil verbatim BM, orang tuanya selalu memberikan pendampingan terkait rasa aman dan nyaman sebagai bentuk kepedulian dengan bertanya dan mengevaluasi kegiatan BM dalam sehari

3) Pernyataan partisipan WK

“Sayo kurang tau siapa kawan-kawan FR, tapi sayo dak do batasi diok nak main dengan siapa be. Terserah diok lah nak main dengan siapa.”

Penjelasan: *Mentoring* atau pendampingan yang diberikan WK kepada partisipan FR yaitu kurang awas dengan membiarkan anak bergaul dengan siapa saja.

“Sayo kalo di rumah dak pernah ngasih contoh langsung, sayo tu biasonyo nyuruh be ngingati. Ngingati ngaji, sholat ha itu belah.”

Penjelasan: *Mentoring* atau pendampingan yang diberikan WK kepada FR yaitu sama seperti partisipan OP dengan memberikan perintah dan nasehat.

“Yo kalu di rumah adolah diok tu kadang nyapu kalo disuruh tapi tu. Kalo PR jarang sayo betanyo karno balek lah sore badan lah litak.”

Penjelasan: *Mentoring* atau pendampingan yang diberikan WK kepada partisipan FR terkait pelajaran sekolah hampir tidak pernah ia lakukan.

“Manolah ado waktu sayo ko dek-dek kerjo tiap hari balek lah sore sampe di rumah istirahat. Manolah nak nanyo-nanyo apo gawe anak sayo.”

Penjelasan: WK selaku orang tua tidak memberikan *Mentoring* atau pendampingan dengan metode bertukar cerita terkait kegiatan anak dalam sehari.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara dengan partisipan WK selaku orang tua partisipan FR

dalam mengembangkan perilaku sopan santun, *mentoring* atau pendampingan yang diberikan WK adalah mengingatkan atau memberi nasehat terkait ibadah. Selain daripada itu, WK mengatakan jarang memberikan pendampingan seperti kurang awas dengan pergaulan FR, membiarkan FR bergaul dengan siapapun.

Tidak mendampingi anak dalam mengulang pelajaran di sekolah, dan tidak memiliki waktu luang untuk memberikan pendampingan berupa rasa aman dan nyaman sebagai bentuk kepedulian kepada anak dengan mengevaluasi kegiatan anak sehari-hari karena terlalu lelah setelah bekerja.

Triangulasi WK melalui verbatim wawancara

Pernyataan partisipan FR

“Dak.”

Penjelasan: *Mentoring* orang tua FR yaitu tidak awas dengan membolehkan FR bergaul dengan siapa saja tanpa mengetahui lingkungan pertemanan FR.

“Iya kadang, tapi pas malam.”

Penjelasan: *Mentoring* yang diberikan orang tua FR dengan mengingatkan untuk beribadah dan belajar, tidak didampingi secara langsung.

“Tidak.”

Penjelasan: Orang tua FR tidak memberikan *mentoring* atau pendampingan dengan anak terkait aktivitas yang dilakukan anak selama satu hari.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara FR sebagai anak dari WK, *mentoring* atau pendampingan yang dilakukan ibunya yaitu kurang awas dengan pergaulan FR. Terkait ibadah dan akademik, ibunya hanya mengingatkan sesekali tidak mendampingi. Dan tidak memiliki waktu luang terkait pendampingan rasa aman dan nyaman sebagai bentuk kepedulian orang tua dan anak untuk mengevaluasi kegiatan anak sehari-hari.

c. *Organizing* (Pengorganisasian atau Kerja sama)

Orang tua dan anak saling kerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas atau memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam penelitian ini *organizing* atau kerja sama yang diberikan orang tua kepada anaknya. Yaitu sebagai berikut:

Data hasil verbatim wawancara

1) Pernyataan partisipan OP

“Ooo macam tu, jarang sayo melibatkan diok. Palingan sayo bae yang ngambil keputusan, kalo nunggu dio lamo.”

Penjelasan: *Organaizing* atau disebut juga pengorganisasian maupun kerja sama yang diberikan OP sebagai ibu RR dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan RR yaitu dengan mengambil keputusan sepihak tanpa berdiskusi dengan RR terlebih dahulu.

“Adolah buk, tapi dipakso dulu diok baru mau.”

Penjelasan: *Organaizing* atau disebut juga pengorganisasian maupun kerja sama yang dilakukan OP sebagai ibu RR dalam menyelesaikan pekerjaan di rumah yaitu dengan memberikan perintah karena kalau tidak dengan cara seperti itu, RR tidak mau mengerjakannya.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara dengan partisipan OP selaku orang tua partisipan RR dalam mengembangkan perilaku sopan santun, *organaizing* atau pengorganisasian disebut juga dengan kerja sama yang diberikan OP adalah tidak

memberikan kesempatan kepada anak untuk memutuskan suatu hal yang terkait dengan diri anak tersebut karena OP menganggap RR lama dalam mengambil keputusan.

Kemudian terkait kerja sama di rumah dalam menyelesaikan atau membersihkan rumah, OP memberikan perintah dan sedikit paksaan kepada RR karena ia mengatakan jika tidak dipaksa, RR tidak mau melakukannya.

Triangulasi OP melalui verbatim wawancara

Pernyataan partisipan RR

“Tidak.”

“Jarang si, cuman kek nanyo sudah nyuci piring dak.”

Penjelasan: *Organaiizing* atau pengorganisasian atau disebut juga dengan kerja sama yang diberikan orang tua RR yaitu tidak memberikan kesempatan kepada anak dalam mengambil keputusan untuk diri anak itu sendiri. Kemudian terkait kerja sama RR membantu ibunya membereskan rumah sesuai dengan pernyataan ibu RR sebelumnya.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara RR sebagai anak dari OP, *organaiizing* atau kerja sama

yang dilakukan ibunya yaitu tidak memberikan kesempatan kepada RR dalam mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Dan kerja sama lainnya yaitu membantu ibunya membersihkan pekerjaan rumah.

2) Pernyataan partisipan GU

“Kadang tanyolah, hm tapi kito kan kadang taulah dak apo yang terbaik untuk anak kito. Paling ditanyo dulu BM mau dak apo ditanyo dulu. Setuju apo idaknyo.”

Penjelasan: *Organaizing* atau pengorganisasian disebut juga dengan kerja sama yang dilakukan orang tua BM yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan untuk dirinya sendiri dengan diskusi dan pertimbangan.

“Adolah bantu-bantu, kadang kan laundry ni ado ngangkat-ngangkat bantu-bantu. Minta pindahin ado dio bantu.”

“Nulung-nulung ini tadilah, bantu-bantu di laundry ko.”

“Yo bantu-bantu laundry tadilah. Banyak dio bantu disiko.”

Penjelasan: *Organaizing* atau pengorganisasian disebut juga dengan kerja sama yang dilakukan ibu BM yaitu tidak melakukannya sendirian melainkan dibantu oleh BM terkait usaha cuci pakaiannya.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara dengan partisipan GU selaku orang tua partisipan

BM dalam mengembangkan perilaku sopan santun, *organaizing* atau pengorganisasian disebut juga dengan kerja sama yang diberikan GU adalah memberikan kesempatan kepada anak mengambil keputusan terkait dirinya sendiri dengan diskusi bersama.

Bentuk kerja sama yang lainnya juga dilakukan GU sebagai orang tua BM dengan meminta bantuan BM terkait usaha *laundry* yang dijalankannya seperti mengangkat baju dari satu tempat ke tempat lain.

Triangulasi GU melalui verbatim wawancara

Pernyataan partisipan BM

“Kami juga dilibatkan biasanya.”

Penjelasan: *Organaizing* atau pengorganisasian disebut juga dengan kerja sama yang dilakukan orang tua BM dalam pengambilan keputusan yaitu dengan melibatkan BM karena keputusan tersebut untuk diri BM itu sendiri.

“Dek tolong isi air parfum laundry mama, terusantar baju laundry.”

Penjelasan: *Organaizing* atau pengorganisasian disebut juga dengan kerja sama yang dilakukan orang tua BM yaitu melakukan kerja sama yang baik

dengan anak untuk membantu usaha cuci pakaiannya.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara BM sebagai anak dari GU, *organaizing* atau kerja sama yang dilakukan ibunya yaitu memberikan kesempatan kepada BM untuk mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Selanjutnya kerja sama yang dilakukan orang tua dan anak di rumah yaitu BM membantu ibunya mengisi ulang parfum dan mengantar baju *laundry* milik pelanggan.

3) Pernyataan partisipan WK

“Kadang-kadang sayo melibatkan diok, kalo misalno diok nak ikut kegiatan di sekolahnyo kan diok nanyo sayo tuh. Terus sayo jawab kalo FR mau ikut terserah FR lah. Sayo dakdo ngelarang gitu.”

Penjelasan: *Organaizing* atau yang disebut juga pengorganisasian maupun kerja sama yang diberikan WK kepada FR yaitu memberikan kesempatan kepada anak dalam mengambil keputusan untuk anak itu sendiri.

“Jarang, karnokan diok anak cowok manolah nak bantu gawe maknyo di rumah.”

Penjelasan: *Organaizing* atau yang disebut juga pengorganisasian maupun kerja sama yang diberikan

WK kepada FR hampir tidak pernah. Karena WK beranggapan anak laki-laki tidak mau membantu pekerjaan di rumah.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara dengan partisipan WK selaku orang tua partisipan FR dalam mengembangkan perilaku sopan santun, *organaizing* atau pengorganisasian disebut juga dengan kerja sama yang diberikan WK adalah kadang-kadang memberikan kesempatan kepada FR dalam mengambil keputusan terkait dirinya sendiri.

Selanjutnya WK menuturkan dalam hasil verbatim wawancara bahwa ia tidak melakukan kerja sama dengan anaknya dalam mengerjakan tugas-tugas di rumah karena ia menganggap anak laki-laki tidak mau membantu pekerjaan rumah.

Triangulasi WK melalui verbatim wawancara

Pernyataan partisipan FR

“Dak ado, mamaklah mutuskan dewe.”

Penjelasan: *Organaizing* atau pengorganisasian atau disebut juga dengan kerja sama terkait pengambilan keputusan untuk diri anak yang dilakukan orang tua

melalui pernyataan FR yaitu orang tua mengambil keputusan sendiri.

“Iyo nyapu kadang.”

Penjelasan: *Organaizing* atau kerja sama antara orang tua dan anak yaitu FR pernah membantu ibunya menyapu rumah. Sesuai dengan pernyataan orang tua kerja sama jarang mereka lakukan, akan tetapi bukan berarti tidak pernah.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara FR sebagai anak dari WK, *organaizing* atau kerja sama yang dilakukan terkait pengambilan keputusan akan dirinya yaitu ibunya memutuskan sendiri. Dan kadang-kadang FR membantu membersihkan rumah dengan menyapu.

d. *Teaching* (Pengajaran)

Orang tua sebagai guru dan pendidik pertama anak-anaknya dalam memberi pendidikan yang layak dan pengajaran akan kehidupan. Berikut pernyataan partisipan terkait pengajaran yang diberikan kepada anaknya:

Data hasil verbatim wawancara

1) Pernyataan partisipan OP

“Itu yo palingan kalo ngomong dengan yang tuo tu diam, jangan banyak ngelawan. Kalu diok lagi banyak tingkah ni baru sayo kasih tau kan. Selain itu jarang sayo ngasih tau. Kadang sayo lah marah nian barulah sayo kasih tau.”

Penjelasan: *Teaching* atau pengajaran yang diberikan OP sebagai ibu dari partisipan RR yaitu ketika RR berperilaku tidak baik. Seperti meminta RR diam dan tidak melawan atau tidak menyelaorang tua ketika sedang berbicara.

“Palingan sayo nyuruh diok ngaji, adolah kadang-kadang sayo ngingatinnyo.”

Penjelasan: *Teaching* atau pengajaran yang diberikan OP kepada RR yaitu mengingatkan RR untuk mendalami ilmu agama dengan mengaji Al-Qur’an.

“Yo balek-baleklah lagi sayo marahi. Sayo gebuk kadang, kadang sayo gebuk pakek sapu lidi kadang sayo cubit. Karno lah geram sayo nengoknyo buk.”

Penjelasan: *Teaching* atau pengajaran yang diberikan OP kepada anaknya partisipan RR saat melakukan kesalahan yaitu dengan meluapkan emosi marah dan memukul menggunakan benda maupun tangan kosong.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara dengan partisipan OP selaku orang tua partisipan RR dalam mengembangkan perilaku sopan santun, *teaching* atau pengajaran yang diberikan OP adalah meminta anaknya diam, tidak melawan, dan tidak menyela saat orang tua menasehatinya. OP juga kadang-kadang mengingatkan anaknya untuk pergi belajar Al-Qur'an di dekat rumahnya.

Selain itu, OP kurang bisa mengontrol emosi marahnya ketika RR melakukan kesalahan, sehingga tanpa sadar OP memberikan pengajaran yang tidak baik kepada RR seperti memukul RR menggunakan benda dan maupun tangan kosong.

Triangulasi OP melalui verbatim wawancara

Pernyataan partisipan RR

“Dak pernah. Jarang si.”

Penjelasan: RR mengungkapkan bahwa ia jarang berkomunikasi dan berinteraksi dengan ibunya. Jadi karena hal tersebut ibu RR juga jarang memberikan pengajaran atau *teaching*.

“Salah satunya mencium tangan ketika pergi ke sekolah.”

Penjelasan: RR mengungkapkan salah satu pengajaran yang diberikan OP sebagai orang tua salah satunya yaitu membiasakan mencium tangan orang tua sebelum berangkat sekolah.

“Marah, membentak, dan kadang mukul.”

Penjelasan: *Teaching* atau pengajaran yang diberikan ibu RR saat anaknya melakukan kesalahan yaitu dengan meluapkan emosi marah dan memukul.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara RR sebagai anak dari OP, *teaching* atau pengajaran yang diberikan orang tuanya ialah membiasakan mencium tangan sebelum berangkat ke sekolah. Selain itu sangat jarang ibunya memberikan pengajaran karena antara RR dan OP jarang berkomunikasi secara intim dan intens.

Selanjutnya, menurut hasil verbatim wawancara RR, ibunya OP meluapkan emosi marahnya seperti berbicara dengan intonasi suara yang tinggi dan memukul RR jika RR melakukan kesalahan.

2) Pernyataan partisipan GU

“Yo paling ngasih contohlah, pas nak makan baco doa. Pas nak apo pun kek tadikan sopan santun pas

ketemu orang salam samo yang lebih tuo. temu adek-adeknyo disayang, kalo ado sesuatu dibagi, kalo punyo rezeki lebih.”

Penjelasan: *Teaching* atau pengajaran yang diberikan ibu BM terkait sopan santun yaitu dengan memberikan contoh untuk berdoa sebelum makan, menyapa dan memberikan salam kepada orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda serta membagikan sesuatu kepada orang lain jika memiliki rezeki lebih.

“Hmm... yo sesuai inilah kito contoh anak-anak. Dio pun ngaji tempat apo sebelah ni ha, jadi adolah belajar ngaji jugo.”

Penjelasan: *Teaching* atau pengajaran yang diberikan GU sebagai orang tua partisipan BM terkait agama yang dianut yaitu dengan memintakan belajar dengan orang yang lebih ahli di dekat rumahnya.

“Nasehatin, bilang dulu itu dak baik.”

Penjelasan: *Teaching* atau pengajaran yang dilakukan GU sebagai orang tua BM ketika BM melakukan kesalahan yaitu dengan menasehati dan menjelaskan apa yang dilakukan itu tidak baik.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara dengan partisipan GU selaku orang tua partisipan BM dalam mengembangkan perilaku sopan santun, *teaching* atau pengajaran yang diberikan GU adalah membiasakan perilaku sopan santun seperti menyapa, bersalaman dengan orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, berbagi kepadasesame jika memiliki rezeki yang lebih.

Selain itu GU juga mengingatkan anak untuk belajar agama di lingkungan sekitar rumahnya serta memberikan nasehat secara lembut kepada BM jika melakukan kesalahan.

Triangulasi GU melalui verbatim wawancara

Pernyataan partisipan BM

“Bagus.”

“Banyaklah, ngomong tu harus sopan. Salaman kalo berangkat sekolah, ngajak sholat. Gitulah banyak.”

“Hal-hal belajar, dak boleh bentak guru. Misalnya guru lagi nerangin jangan main di belakang.”

“Kadang marahin abis tu dinasehati. Kadang marah bae, kadang nasehati bae.”

Penjelasan: *Teaching* atau pengajaran yang diberikan ibu BM sebagai orang tua yaitu bersikap sopan baik di rumah maupun di sekolah. Dan jika BM melakukan kesalahan, ibunya menasehati.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara BM sebagai anak dari GU, *teaching* atau pengajaran yang diberikan orang tuanya adalah mengajarkan bertutur kata yang baik dan sopan kepada siapapun termasuk kepada guru yang mengajar di sekolah, bersalaman sebelum berangkat ke sekolah, dan mengingatkan ibadah wajib. Ketika BM melakukan kesalahan, ibunya terkadang marah dan setelah itu memberikan nasehat, terkadang hanya memberikan nasehat tanpa marah sedikitpun.

3) Pernyataan partisipan WK

“Yo paling kayak yang sayo bilang sebelumnya tadilah, ngomong samo orang tu lembut jangan ngebentak. Cam tulah.”

Penjelasan: *Teaching* atau pengajaran yang diberikan WK kepada FR ialah menasehati anak terkait sopan santun ketika berbicara dengan orang lain hendaknya lembut tidak membentak.

“Kalo ngajar sayo ko dak biso, paling sayo suruh lah diok pegi ngaji cam tu.”

Penjelasan: *Teaching* atau pengajaran yang diberikan WK kepada FR terkait agama dengan meminta FR belajar Al-Qur'an dengan guru ngaji di

sekitar rumahnya karena WK sadar tidak ahli dalam bidang tersebut.

“Saya tegur, saya marahi kadang tu terlepas suaro sayo tu bentak diok.”

Penjelasan: *Teaching* atau pengajaran yang diberikan WK ketika partisipan FR melakukan kesalahan dengan menegur dan meluapkan emosi marahnya.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara dengan partisipan WK selaku orang tua partisipan FR dalam mengembangkan perilaku sopan santun, *teaching* atau pengajaran yang diberikan WK adalah mengajarkan bertutur kata yang lembut saat berbicara dengan orang tua, mengingatkan anaknya mengaji di lingkungan dekat rumah karena WK mengakui tidak bisa mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada anaknya.

Selanjutnya, dalam hasil verbatim wawancara juga, WK mengungkapkan ketika anaknya melakukan kesalahan ia tegur dengan memberi nasehat. Namun terkadang WK menegur dengan intonasi suara yang tinggi.

Triangulasi WK melalui verbatim

Pernyataan partisipan FR

“Jarang.”

“Kadang dibilangnyo harus sopan.”

“Iya kadang, tapi pas malam.”

Penjelasan: *Teaching* atau pengajaran yang diberikan orang tua FR yaitu mengajarkan anak untuk berlaku sopan serta kadang-kadang di malam hari ibu FR mendampinginya ketika belajar dan beribadah. Akan tetapi tidak dijelaskan berlaku sopan yang bagaimana.

“Iya marah, di bilang jangan main hape terus, tu kadang pulang maghrib dari main.”

Penjelasan: *Teaching* atau pengajaran yang diberikan orang tua FR ketika FR melakukan kesalahan yaitu meluapkan emosi marah kepada FR karena perilaku FR tidak sesuai harapan ibunya seperti menghabiskan waktu memainkan gawai dan pulang saat malam hari.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil verbatim wawancara FR sebagai anak dari WK, *teaching* atau pengajaran yang diberikan orang tuanya adalah mengingatkan anaknya untuk berperilaku sopan, membiasakan anaknya untuk mengulang pelajaran dan beribadah

wajib ketika malam. Kemudian WK juga meluapkan emosi marahnya ketika FR melakukan kesalahan seperti menghabiskan waktu dengan gawai dan pulang main terlalu lama yaitu saat waktu maghrib tiba.

C. Hasil Penelitian Berdasarkan Teori

1. *Modelling* atau pemberian contoh

a. OP (Orang Tua RR)

Modelling atau pemberian contoh dalam mengembangkan perilaku sopan santun yang diberikan OP sebagai orang tua RR yaitu; membiasakan mengucapkan kata tolong saat membutuhkan bantuan dan membiasakan mencium tangan sebelum berangkat sekolah.

Kemudian OP menegur anaknya RR karena pulang malam, ia menegur RR dengan intonasi suara yang tinggi dengan menggunakan bahasa yang tidak sepatutnya diucapkan. Hal ini termasuk memberikan contoh yang tidak semestinya dilakukan, karena anak merekam kata demi kata yang diucapkan orang terdekatnya yang mana kemudian hal ini dilakukan RR kepada teman-temannya.

b. GU (Orang Tua BM)

Modelling atau pemberian contoh dalam mengembangkan perilaku sopan santun yang diberikan GU sebagai orang tua BM yaitu; menerapkan cara bersikap dan bertutur kata yang rama di depan anaknya langsung saat

pertemuan keluarga, menerapkan kebiasaan mengucapkan tolong saat membutuhkan bantuan, mengucapkan terima kasih saat diberi bantuan atau sesuatu, mengajak anak untuk sholat berjamaah, terkadang membiasakan bersalaman sebelum berangkat ke sekolah.

c. WK (Orang Tua FR)

Modelling atau pemberian contoh dalam mengembangkan perilaku sopan santun yang diberikan WK sebagai orang tua FR yaitu; membiasakan mengucapkan tolong saat membutuhkan bantuan dan bersalaman sebelum berangkat sekolah.

Selain itu saat anak melakukan kesalahan, GU selaku orang tua menegur anak dengan berteriak sehingga hal tersebut terekam oleh memori anak dan menjadi contoh yang tidak baik bagi perkembangan sopan santun anak.

2. Mentoring atau pendampingan

a. OP (Orang Tua RR)

Mentoring atau pendampingan dalam mengembangkan perilaku sopan santun yang diberikan OP sebagai orang tua RR yaitu; berupa proteksi (membatasi anak) untuk tidak bermain dengan anak tetangga karena orang tua teman RR tidak menyukai RR.

Menurut hasil verbatim wawancara OP, ia jarang memberikan pendampingan kepada RR. Ia hanya mengingatkan untuk mengerjakan tugas-tugas di rumah, PR, dan sesekali mengingatkan beribadah. OP mengatakan tidak

memiliki waktu luang untuk sekedar bercerita atau mengevaluasi kegiatan anaknya yang mana hal tersebut merupakan salah satu bentuk pendampingan.

b. GU (Orang Tua BM)

Mentoring atau pendampingan dalam mengembangkan perilaku sopan santun yang diberikan GU sebagai orang tua BM yaitu; membebaskan anak bermain dengan siapapun karena GU menilai BM tahu dalam memilih teman, ayah mendampingi BM beribadah dengan mengajaknya sholat, meminta bantuan anak tertua untuk membantu BM menyelesaikan PR.

Kemudian pendampingan rasa aman dan nyaman yang diberikan GU kepada BM yaitu mengevaluasi kegiatan anak sehari-hari dengan bertanya terlebih dahulu kepada anaknya.

c. WK (Orang Tua FR)

Mentoring atau pendampingan dalam mengembangkan perilaku sopan santun yang diberikan WK sebagai orang tua FR yaitu; WK mengatakan jarang memberikan pendampingan seperti kurang awas dengan pergaulan FR, membiarkan FR bergaul dengan siapapun. Ia mengaku hal ini disebabkan karena tidak memiliki waktu luang untuk mendampingi anaknya dikarenakan kelelahan setelah pulang bekerja.

3. *Organaizing* atau bekerja sama

a. OP (Orang Tua RR)

Organaizing atau kerja sama dalam mengembangkan perilaku sopan santun yang diberikan OP sebagai orang tua RR yaitu; dalam menyelesaikan atau membersihkan rumah, OP memberikan perintah dan sedikit paksaan kepada RR karena ia mengatakan jika tidak dipaksa, RR tidak mau melakukannya.

Terkait pengambilan keputusan untuk diri anak, OP tidak melibatkan RR untuk memutuskan sesuatu karena OP menganggap RR terlalu lama dalam mengambil keputusan tersebut.

b. GU (Orang Tua BM)

Organaizing atau kerja sama dalam mengembangkan perilaku sopan santun yang diberikan GU sebagai orang tua BM yaitu; memberikan kesempatan kepada anak mengambil keputusan terkait dirinya sendiri dengan diskusi bersama orang tua.

Bentuk kerja sama yang lainnya juga dilakukan GU sebagai orang tua BM dengan meminta bantuan BM terkait usaha *laundry* yang dijalankannya seperti mengangkat pakaian dari satu tempat ke tempat lain.

c. WK (Orang Tua FR)

Organaizing atau kerja sama dalam mengembangkan perilaku sopan santun yang diberikan

WK sebagai orang tua FR yaitu; terkadang memberikan kesempatan memberikan kepada FR dalam mengambil keputusan terkait dirinya sendiri seperti keputusan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Terkait pekerjaan sehari-hari di rumah WK tidak melibatkan anaknya karena menurutnya anak laki-laki tidak mau membantu pekerjaan rumah.

4. *Teaching* atau pengajaran

a. OP (Orang Tua RR)

Teaching atau pengajaran dalam mengembangkan perilaku sopan santun yang diberikan OP sebagai orang tua RR yaitu; mengajarkan anaknya dalam bersikap saat orang tua menasehati, RR diminta untuk tidak melawan dan menyela. OP juga sesekali mengingatkan anaknya untuk belajar Al-Qur'an di dekat rumahnya.

Salah satu bentuk pengajaran yang tidak disengaja OP namun terus berulang yaitu rendahnya kontrol emosi marah. Contohnya saat RR melakukan beberapa kali kesalahan OP memarahinya dengan memukul menggunakan benda maupun tangan kosong.

b. GU (Orang Tua BM)

Teaching atau pengajaran dalam mengembangkan perilaku sopan santun yang diberikan GU sebagai orang tua BM yaitu; membiasakan perilaku sopan santun seperti menyapa, bersalaman dengan orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, berbagi kepada sesama jika

memiliki rezeki yang lebih.

Selain itu, GU juga mengingatkan anak untuk belajar agama di lingkungan sekitar rumahnya serta memberikan nasehat secara lembut kepada BM jika melakukan kesalahan.

c. WK (Orang Tua FR)

Teaching atau pengajaran dalam mengembangkan perilaku sopan santun yang diberikan WK sebagai orang tua FR yaitu; mengajarkan bertutur kata yang lembut saat berbicara dengan orang tua, mengingatkan anaknya mengaji di lingkungan dekat rumah karena WK mengakui tidak bisa mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada anaknya.

Selanjutnya, WK mengatakan dalam wawancara bahwa ketika anaknya melakukan kesalahan ia menegurnya dengan memberi nasehat. Namun terkadang WK menegur dengan intonasi suara yang tinggi.

Melalui pemaparan di atas, dapat diungkapkan dan dideskripsikan bahwa pola bimbingan orang tua sangat memengaruhi perilaku sopan santun anak. Pola atau cara orang tua membimng sopan santun anak berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan indikator empat prinsip peranan keluarga yang merupakan perwujudan pola asuh orang tua ini, menjadi gambaran apa yang dilakukan orang tua dan bagaimana orang tua mendidik dan mengembangkan perilaku sopan santun anaknya di lingkungan keluarga. Komunikasi dan interaksi antara orang tua dan anak yang intens serta berkualitas, memaksimalkan fungsi-fungsi keluarga, dan

memperhatikan perkembangan anak mampu mengarahkan anak pada perilaku sopan santun yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Namun sebaliknya, orang tua yang abai, kurang memperhatikan perkembangan anak, kurangnya pengawasan bahkan tidak adanya pengawasan terhadap anak, akan menyebabkan anak berada dalam penurunan perilaku sopan santun yang kurang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, terkhususnya lingkungan sekolah.

Yang mana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani dkk (2020) dalam penelitiannya mengenai penyebab perilaku negatif salah satunya perilaku kurang sopan berbicara. Seperti berbicara kotor menjadi hal yang biasa dilakukan siswa entah itu disengaja maupun tidak. Dalam penelitiannya ia juga mengungkapkan bahwa banyak sekali siswa yang mudah berbicara kotor. Siswa melakukan hal tersebut disebabkan dari faktor keluarga yang abai, kurang memberi perhatian, kurangnya pengawasan dari orang tua, dan lingkungan pergaulan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi yang telah peneliti uraikan, terdapat siswa yang mengalami penurunan perilaku sopan santun dan orang tuanya sebagai partisipan. Yang kemudian didukung dengan beberapa informan seperti teman sebaya, guru Bimbingan dan Konseling, dan Wali Kelas siswa tersebut. Setelah dilakukan analisis dan pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola Bimbingan Orang tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi

Pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi mencakup empat prinsip peranan keluarga karena membimbing anak merupakan perwujudan pola asuh yang diberikan orang tua. Pola-pola ini akan tampak dari pelaksanaan peranan keluarga. Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengungkapkan dan mendeskripsikan pola bimbingan orang tua berdasarkan empat prinsip peranan keluarga yang terdiri dari *modelling* (percontohan), *mentoring* (pendampingan), *organizing* (bekerja sama), dan *teaching* (pengajaran) Covey dalam Yusuf (2020:47).

a. *Modelling* (Pemberian contoh)

Hasil penelitian ini yaitu orang tua sebagai *role model* memberikan contoh kepada anaknya dalam mengembangkan perilaku sopan santun melalui fungsi sosialisasi dalam keluarga seperti:

- 1) Orang tua RR dan FR lebih banyak memberikan nasehat dibandingkan mencontohkan perilaku sopan santun, hal ini dikarenakan orang tua tidak memiliki waktu luang untuk memberikan contoh secara langsung.
- 2) Orang tua RR, BM, dan FR membiasakan anak mencium tangan ketika berangkat sekolah.
- 3) Kemudian sesekali ketiga orang tua itu membiasakan anak dalam kegiatan sehari-hari mengucapkan kata tolong saat memerlukan bantuan dan terima kasih saat diberikan bantuan atau sesuatu.
- 4) Menerapkan cara bersikap dan bertutur kata yang baik di depan anak, seperti orang tua BM bersikap ramah disertai senyuman dan menyapa anggota keluarga besar saat bertemu.
- 5) Membiasakan anak untuk beribadah berdasarkan agama yang dianut. Seperti orang tua FR yang mengingatkan anak agar melaksanakan sholat wajib,

dan orang tua BM yang mengajak anak sholat wajib bersama-sama di masjid di sekitar lingkungannya

Selain itu beberapa tindakan orang tua yang tidak disadari orang tua itu sendiri juga termasuk dalam pemberian contoh karena anak melihat dan mengikuti kebiasaan orang tuanya di rumah seperti orang tua RR, memarahi anak dengan bahasa kasar yang semestinya tidak baik diucapkan. Sehingga ketika anak berada di sekolah ia juga melakukan hal yang sama kepada teman sebayanya dan menganggap itu adalah hal yang biasa.

b. *Mentoring* (Pendampingan)

Hasil lapangan yang telah dilakukan dalam penelitian ini terkait *mentoring* (pendampingan) orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun anak dengan memenuhi fungsi keluarga yaitu fungsi proteksi dan fungsi religius diantaranya:

- 1) Terdapat satu orang tua yang cukup intensif dalam mengevaluasi kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari melalui komunikasi yang intim dan intensif antara orang tua dengan anak. Bentuk evaluasi tersebut seperti bertanya mengenai pelajaran apa yang telah dilakukan di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler seperti apa yang dilakukan, dengan siapa anak bermain di sekolah. Sehingga dengan cara

seperti ini orang tua mampu memberikan perhatian lebih dan memberikan kepercayaan kepada anak dalam memilih pergaulan yang baik. Orang tua tersebut adalah ibu dari partisipan BM.

- 2) Selanjutnya memenuhi fungsi religius dalam keluarga dengan mengajak dan mengingatkan anak untuk beribadah wajib yang dilakukan orang tua BM dan FR.
- 3) Orang tua juga mendampingi anak dalam mengulang pelajaran sekolah, lebih tepatnya karena meminta bantuan anak tertuanya untuk mendampingi partisipan belajar karena orang tua menganggap anak tertuanya lebih mengerti terhadap pelajaran tersebut. Orang tua tersebut adalah ibu dari partisipan FR.

Dalam penelitian ini juga dapat disimpulkan mengenai pendampingan yang tidak dilakukan orang tua diantaranya:

- 1) Orang tua tidak mendampingi anaknya dalam memenuhi fungsi religius dalam keluarga. Orang tua hanya memerintah dan hal tersebut juga tidak sering dilakukan, hal ini dilakukan oleh orang tua RR.
- 2) Orang tua RR tidak mendampingi anak ketika belajar.
- 3) Sedangkan orang tua FR tidak memberikan fungsi proteksi kepada anak seperti membiarkan anak bermain dan memilih

pergaulan yang tidak diketahui orang tua apakah baik atau tidak.

- 4) Serta orang tua RR dan FR sangat jarang mendampingi anak dalam mengevaluasi kegiatan-kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak dalam satu hari.

c. *Organizing* (Bekerja sama)

Kerja sama yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun anak dalam penelitian ini adalah:

- 1) Orang tua BM memberikan kesempatan kepada anak dalam mengambil keputusan untuk diri anak itu sendiri dengan pertimbangan dan diskusi yang diarahkan orang tua.
- 2) Selain itu orang tua BM juga menjalin kerja sama yang sehat dengan meminta bantuan anak untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada di rumah bersama-sama dengan bahasa ataupun tutur kata yang lembut. Seperti meminta bantuan anak untuk menyapu rumah, mencuci piring, mengantarkan pakaian bersih milik konsumen, dan lain sebagainya.

Hal ini berguna dalam melatih tanggung jawab dan kemandirian anak sesuai dengan tujuan dari fungsi edukasi dalam keluarga. Di sisi lain, dalam penelitian ini juga terdapat

orang tua yang tidak menjalin kerja sama yang baik dengan anaknya seperti:

- 1) Orang tua RR memberikan perintah dengan memaksa anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah.
- 2) Mengambil keputusan sepihak terkait diri anak tanpa melakukan diskusi kepada anak terlebih dahulu yang dilakukan oleh orang tua (ibu) RR dan FR.

d. *Teaching* (Pengajaran)

Hasil lapangan terkait *teaching* (pengajaran) yang diberikan orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun anaknya dalam penelitian ini adalah berusaha mengoptimalkan fungsi edukasi dalam keluarga diantaranya:

- 1) Orang tua BM mengajarkan anak untuk berbicara yang lembut dan tidak membentak.
- 2) Orang tua BM dan FR mengajarkan anak bersikap santun dengan tidak melawan dan menyela orang tua ketika sedang berbicara.
- 3) Orang tua BM mengajarkan anak dengan memberi contoh secara langsung seperti berdoa sebelum makan.
- 4) Selanjutnya orang tua BM juga mengupayakan pengajaran kepada anak untuk menyapa sekaligus memberikan salam kepada orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda.
- 5) Orang tua BM mengajarkan untuk berbagi kepada sesama.

- 6) Orang tua RR, BM, dan FR mengingatkan anak untuk beribadah dan belajar agama yang dianut, meminta bantuan orang yang lebih ahli terkait ilmu agama (Mengaji Al-Qur'an) untuk mengajarkan anaknya.

Di sisi lain, dalam penelitian ini juga terdapat tindakan orang tua yang tidak disadari dan tidak disengaja dalam mengajarkan beberapa hal kepada anaknya, seperti:

- 1) Orang tua RR dan FR menegur anaknya dan memarahi dengan intonasi suara yang tinggi.
- 2) Selain itu, orang tua RR ketika marah tidak segan memukul anaknya ketika anak melakukan kesalahan.

Masing-masing orang tua punya caranya sendiri dalam mengembangkan perilaku sopan santun anak. Baik melalui pengajaran secara langsung yang disengaja maupun kejadian-kejadian yang terjadi secara spontan juga dapat menjadi “contoh” bagi anak-anaknya.

Melalui pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa, cara orang tua membimbing, gerak-gerik, tindak-tanduk, tutur kata yang dilakukan sehari-hari dalam lingkungan keluarga sangat memengaruhi dan berdampak pada perilaku anak, terkhusus perilaku sopan santun. Baik yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja, karena anak pada dasarnya meniru orang-orang terdekat dan sekitarnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi, adapun saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Bagi orang tua yang mengembangkan perilaku sopan santun anak hendaknya untuk memberikan perhatian terhadap tumbuh kembang anak dan menjalin kedekatan dengan komunikasi yang baik terhadap anak, memberikan contoh-contoh tindakan yang baik. Karena dasar perilaku sopan santun anak terbentuk dalam interaksi-interaksi yang dilakukan di rumah sehari-hari baik disadari ataupun tidak disadari, baik disengaja maupun tidak disengaja.

Selain itu orang tua juga hendaknya mengontrol perkembangan perilaku sopan santun anak bukan hanya di rumah saja akan tetapi di sekolah, dengan meluangkan waktu untuk menjalin kerja sama dengan wali kelas dan guru pembimbing.

2. Bagi pihak sekolah

Bagi pihak sekolah, mengenai pengawasan perkembangan perilaku sopan santun siswa di sekolah semoga senantiasa terjalin komunikasi antara guru baik wali kelas maupun guru pembimbing, siswa, dan orang tua untuk memberikan pemahaman serta contoh perilaku sopan santun yang sesuai

dengan nilai dan norma yang berlaku di sekolah tersebut.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun siswa hendaknya lebih disempurnakan dan ditingkatkan lagi guna membantu menambah informasi dan wawasan pembaca.

C. Implikasi Hasil Penelitian bagi Bimbingan dan Konseling

Perilaku sosial siswa mengenai sopan santun menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di sekolah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku sopan santun siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi.

Berdasarkan teori empat prinsip peranan keluarga menurut Covey dalam Yusuf (2020:47) diantaranya *modelling* (Percontohan), *mentoring* (Pendampingan), *organizing* (Bekerja Sama), dan *teaching* (Pengajaran), dalam penelitian ini ditemukan orang tua yang memberikan contoh secara langsung kepada anaknya untuk bersikap ramah dan menyapa orang yang dikenal, mendampingi anak ketika belajar dan beribadah, mengawasi pergaulan anak, bekerja sama menyelesaikan pekerjaan rumah, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan terkait dirinya sendiri dan mengajarkan anak berbicara dan bersikap lemah lembut kepada sesama manusia.

Adapun kesibukan orang tua dalam bekerja dari pagi hingga petang mengakibatkan anak menjadi terabaikan dan tanpa disengaja orang tua

memberikan contoh negatif seperti mengucapkan bahasa kasar, memukul, membiarkan anak dengan pergaulan yang tidak orang tua ketahui, serta tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan terkait diri anak itu sendiri. Sehingga hal ini berdampak dan menjadi salah satu faktor permasalahan sopan santun yang dilakukan anak di lingkungan sekolahnya.

Pada hakikatnya mengembangkan perilaku sopan santun anak bukan hanya untuk diterapkan oleh orang tua akan tetapi hendaknya guru yang mengajar, guru pembimbing, staff tata usaha bersinergis untuk mengembangkan perilaku sopan santun siswa. Terkhusus dalam Bimbingan Konseling yang memiliki bidang layanan, salah satunya bidang sosial. Dengan bidang tersebut, guru pembimbing dapat meningkatkan perilaku sosial siswa dengan bersinergis bersama orang tua terutama dalam perilaku sopan santun terhadap orang lain baik yang tua, sebaya, maupun yang muda. Sehingga nantinya siswa memiliki perilaku sopan santun yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Sutja, E. S. (2017). *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Amaruddin, H. (2020). *Membentuk Karakter Santun Anak Masa Kini (Peran Tripusat Pendidikan)*. Banyumas: Amerta Media.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Octavia Aryanti, S. M. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun. *Jurnal Educatio*, 7, 1519.
- F.J. Monks, A. K. (2014). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiaannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Farhatilwardah, D. H. (2019). Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 12, 122.
- Laela, F. N. (2017). *Bimbingan dan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Lina Novita, A. A. (2018). Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa. *Pedagonal*, 2, 3.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, E. A. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Reza Nur Faizah, N. F. (2021). Sikap Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1, 18.
- Sandu Siyoto, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, U. (2020). *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi Edisi Revisi*. Gowa: Alauddin University Press.
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1, 112-124.
- Susanto, A. (2020). *Parenting Rabbani Menentukan Pola Asuh yang Tepat*. Solo: Tiga Serangkai.
- Sutja, A. (2016). *Memahami Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Anak*. Jambi: Universitas Jambi.

- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra Publishing House.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wiarso, G. (2015). *Psikologi Perkembangan Manusia*. Yogyakarta: Psikosain.
- Wikipedia. (2022, Juli 15). *Norma Sopan Santun*. Retrieved from <http://id.wikipedia.org>: https://id.wikipedia.org/wiki/Norma_sopan_santun
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, S. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

L

A

M

P

I

R

A

N

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 4703/UN21.3/PT.01.04/2022
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

13 Oktober 2022

Yth. **Kepala SMP Negeri 2 Kota Jambi**
di-
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **Nurmala Sari**
NIM : A1E118002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Drs. Rasimin, M.Pd
2. Dr. Siti Amanah, S.Pd., M.Pd., Kons

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan tugas akhir yang berjudul:
**"Pola Bimbingan Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun
Siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi"**

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan
dapat diizinkan melakukan penelitian di tempat yang Saudara pimpin.

Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal **17 Oktober s.d 17 November 2022**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,



Delta Santika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP.198110232005012002



KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

POLA BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA SMP NEGERI 2 KOTA JAMBI

Variabel	Indikator	Deskriptor
Pola Bimbingan Orang Tua	Pola Asuh Orang Tua	<i>Modelling</i> (Memberi Contoh)
		<i>Mentoring</i> (Pendampingan)
		<i>Organizing</i> (Pengorganisasian)
		<i>Teaching</i> (Pengajaran)
Perilaku Sopan Santun	Fungsi Religius	Beribadah sesuai agama dan kepercayaan
		Fungsi Sosialisasi
	Fungsi Sosialisasi	Sikap hormat kepada orang tua dan orang yang lebih tua
		Sikap menghargai yang lebih muda dan teman sebaya
		Tidak berkata-kata kasar dan kotor
		Tidak sombong
		Menyapa atau memberi salam
	Fungsi Edukasi	Menerima dan memberi sesuatu menggunakan tangan kanan
		Berpakaian sopan dan rapi
		Membungkuk ketika berjalan di depan orang yang lebih tua
		Selalu mencium tangan orang tua ketika pergi dan pulang
	Fungsi Proteksi	Mengevaluasi kegiatan anak dalam satu hari
		Memberi nasehat

RR

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

No.	Tanggal Observasi	Kegiatan	Pertanyaan	Jawaban	
				Ya	Tidak
1.		Observasi di kelas	Siswa/i menghormati guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)		✓
			Siswa/i menghargai teman sebaya ketika menyampaikan pendapat		✓
			Siswa/i bertutur kata lembut dan tidak senonoh		✓
			Siswa/i menerima dan memberi sesuatu selalu menggunakan tangan kanan	✓	
2.		Observasi di sekolah	Siswa/i berdoa ketika sebelum makan dan sesudah makan		✓
			Siswa/i menghargai teman sebaya ketika menyampaikan pendapat		✓
			Siswa/i bertutur kata lembut dan tidak senonoh		✓
			Siswa/i menerima dan memberi sesuatu selalu menggunakan tangan kanan	✓	
			Siswa/i tidak menyombongkan diri		✓
			Siswa/i menyapa dan memberi salam kepada guru dan staff sekolah		✓
			Siswa/i berpakaian sopan dan rapi	✓	
			Siswa/i membungkuk ketika berjalan di depan orang yang lebih tua		✓

BM

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

No.	Tanggal Observasi	Kegiatan	Pertanyaan	Jawaban	
				Ya	Tidak
1.		Observasi di kelas	Siswa/i menghormati guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	✓	
			Siswa/i menghargai teman sebaya ketika menyampaikan pendapat		✓
			Siswa/i bertutur kata lembut dan tidak senonoh		✓
			Siswa/i menerima dan memberi sesuatu selalu menggunakan tangan kanan		✓
2.		Observasi di sekolah	Siswa/i berdoa ketika sebelum makan dan sesudah makan		✓
			Siswa/i menghargai teman sebaya ketika menyampaikan pendapat		✓
			Siswa/i bertutur kata lembut dan tidak senonoh		✓
			Siswa/i menerima dan memberi sesuatu selalu menggunakan tangan kanan		✓
			Siswa/i tidak menyombongkan diri	✓	
			Siswa/i menyapa dan memberi salam kepada guru dan staff sekolah	✓	
			Siswa/i berpakaian sopan dan rapi	✓	
			Siswa/i membungkuk ketika berjalan di depan orang yang lebih tua		✓

FR

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

No.	Tanggal Observasi	Kegiatan	Pertanyaan	Jawaban	
				Ya	Tidak
1.		Observasi di kelas	Siswa/i menghormati guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)		✓
			Siswa/i menghargai teman sebaya ketika menyampaikan pendapat		✓
			Siswa/i bertutur kata lembut dan tidak senonoh		✓
			Siswa/i menerima dan memberi sesuatu selalu menggunakan tangan kanan		✓
2.		Observasi di sekolah	Siswa/i berdoa ketika sebelum makan dan sesudah makan		✓
			Siswa/i menghargai teman sebaya ketika menyampaikan pendapat		✓
			Siswa/i bertutur kata lembut dan tidak senonoh		✓
			Siswa/i menerima dan memberi sesuatu selalu menggunakan tangan kanan		✓
			Siswa/i tidak menyombongkan diri		✓
			Siswa/i menyapa dan memberi salam kepada guru dan staff sekolah		✓
			Siswa/i berpakaian sopan dan rapi	✓	
			Siswa/i membungkuk ketika berjalan di depan orang yang lebih tua	✓	

SURAT PERNYATAAN

Kesediaan Menjadi Partisipan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RR

Kelas : VII D

Menyatakan kesediaan untuk menjadi partisipan dalam penelitian yang berjudul "Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi." Keikutsertaan ini dilakukan atas dasar sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebaik-baiknya.

Jambi, 20 Oktober 2022


RR

SURAT PERNYATAAN

Kesediaan Menjadi Partisipan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BM

Kelas : VII E

Menyatakan kesediaan untuk menjadi partisipan dalam penelitian yang berjudul "Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi." Keikutsertaan ini dilakukan atas dasar sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebaik-baiknya.

Jambi, 20 Oktober 2022



BM

SURAT PERNYATAAN

Kesediaan Menjadi Partisipan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FR

Kelas : VII E

Menyatakan kesediaan untuk menjadi partisipan dalam penelitian yang berjudul "Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi." Keikutsertaan ini dilakukan atas dasar sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebaik-baiknya.

Jambi, 20 October 2022



FR

SURAT PERNYATAAN

Kesediaan Menjadi Partisipan Penelitian

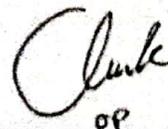
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : OP

Orang Tua Dari Siswa : RR

Menyatakan kesediaan untuk menjadi partisipan dalam penelitian yang berjudul "Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi." Keikutsertaan ini dilakukan atas dasar sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebaik-baiknya.

Jambi, 6 November 2022


OP

SURAT PERNYATAAN

Kesediaan Menjadi Partisipan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GU

Orang Tua Dari Siswa : BM

Menyatakan kesediaan untuk menjadi partisipan dalam penelitian yang berjudul "Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi." Keikutsertaan ini dilakukan atas dasar sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebaik-baiknya.

Jambi, 5 November 2022



SURAT PERNYATAAN

Kesediaan Menjadi Partisipan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WK

Orang Tua Dari Siswa : FR

Menyatakan kesediaan untuk menjadi partisipan dalam penelitian yang berjudul "Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi." Keikutsertaan ini dilakukan atas dasar sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebaik-baiknya.

Jambi, 13 Januari 2022



SURAT PERNYATAAN

Kesediaan Menjadi Informan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MH

Guru BK Dari Siswa : RR

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi." Keikutsertaan ini dilakukan atas dasar sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebaik-baiknya.

Jambi, 11 November 2022



SURAT PERNYATAAN

Kesediaan Menjadi Informan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MH

Guru BK Dari Siswa : BM

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi." Keikutsertaan ini dilakukan atas dasar sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebaik-baiknya.

Jambi, 11 November 2022



SURAT PERNYATAAN

Kesediaan Menjadi Informan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MH

Guru BK Dari Siswa : FR

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi." Keikutsertaan ini dilakukan atas dasar sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebaik-baiknya.

Jambi, 11 November 2022



SURAT PERNYATAAN

Kesediaan Menjadi Informan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PN

Wali Kelas Dari Siswa : RR

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi." Keikutsertaan ini dilakukan atas dasar sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebaik-baiknya.

Jambi, 17 November 2022



SURAT PERNYATAAN

Kesediaan Menjadi Informan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DS

Wali Kelas Dari Siswa : BM

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi." Keikutsertaan ini dilakukan atas dasar sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebaik-baiknya.

Jambi, 17 November 2022



SURAT PERNYATAAN

Kesediaan Menjadi Informan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DS

Wali Kelas Dari Siswa : RF

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi." Keikutsertaan ini dilakukan atas dasar sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebaik-baiknya.

Jambi, 17 Januari 2022



SURAT PERNYATAAN

Kesediaan Menjadi Informan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FZ

Teman Kelas Dari Siswa : RR

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi." Keikutsertaan ini dilakukan atas dasar sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebaik-baiknya.

Jambi, 3 November 2022



SURAT PERNYATAAN

Kesediaan Menjadi Informan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TO

Teman Kelas Dari Siswa : BM

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi." Keikutsertaan ini dilakukan atas dasar sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebaik-baiknya.

Jambi, 3 November 2022



SURAT PERNYATAAN

Kesediaan Menjadi Informan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WH

Teman Kelas Dari Siswa : FR

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi." Keikutsertaan ini dilakukan atas dasar sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebaik-baiknya.

Jambi, 3 November 2022



KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

POLA BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SOPAN SANTUN PADA SISWA DI SMP NEGERI 2 KOTA JAMBI

Variabel	Indikator	Deskriptor
Pola Bimbingan Orang Tua	Pola Asuh Orang Tua	<i>Modelling</i> (Memberi Contoh)
		<i>Mentoring</i> (Pendampingan)
		<i>Organizing</i> (Pengorganisasian)
		<i>Teaching</i> (Pengajaran)
Perilaku Sopan Santun	Fungsi Religius	Menanamkan nilai-nilai agama
		Mengajarkan dan membiasakan beribadah sesuai agama dan kepercayaan yang dianut
	Fungsi Sosialisasi	Menghormati orang yang lebih tua
		Tidak berkata-kata kotor dan kasar
		Tidak sombong
		Menghargai pendapat orang lain
		Memberi salam ketika berjumpa dengan orang yang dikenal
	Fungsi Edukasi	Menerima dan memberi sesuatu menggunakan tangan kanan
		Berpakaian sopan dan rapi
		Menghargai usaha orang lain
		Membungkuk ketika berjalan di depan orang yang lebih tua
		Selalu mencium tangan orang tua ketika pergi dan pulang
	Fungsi Proteksi	Mengevaluasi kegiatan yang dilakukan anak dalam satu hari
		Memberikan nasehat
		Mengajarkan anak cara melindungi dan membatasi diri dalam pergaulan yang kurang bermanfaat

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan orang tua

No.	Pertanyaan Penelitian	Item Pertanyaan
1.	Seputar keseharian orang tua	<ol style="list-style-type: none">1) Sebelumnya saya boleh tahu nama bapak/ibu?2) Apa pekerjaan bapak/ibu sehari-hari?3) Selain bekerja, boleh diceritakan apa saja kegiatan bapak/ibu sehari-hari?4) Biasanya pada waktu kapan saja bertemu dengan anak di rumah?5) Saat kegiatan apa saja bersama dengan anak?
2.	Seputar keseharian anak di rumah	<ol style="list-style-type: none">1) Menurut bapak/ibu, bagaimana pribadi anak ketika di rumah?2) Bagaimana komunikasi bapak/ibu dengan anak? Apakah anak sering menyela pembicaraan?3) Apakah anak rajin mengerjakan tugas di sekolah dan tugas di rumah?4) Apakah bapak/ibu tahu kemana dan dengan siapa anak pergi bermain?5) Di usia anak yang memasuki masa remaja, selain belajar dan bermain kegiatan apa saja yang dilakukan anak?
3.	Seputar perilaku sopan santun anak	<ol style="list-style-type: none">1) Apakah anak selalu mencium tangan dan memberi salam ketika pergi dan pulang dari suatu tempat?2) Apakah anak selalu memberi dan menerima sesuatu dengan tangan kanan?3) Bagaimana tutur kata anak ketika berbicara di rumah dan lingkungan sekitar?4) Apakah anak selalu berpakaian sopan?5) Pernahkah bapak/ibu memarahi anak dengan intonasi suara yang tinggi?6) Perilaku anak yang bagaimana yang membuat bapak/ibu memarahinya dengan intonasi suara yang tinggi?

		7) Apakah bapak/ibu tahu bahwa anak berperilaku tidak sopan ketika di sekolah?
4.	Seputar pola bimbingan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah bapak/ibu selalu memberi contoh dan pembiasaan kepada anak bagaimana seharusnya bertutur kata dan bersikap kepada orang yang lebih tua, teman sebaya, dan orang yang lebih muda? 2) Apakah bapak/ibu selalu mendampingi anak dalam proses pembiasaan seperti mengucapkan maaf, tolong, dan terima kasih? 3) Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk membiasakannya menyapa orang lain yang dikenal dengan ramah? 4) Ketika mengambil keputusan yang berkaitan dengan anak, apakah bapak/ibu melibatkan anak? 5) Adakah kerja sama antara orang tua dan anak dalam menyelesaikan pekerjaan di rumah? 6) Bagaimana cara bapak/ibu dalam mendidik dan membimbing sopan santun anak sehari-hari? 7) Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan anak terkait agama yang dianut? 8) Bagaimana cara bapak/ibu untuk selalu mendampingi dan membiasakan anak dalam menjalankan ibadah dan syariat agama? 9) Jika anak melakukan kesalahan, tindakan seperti apa yang bapak/ibu lakukan? 10) Apakah bapak/ibu mengawasi anak dengan siapa dia berteman? Adakah batasan yang bapak/ibu tetapkan kepada anak dalam memilih teman? 11) Apakah bapak/ibu selalu meluangkan waktu untuk anak membahas hal apa saja yang dilakukan anak sehari-hari?

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan siswa yang minim sopan santun

No.	Pertanyaan Penelitian	Item Pertanyaan
1.	Faktor penyebab penurunan sopan santun anak	<ol style="list-style-type: none">1) Menurut anda, apa yang menyebabkan anda bertutur kata dan bertindak kurang baik?2) Apakah sebelumnya anda pernah dikucilkan orang lain dengan kata-kata yang tidak baik?3) Apakah orang tua selalu meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anda?
2.	Dampak penurunan sopan santun anak	<ol style="list-style-type: none">1) Bagaimana perasaan anda setelah mengucapkan atau berperilaku tidak baik kepada orang lain?2) Bagaimana respon lawan bicara anda ketika anda mengucapkan atau berperilaku tidak baik?3) Apakah anda memiliki teman dekat di kelas atau di luar kelas ini?4) Apakah anda memiliki banyak teman?5) Apakah anda sering melakukan bahasa tubuh yang tidak baik kepada lawan bicara?6) Apakah anda tahu perilaku minim kesopanan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain?
3.	Respon Guru BK	<ol style="list-style-type: none">1) Apakah guru BK anda mengetahui bahwa anda sering bertutur kata yang tidak baik?2) Bagaimana tindakan dari guru BK setelah mengetahui bahwa anda mengalami penurunan sopan santun?
4.	Respon Orang Tua	<ol style="list-style-type: none">1) Apakah orang tua anda mengetahui bahwa anda mengalami penurunan kesopanan?2) Bagaimana respon orang tua akan hal tersebut?
5.	Pola bimbingan orang tua	<ol style="list-style-type: none">1) Bagaimana orang tua membimbing anda di rumah?2) Bagaimana komunikasi anda dengan orang tua di rumah?

		<ol style="list-style-type: none">3) Apakah orang tua memberikan contoh dan pembiasaan ketika di rumah?4) Contoh dan pembiasaan seperti apa saja?5) Ketika orang tua berpendapat, apakah anda sering menyela pembicaraan?6) Adakah orang tua membiasakan anda untuk mencium tangan sebelum dan sesudah pergi?7) Bagaimana orang tua membimbing anda ketika berbicara atau bertutur kata dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, dan orang yang lebih muda?8) Apakah orang tua membiasakan anda mengucapkan maaf, tolong, dan terima kasih?9) Apakah orang tua selalu mendampingi anda ketika anda belajar dan beribadah?10) Ketika orang tua memutuskan suatu hal untuk diri anda, apakah anda dilibatkan dalam keputusan tersebut?11) Apakah orang tua pernah berbicara dengan intonasi suara yang tinggi? Apa anda tahu penyebabnya?12) Apa yang anda lakukan jika orang tua bersikap seperti itu?13) Apa saja yang diajarkan orang tua kepada anda?14) Jika anda melakukan kesalahan atau sesuatu yang tidak disukai orang tua, tindakan seperti apa yang selalu dilakukan orang tua?15) Apakah orang tua membatasi pertemanan anda?16) Apakah anda tahu alasannya?17) Setelah anda beraktivitas seharian, apakah orang tua selalu bertanya kepada anda apa saja yang anda lakukan?
--	--	---

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara pra penelitian dengan Guru Bimbingan dan Konseling

No.	Pertanyaan	Item Pertanyaan
1.	Seputar Guru Bimbingan dan Konseling	<ol style="list-style-type: none">1) Izin sebelumnya, nama lengkap ibu siapa?2) Sudah mengajar berapa lama?3) Berapa kelas binaan ibu?
2.	Seputar fenomena yang terjadi di SMP Negeri 2 Kota Jambi	<ol style="list-style-type: none">1) Apa saja permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 2 Kota Jambi?2) Apakah ada penyebab fenomena itu terjadi?3) Apa dampak dari permasalahan tersebut?4) Solusi apa saja yang telah di lakukan bapak/ibu dalam mengentaskan fenomena tersebut?

Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

No.	Pertanyaan Penelitian	Item Pertanyaan
1.	Seputar pribadi anak	<ol style="list-style-type: none">1) Bagaimana pribadi anak di sekolah?2) Apakah anak pernah dipanggil ke ruang BK? Apa penyebab ia dipanggil?3) Bagaimana hubungan sosial anak di sekolah4) Bagaimana akademik anak di sekolah?
2.	Kasus menurunnya perilaku sopan santun yang terjadi	<ol style="list-style-type: none">1) Bagaimana bapak/ibu mengetahui anak tersebut minim kesopanan?2) Sejak kapan hal tersebut terjadi?
3.	Gambaran kasus	<ol style="list-style-type: none">1) Apa yang menjadi faktor penyebab penurunan kesopanan?2) Bagaimana sikap dan perilaku anak di kelas?3) Bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat penurunan sopan santun anak tersebut?
4.	Penanganan kasus	<ol style="list-style-type: none">1) Apakah anak sering ke ruang BK menceritakan permasalahannya?2) Apakah guru BK pernah berinteraksi dengan orang tua untuk menceritakan penurunan kesopanan anaknya di sekolah?

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan wali kelas

No.	Pertanyaan Penelitian	Item Pertanyaan
1.	Keseharian anak yang minim sopan santun	<ol style="list-style-type: none">1) Bagaimana kepribadian anak menurut bapak/ibu?2) Bagaimana sikap dan perilaku anak ketika di kelas maupun di luar kelas?3) Apakah dia anak yang banyak berbicara atau pendiam?
2.	Seputar minim perilaku sopan santun anak	<ol style="list-style-type: none">1) Apakah anak selalu menyela pembicaraan bapak/ibu?2) Bagaimana anak ketika bertutur kata ketika di kelas?3) Apakah anak menerapkan maaf, tolong, terima kasih?4) Ketika di kelas maupun di luar kelas, apakah anak selalu menyapa bapak/ibu dengan ramah?5) Apakah bapak/ibu pernah melihat atau mendengar anak bertutur kata kepada teman-temannya?6) Bagaimana sopan santun anak di sekolah?7) Menurut bapak/ibu apa yang menyebabkan anak berperilaku minim kesopanan?8) Bagaimanakah pendapat bapak/ibu dampak perilaku minim sopan santun yang terjadi pada anak tersebut?

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan teman sebaya siswa

No.	Pertanyaan Penelitian	Item Pertanyaan
1.	Berapa Lama Pertemanan	<ol style="list-style-type: none">1) Sebelumnya, nama Anda siapa?2) Sejak kapan anda berteman dengan dia?3) Apakah ada teman dekatnya selain anda?4) Apakah dia selalu bercerita kepada anda?5) Bagaimana pribadi dia menurut anda?
2.	Seputar perilaku sopan santun di kelas	<ol style="list-style-type: none">1) Apakah dia anak yang banyak bicara atau pendiam?2) Anda tahu alasannya?3) Apakah dia memiliki banyak teman atau dijauhi teman?4) Bagaimana dia bertutur kata dengan guru di kelas?5) Bagaimana dia bertutur kata dengan teman-teman lain?6) Ketika ada teman yang berpendapat, apakah dia selalu menyela pembicaraan?7) Apakah hal ini juga ia lakukan kepada teman-teman di kelas lain?8) Bagaimana pendapat anda ketika ia menyela pembicaraan orang lain?9) Bagaimanakah dia ketika bertutur kata kepada anda?10) Pernahkah anda melihat dia membungkuk ketika berjalan di depan guru atau orang yang lebih tua?

VERBATIM WAWANCARA PENELITIAN PARTISIPAN

Nama : RR
Hari/Tanggal : Kamis, 20 Oktober 2022
Pukul : 09.30 WIB
Tempat : Ruang BK SMPN 2 Kota Jambi

Peneliti	Perkenalkan nama kakak Nurmala Sari dari Universitas Jambi, izin wawancara sama RR yang mana wawancara ini dilakukan untuk memenuhi tugas kuliah. RR ga perlu khawatir ini tidak ada sangkut pautnya dengan nilai dan semua pembicaraan kita dijamin kerahasiaannya.
RR	Baik kak
Peneliti	RR berapa saudara?
RR	Dua kak
Peneliti	Orang tua gimana?
RR	Sudah pisah kak
Peneliti	Itu sejak RR umur berapa?
RR	Dari umur kami dua tahun
Peneliti	Ho udah lama pisahnya, terus yang adek ini. Dari ayah yang sebelumnya atau gimana?
RR	Ayah kandung kami lah
Peneliti	Berarti adeknya masih bayi ya
RR	Masih empat puluh hari waktu itu
Peneliti	Ho berarti jaraknya dua tahun ya sama adek, berarti adek sekarang SD. Kelas berapa adeknya?
RR	Kelas lima
Peneliti	Apa yang RR rasakan ketika di rumah cuman ada ibu?
RR	Kami sedihlah karno dakdo ayah, dak kayak kawan-kawan kami
Peneliti	Ibu masih sendiri atau gimana?
RR	Ibu kami kemaren nikah lagi tapi pisah lagi

Peneliti	Ibu kerjanya apa?
RR	Ibu kerja di salon
Peneliti	Biasanya dari jam berapa sampai jam berapa?
RR	Dari sesudah ngantar kami sekolah terus baleknyo jam limo pas itu tu, kami balekkan jam limo. Nah ibuk balek jam limo
Peneliti	Berarti dari pagi sampai jam lima ya?
RR	He'em
Peneliti	Terus adek gimana? Siapa yang jagain kalo ibunya lagi kerja?
RR	Kamilah
Peneliti	Pulang sekolah jam berapa adek?
RR	Jam dua belas
Peneliti	Terus nanti yang jemput adek pulang gimana?
RR	Kami kan tinggal di rumah tu cuman betigo, tapi kami ado rumah nenek dekat sini
Peneliti	Oo jadi adeknya tempat nenek dulu, abis tu baru pulang. Yang jagain RR aja ya?
RR	Iya
Peneliti	RR kalo di rumah itu, selain jagain adek ngapain aja?
RR	Kadang kami bantu nyuci piring, nyapu
Peneliti	Begitu, oke. Kalau di kelas gimana sama temen-temen?
RR	Baeklah
Peneliti	Ada ga kira-kira RR ngomong yang ga baik sama temen? Baik yang di sengaja maupun tidak?
RR	Dak ado
Peneliti	Kalo temen deket di kelas siapa?
RR	F
Peneliti	Biasanya kalo main sama F itu kemana aja? Baik itu di sekolah atau dimana
RR	Di sekolah, di rumah kadang pernah cuman jarang
Peneliti	Kira-kira RR di kelas ada dijauhi sama temen-temen?
RR	Pernah dulu, tapi sekarang lah dak lagi
Peneliti	Alasanya kenapa tu?
RR	Yo karno dio ngejek kami

Peneliti	Memang mereka ngejek apa?
RR	Anak yatim
Peneliti	Tapi ayah masih ada kan?
RR	Kemaren kan ayah samo mamak kami kan pisah, bapak kami nikah lagi dan punyo anak dari istrinya. Sesudah tu dio kecelakaan terus meninggal
Peneliti	Diumur RR yang ke berapa itu?
RR	Ke enam
Peneliti	Oiya, kan ibu kerja dari pagi sampai sore ni. Terus kalo ibu balik, RR sering ngobrol ga sama ibu?
RR	Jarang si, cuman kek nanyo sudah nyuci piring dak
Peneliti	Berarti hanya sekedar bertanya aja ya, kalo ngobrol-ngobrol entah apa pun itu, ngobrol di sekolah seharian gimana ngobrol ini itu
RR	Dak pernah
Peneliti	Jarang atau tidak pernah?
RR	Dak pernah si kalo nanyo kek gitu
Peneliti	Berarti hanya bertanya tentang kerjaan di rumah ya, sama adek juga gitu?
RR	Iya
Peneliti	Kalo kamu komunikasinya sama adek gimana? Sering ngobrol?
RR	Sering
Peneliti	Sering curhat-curhat gitu ga?
RR	Pernah, tapi dak sering
Peneliti	RR sebelumnya pernah masuk ruang BK ga? Dipanggil guru BK?
RR	Pernah, cuman pas yang Razia
Peneliti	Razia apa tu?
RR	Razia rambut
Peneliti	Ho jadi dicek satu-satu ya rambutnya? Diwarnain ya rambutnya?
RR	He'em cuman dio tu kan pirang dari lahir. Cuman tu kemaren tu kami tu mau ngitamin. Pas diitamin malah makin pirang. Warnanyo luntur.
Peneliti	Terus diapain lah ketika dirazia itu?
RR	Kemaren tu katonyo mau dipotong, tapi kami nangis. Jadi, dak jadi

Peneliti	Lanjut ya, selain F siapa lagi temen deketnya? Yang ga sekelas tapi temen dekat?
RR	Ado tujuh C
Peneliti	Siapa namanya?
RR	N
Peneliti	Pernah ga kamu ke teman-teman atau ke siapapun itu menggunakan bahasa tubuh yang ga baik?
RR	Ga, cuman kalo becando tu kek narek jilbabnyo, kadang dio duluan jadi kami balas
Peneliti	Terus kalau berbicara kata-kata kasar dan yang tak layak itu apakah pernah?
RR	Dak, cuman kadang kalo kami kesal be kadang
Peneliti	Ho kalau kesal, tapi sebaiknya sekesal apapun kita menghindari berbicara seperti itu. Kamu sering diganggu ya sama temen?
RR	Sering, samo yang cowok. Kadang pena kami diambek, terus kadang buku kami dilempar
Peneliti	Lalu, bagaimana respon kamu?
RR	Yo kami dak biso ngapo-ngapoinlah cuman biso nangkap bukunyo be
Peneliti	Pernah ngebalas itu ga?
RR	Ga
Peneliti	Apa kamu pernah gangguin temen-temen?
RR	Kami yang cewek-cewek bae si, cuman kadang dio duluan jadi kami balas
Peneliti	Itu biasanya, awalnya gimana?
RR	Kadang dio kan narek jilbab kami, jadi kami balas. Tapi kami balasnya dak begitu
Peneliti	Selain narik-narik jilbab itu apa lagi?
RR	Dak si cuman itu bae
Peneliti	Terus kalau pergaulan sehari-hari adakah kamu manggil teman dengan bahasa yang tidak baik?
RR	Ga
Peneliti	Ga pernah ya. Kamu tau ga kalo misalnya apa yang dilakukan seperti berbicara kasar dan kotor, ngejahilin orang dan lain-lain itu termasuk ketidaksopanan?
RR	Tau
Peneliti	Tahu? Tapi pada prakteknya itu kadang kamu sering khilaf ya

RR	He'em
Peneliti	Lanjut ya, tadikan yang kamu masuk ke ruang BK karena razia ya? Selain razia ga ada ya?
RR	Iya
Peneliti	Respon guru BK berarti ketika kamu dipanggil itu cuman diminta untuk potong aja rambutnya? Selain itu apalagi?
RR	Cuman itu be si, tapi karna kami nangis. Kato ibuknyo, dahlah dak usah lagi, besok diitamin yo nak rambutnyo. Terus kami bilang rambutnyo kan dak boleh diitamin buk, bedoso. Terus kato ibuknyo, yodahlah lain kali tu, rambutnyo tu dipotong be
Peneliti	Kamu tahu rambut itu ga boleh dihitami itu dari mana?
RR	Dari tempat ngaji kami
Peneliti	Ho, tadi katanya seharian ga ada kegiatan lain selain di rumah. Jadi pulang sekolah, ngajinya jam berapa?
RR	Ngajinyo tu sesudah mamak kami balek, jam enam sampe jam setengah tujuh
Peneliti	Ho jadi menjelang maghrib sampai setelahnya ya
RR	He'em
Peneliti	Adek juga ikut ngaji?
RR	Idak, dio ngajinyo di rumah
Peneliti	Lanjut lagi ya, kan tadi memang jarang ya ngobrol sama ibu. Terus ibu tahu ga kalo kamu itu pernah ngomong yang ga baik sama temen, pernah Tarik-tarikan jilbab, terus diganggu temen-temen. Tau ga ibu?
RR	Ga pernah tau
Peneliti	Karena kamu ga pernah cerita, dan ibu ga pernah nanya ya?
RR	Dak, ibuk kami tu kek dak peduli gitu na
Peneliti	Gimana biasanya kalo di rumah? Ibuk pulang ni, dari pagi ibuk ngapain biasanya?
RR	Biasonyo kan kalo kerjo tu, kalo kerjo yo dio seharian di salon. Terus baleknyo jam limo, sudah balek tu cuma nanyo be. Abis tu main hape, sudah tu tidoklah. Kalo libur, kami kan jugo libur tu hari minggu, jadi kami disuruh bersihin rumah. Terus kadang kalo kami nak main dak boleh. Pernah pas kami pegi berenang, terus kami dakdo yang

	jemput kan. Terus kami nunggu sampe jam enam, pas balek-balek kami keno pukul. Terus kami dibilang, katonyo kau ni lon**e yo, kau ni kemano sejam katonyo
Peneliti	Terus gimana RR menanggapi itu?
RR	Kami dak bisa ngapo-ngapoin buk, kami diam bae
Peneliti	Berarti memang ibu ga tahu apa-apa kamu di sekolah gimana, sama temen-temen gimana. Kalo di rumah apakah ibu ada memberikan contoh? Semisal beribadah?
RR	Ga ada
Peneliti	Kalau mengingatkan untuk beribadah? Atau mengajak beribadah bareng?
RR	Ga ada
Peneliti	Kalau ibu di rumah sama adek gimana?
RR	Sayang, cuman kalo samo kami idak
Peneliti	Kenapa begitu?
RR	Katonyo dio pisah karno kami
Peneliti	Kok begitu?
RR	Ga tau
Peneliti	Alasannya kamu ga tahu apa-apa?
RR	Ga, terus kami yang disalahin katonyo karno kami lah mamak samo bapak kami pisah
Peneliti	Tadi kamu bilang ibu pernah mukul, kalo berbicara yang tidak baik apakah pernah?
RR	Pernah sih
Peneliti	Apa alasannya?
RR	Cuma karna, kadang tu kami balek malamlah, karno kami kan kadang dakdo yang jemput.
Peneliti	Rumahnya dimana?
RR	Di Kasang, iyo tapi kami di rumah nenek kami
Peneliti	Karena jalan kaki ke rumah nenek dari sekolah dekat ya
RR	Iya
Peneliti	Lalu, apa penyebab ibu ngomong ga baik?
RR	Maren tu pas yang kami masalah berenang tu na, kami lamo pulangnyo. Terus tu kami balek-balek keno marah dengan memaki. Padahal kami tu nunggu dijemput dengan kawan kami.

Peneliti	Apa kamu punya handphone?
RR	Ado
Peneliti	Waktu itu berusaha untuk nelfon ibu ga?
RR	Kemaren tu kami memang dak bawa hape karno dak boleh, gek takut ilang
Peneliti	Selain itu apa ada lagi kata-kata yang tidak baik yang dikatakan ibu?
RR	Ada, kek binatang A, Lon, Pa
Peneliti	Ketika ibu berbicara seperti itu, apakah kamu pernah menyela?
RR	Kami tu dak biso, malahan gek kami dipukul
Peneliti	Berarti kamu lebih memilih diam ya, dari awal komunikasinya dengan ibu memang ga ada ya. Kalo komunikasi ibu dengan adek gimana?
RR	Dio kalo samo adek sayang
Peneliti	Adek sering ditanya-tanya?
RR	Sering, ditanyo sudah makan dak? Gek kito pegi yok ke sini
Peneliti	Kalo ditanya sekolahnya gimana?
RR	Sering, tapi kalo samo kami idak
Peneliti	Ketika ibu melakukan kesalahan sama kamu, ibu pernah minta maaf ga?
RR	Mengelengkan kepala
Peneliti	Di hari lebaran pun ga ada?
RR	*Mengelengkan kepala* cuman kami be yang bilang. Bu maaf yo kalo kami ado salah
Peneliti	Kalau ibu minta tolong gimana biasanya? Apakah ada membentak?
RR	Biasanya bilang ambekkan itu tolong
Peneliti	Setelah itu ada mengucapkan terima kasih ga?
RR	Ga
Peneliti	Apa ibu membentak atau memang pembawaannya begitu?
RR	Iya
Peneliti	Tapi kalo sama adek ga?
RR	Mengelengkan kepala
Peneliti	Kalo misalnya di rumah buat PR dan segala macam apalagi saat pandemi kemarin. Apakah ibu ada mendampingi?

RR	Ga
Peneliti	Ga? Sama sekali ga? Kan saat pandemi itu kan tentunya make hape ya, terus gimana ibu?
RR	Menggelengkan kepala
Peneliti	Ibu cuma ngasi hp aja ya? Jadi kamulah yang ngerjain segala macam tugas. Ga ada ibu nanyain PR udah dikerjain atau belum?
RR	Ga
Peneliti	Ga ada ya. Kamu sering jalan-jalan ga saat liburan?
RR	Dak pernah, kemaren ado sih kami pegi. Terus balek-baleknyo kami keno marah
Peneliti	Itu marahnya karena apa? Kamu pergi kemana memangnya?
RR	Kami pegi main samo kawan kami, maren kami tu sudah izin acara ulang tahun kawan kami. Jugo mamaknyo yang jemput kami ke rumah. Tapi tetap be kami keno marah
Peneliti	Kenapa? Apo kato ibu?
RR	Kamu ngapoin kesitu lamo nian baleknyo
Peneliti	Ada lagi?
RR	Dimarahinlah pokoknyo, terus tu dipukul
Peneliti	Dipukul? Kamu sering dipukul di rumah? Bagian mana yang paling sering dipukul?
RR	Tangan, kaki, paha
Peneliti	Apa kamu nangis ketika dipukul?
RR	Nangis di kamar
Peneliti	Pernah sampai balukah (lebam)?
RR	Pernah dekat sini (menunjukkan bagian-bagian yang dipukul) masih terasa
Peneliti	Berarti bener-bener sakit, sering banget kamu dipukulin
RR	Menganggukkan kepala
Peneliti	Selain itu, kamu pernah ga meminta sesuatu kepada ibu?
RR	Pernah tapi untuk sekolah lah
Peneliti	Kalo untuk pribadi?
RR	Kami nabunglah
Peneliti	Terus kalo kamu pergi ada izin ke ibu?
RR	Ibu kadang ngizinin, tapi kadang jugo dak ngizinin

Peneliti	Lalu tadi perihal ibu yang sering marah dan membentak, apa kamu tau penyebabnya? Apakah itu karena kesalahan yang kamu lakukan atau memang ibu begitu?
RR	Memang kek gitu
Peneliti	Kamu pernah pulang sampai malam ga?
RR	Ga pernah
Peneliti	Pulang paling lama jam berapa?
RR	Jam empat
Peneliti	Kalo main sampai jam empat paling lama. Kecuali yang berenang tadi ya sampai jam enam. Oiya di lingkungan rumah kamu, kamu punya teman?
RR	Punyo, tapi jarang main
Peneliti	Kamu yang ke rumah temen atau temen yang ke rumah kamu?
RR	Kadang kami tu ketemuan di luar rumah
Peneliti	Di sekitar rumah atau gimana?
RR	Di lingkungan rumah, soalnya gek mamaknyo marah
Peneliti	Jadi ga banyak ya temen di dekat rumah. Kalo di sekolah banyak ga?
RR	Ado, cuman tu kek kadang orang tu dak mau
Peneliti	Apa alasannya?
RR	Dak tau
Peneliti	Mereka ga bilang ya? Mereka jauhkan kamu gitu aja
RR	Mengganggu kepala
Peneliti	Tadi ketika ibu marahin kamu, ketika ibu mukul kamu, kamu diam dan menangis di kamar. Adek tau ga kalo kamu sering nangis? Gimana adek?
RR	Adek juga nangis
Peneliti	Berarti ibu ga ada ngajarin, membimbing. Ibu hanya fokus bekerja ya
RR	Iya
Peneliti	Ada ga ibu ngelarang-larang kamu main sama siapa?
RR	Sering
Peneliti	Contohnya temen yang di sekolah atau di rumah?

RR	Kadang tu teman yang di rumah. Katonyo janganlah main samo dio mamaknyo tu dak suko kau main samo dio
Peneliti	Ada lagi selain itu?
RR	Ga
Peneliti	Berarti alasannya dilarang karena orang tuanya temen kamu ini ga suka sama kamu. Dan kamu pun ga tau itu kenapa?
RR	Katonyo gegara orang tuo kami pisah
Peneliti	Karena itu ya. Selain itu ada ga ibu ngelarang kamu main sama misalnya si A atau si B karena mereka ga baik
RR	Ga
Peneliti	Berarti dibatasan sama orang tua yang ga suka sama kamu ya. Jadi mau main sama siapapun kalo orang itu mau gapapa gitu ya
RR	Iya
Peneliti	Oke terima kasih RR sudah membantu kakak
RR	Iya, sama-sama.

VERBATIM WAWANCARA PENELITIAN PARTISIPAN

Nama : BM
Hari/Tanggal : Kamis, 20 Oktober 2022
Pukul : 10.00 WIB
Tempat : Ruang BK SMPN 2 Kota Jambi

Peneliti	Perkenalkan nama kakak Nurmalia Sari dari Universitas Jambi, izin wawancara sama BM yang mana wawancara ini dilakukan untuk memenuhi tugas kuliah. BM ga perlu khawatir ini tidak ada sangkut pautnya dengan nilai dan semua pembicaraan kita dijamin kerahasiaannya.
BM	Baik kak
Peneliti	BM di rumah ada berapa saudara?
BM	Dua
Peneliti	BM adek atau abang?
BM	Adek
Peneliti	Yang pertama abang sekolah SMP/SMA?
BM	SMA
Peneliti	Orang tua masih lengkap?
BM	Masihlah
Peneliti	Kerjanya apa?
BM	Kalo ayah ojek online samo itu jadi ketua RT, ibu buka usaha laundry
Peneliti	Kalo di rumah, ketika pulang sekolah kamu ngapain aja?
BM	Kadang itu na, misalno hari Rabu samo Jum'at tu Pramuka. Kalo Senen Kamis futsal. Palingan kalo hari Rabu itulah Cuma istirahat
Peneliti	Biasanya kalo pulang ke rumah tu ngapain?
BM	Makan, istirahat
Peneliti	Ada main ga? Misalnya main sama temen dekat rumah
BM	Ada
Peneliti	Ayah biasanya kalo kerja pergi jam berapa dan pulang jam berapa?

BM	Jam tujuh biasanyo pulang habis maghrib
Peneliti	Kalo ibu di rumah aja ya, karena usaha laundry
BM	Iya
Peneliti	Kamu sering ngobrol ga sama orang tua? Entah itu ibu atau ayah?
BM	Sering
Peneliti	Biasanya obrolannya apa aja?
BM	Sekolah tadi belajar apo terus cerito-ceritolah
Peneliti	Biasanya cerita-cerita apa aja ya. Biasanya lebih sering cerita sama ibu atau sama ayah?
BM	Sama ayah
Peneliti	Kalo liburan biasanya pergi-pergi bareng keluarga ga?
BM	Jarang
Peneliti	Terus kalo ayah libur biasanya ngapain aja?
BM	Kadang kami diajak pegi mancing kalo dak tu dengan abang
Peneliti	Oke, berarti ketika mancing itu sering ngobrol sama ayah ya, bercanda-bercanda gitu
BM	Iya sering
Peneliti	Kalo sama ibu gimana? Nanyain ga seharian ini ngapain gitu?
BM	Iyo ado, kalo samo ibu tu ditanyo sekolah ngapoin be, pramuka tu Latihan apo be
Peneliti	Kalo misalnya di rumah ada ga ibu/ayah ngingatin kamu buat PR, ngingatin sholat, ngaji dll?
BM	Ado
Peneliti	Ngaji di rumah atau di tempat ngaji?
BM	Itu na di dekat rumah ado
Peneliti	Berarti sering diingatin sholat dan ngaji ya. Orang tua juga sholat di rumah
BM	Iya, kami ada bolong-bolong sholatnya
Peneliti	Ada ga orang tua ngajarin kalo ngomong sama yang lebih tua gimana, lebih muda gimana, teman sebaya gimana?
BM	Ada
Peneliti	Gimana biasanya?

BM	Kalo ngomong samo orang yang lebih tua tu sopan, kalo ngomong samo anak yang lebih muda itu na jangan ngomong kasar. Terus kalo sama teman ngomong biasa si jangan pake kato-kato kasar
Peneliti	Kamu kalo di sekolah pernah ngomong yang ga baik ga?
BM	Pernah
Peneliti	Itu karena apa?
BM	Karena kesal sama kawan
Peneliti	Emang temen kamu biasanya ngapain sampe kamu bisa kesal?
BM	Kami nulis tu diganggu-ganggu, disenggol jadi tecoret
Peneliti	Berarti ketika itu kamu berbicara kotor gitu ya. Adakah kamu melakukan bahasa-bahasa tubuh yang tidak baik?
BM	Ga
Peneliti	Jadi kamu lebih sering diganggu daripada mengganggu?
BM	Iyo, terus kalo dio ganggu kami ganggu balek
Peneliti	Jadi kamu bales ya?
BM	Iya
Peneliti	Bagaimana perasaan anda setelah mengucapkan atau berperilaku tidak baik kepada orang lain?
BM	Biasa
Peneliti	Bagaimana respon lawan bicara anda ketika anda mengucapkan atau berperilaku tidak baik?
BM	Kurang suka
Peneliti	Apakah orang tua anda mengetahui bahwa anda mengalami penurunan kesopanan?
BM	Ga
Peneliti	Bagaimana orang tua membimbing anda di rumah?
BM	Banyaklah, ngomong tu harus sopan. Salaman kalo berangkat sekolah, ngajak sholat. Gitulah banyak
Peneliti	Bagaimana komunikasi anda dengan orang tua di rumah?
BM	Bagus
Peneliti	Temen dekat kamu di kelas siapa dan di luar kelas?

BM	T dan itu J
Peneliti	Kamu sering ga main sama temen-temen kalo bukan jam sekolah?
BM	Jarang
Peneliti	Kalo di sekolah sering?
BM	Sering
Peneliti	Antar kalian kalo manggil teman apakah ada make nama yang ga baik?
BM	Ga ada
Peneliti	Kalo temen kamu yang lain ada yang begitu?
BM	Ga ada
Peneliti	Kamu punya banyak teman ga di sekolah?
BM	Banyak sih, tapi dak terlalu akrab
Peneliti	Kamu pernah dijauhi teman ga?
BM	Ga
Peneliti	Ga pernah ya. Atau kamu yang pernah ngejauhi teman?
BM	Dak jugo
Peneliti	Kamu tahu ga kalo ada orang yang, entah itu diri kamu sendiri kalau kita kurang sopan itu merugikan diri sendiri. Menurut kamu gimana?
BM	Iya, ga sopan merugikan diri sendiri
Peneliti	Jadi penyebab kamu ngomong yang ga baik dan kasar itu kalau diganggu temen
BM	Iya
Peneliti	Kamu sebelumnya pernah masuk ke ruang BK ga?
BM	Pernah
Peneliti	Karena apa itu?
BM	Karena berkelahi
Peneliti	Sama siapa?
BM	Sama kawan
Peneliti	Siapa tu? Kawan sekelas?
BM	Bukan
Peneliti	Terus siapa?
BM	T, tapi dio bukan di kelas ini beda

Peneliti	Kelas mana?
BM	Tujuh D
Peneliti	Gara-gara apa kamu bertengkar? Awalnya gimana?
BM	Kan pertama kali tu kan megang-megang cewek kan
Peneliti	Siapa yang megang-megang cewek?
BM	T, terus kami suruh ke BK kan tapi dio dak mau
Peneliti	Dia megang ceweknya gimana? Apa yang dia pegang?
BM	Itu ha pegang susu ha
Peneliti	Jadi kamu ngeliat tu, posisinya lagi dimana?
BM	Itu kan kami lagi main di tujuh D ke tempat R. Terus dio tu ngejar-ngejar cewek masuk ke tujuh D, kan kami lagi ngobrol samo J dan R. Terus kami tengok terus tiboo-tibo dio megang-megang susu cewek. Terus kami bilang oi T kau tu masuk BK kau. Terus dio kesal digebuknyo kami, kami gebuk baleklah
Peneliti	Orangnya masih di sekolah ini?
BM	Masih
Peneliti	Terus respon guru BK gimana? Ketika kamu ngejelasin itu?
BM	Kato guru BK tu, caro BM bilangin T tu salah. Bagusnyo pelan-pelan
Peneliti	Tapi kamu udah mencoba untuk pelan-pelan kan?
BM	Sudah tapi dio dak mau
Peneliti	Terus si T ini gimana hukumannya?
BM	Ga tau kami, pas kami keluar T masih dalam ruangan tulah. Kami masuk kelas
Peneliti	Selain itu ada lagi masuk ke ruang BK karena masalah?
BM	Ga ada
Peneliti	Itu kejadiannya tahun ini?
BM	Iyo
Peneliti	Berarti setelah kamu dipanggil guru BK kamu ga dikasih hukuman ya? Cuma dikasih saran nasehat begitu ya?
BM	Menganggukkan kepala
Peneliti	Orang tua tau ga kamu sampai dipanggil guru BK?
BM	Ga tau

Peneliti	Tapi komunikasi baik ya di rumah, ngingatin juga tentang sekolah dan macam-macam. Kalo makan sering bareng ga?
BM	Paling kalo misalnya bapak lagi di rumah barulah bareng-bareng
Peneliti	Terus kalau lewat di depan orang yang lebih tua kamu gimana?
BM	Senyum, sapa
Peneliti	Terus kalo di rumah sering ibadah bareng-bareng ga sama orang tua?
BM	Ga, biasanya sendiri-sendiri
Peneliti	Terus kalau ada orang tua memberikan barang kamu biasanya gimana?
BM	Mengambil dengan tangan kanan
Peneliti	Kalo orang tua minta tolong biasanya gimana?
BM	Dek tolong isi air parfum laundry mama, terus antar baju laundry
Peneliti	Ada bilang makasih ga ibu?
BM	Pernah
Peneliti	Kamu biasanya ada nunda-nunda kalo ibu minta tolong?
BM	Pernah
Peneliti	Ibu sama ayah pernah marah ga sama kamu? Atau membentak
BM	Pernah, tapi biasanyo kalo kami yang salah
Peneliti	Kesalahan apa yang kamu buat?
BM	Kami tu waktu tu ha balek pramuka jam-jam limo, terus kami tu tedok. Kan dak boleh tiduk maghrib-maghrib tu bapak marah
Peneliti	Jadi ayah hanya marah sekedar aja ya ga lebih dari itu, kalo ibu?
BM	Jarang marah
Peneliti	Karena kamu ngelakuin kesalahan, lalu tindakan seperti apa yang selalu dilakukan orang tua?
BM	Kadang marahin abis tu dinasehati. Kadang marah bae, kadang nasehati bae.
Peneliti	Kalo misalnya kamu belajar, itu didampingi ga? Apalagi saat-saat pandemi dulu
BM	Iyo, tapi abang yang ngawas
Peneliti	Terus kalo ga musim pandemi kamu belajar ada dipantau ga? Diawasi gitu?
BM	Jarang, soalnya abang jugo sekolah, kegiatan
Peneliti	Jadi kamu belajar sendiri aja ya

Peneliti	Dan ketika beribadah biasanya diingatin?
BM	Iya pernah
Peneliti	Pernahkah kamu membentak orang tua
BM	Pernah
Peneliti	Kenapa?
BM	Itu na pas kami balek futsal capek, terus disuruh antar baju tapi kami bilang kagek la ma
Peneliti	Dengan nada tinggi?
BM	Iya
Peneliti	Terus kalau kamu memutuskan sesuatu. Atau orang tua memutuskan sesuatu untuk kamu gimana?
BM	Kami juga dilibatkan biasanya
Peneliti	Kamu dan orang tua kan sering ngobrol, biasanya hal-hal apa yang orang tua ajarkan?
BM	Hal-hal belajar, dak boleh bentak guru. Misalnya guru lagi nerangin jangan main di belakang
Peneliti	Lalu apalagi?
BM	Udah itu be
Peneliti	Ketika guru lagi mengajar kamu mainkah?
BM	Iya pernah
Peneliti	Pernah ditegur guru?
BM	Ga
Peneliti	Tapi kamu tahu hal itu salah?
BM	Iya tahu
Peneliti	Kamu ulangi lagi ngga?
BM	Iya kadang
Peneliti	Ketika kamu melakukan kesalahan kamu dimarahi dan diberi nasehat
BM	Iya ada
Peneliti	Orang tua pernah ga ngebatasin kamu main sama siapa?
BM	Ga ada
Peneliti	Berarti kamu main sama siapa aja orang tua percaya ya

BM	He'em
Peneliti	Kamu pulang dari main paling lama jam berapa?
BM	Jam setengah lima
Peneliti	Ga pernah sampai malam ya
BM	Pernahnya sampe nak dekat maghrib
Peneliti	Marahkah orang tua?
BM	Iya marah karno lamo balek
Peneliti	Apakah orang tua memberikan contoh dan pembiasaan ketika di rumah?
BM	Iya
Peneliti	Contoh dan pembiasaan seperti apa saja?
BM	Kek yang kami sebut tadilah kak
Peneliti	Ketika orang tua berpendapat, apakah anda sering menyela pembicaraan?
BM	Jarang
Peneliti	Adakah orang tua membiasakan anda untuk mencium tangan sebelum dan sesudah pergi?
BM	Iya ada, biasanya pas pergi sekolah sih
Peneliti	Oke terima kasih BM udah bantu kakak menjawab pertanyaan untuk tugas kuliah ini

VERBATIM WAWANCARA PENELITIAN PARTISIPAN

Nama : FR

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Oktober 2022

Pukul : 10.30 WIB

Tempat : Ruang BK SMPN 2 Kota Jambi

Peneliti	Perkenalkan nama kakak Nurmala Sari dari Universitas Jambi, izin wawancara sama FR yang mana wawancara ini dilakukan untuk memenuhi tugas kuliah. FR ga perlu khawatir ini tidak ada sangkut pautnya dengan nilai dan semua pembicaraan kita dijamin kerahasiaannya.
FR	Baik kak
Peneliti	Di rumah berapa bersaudara?
FR	Dua
Peneliti	Adek atau abang?
FR	Adek
Peneliti	Umurnya berapa?
FR	Sembilan tahun
Peneliti	Orang tua masih lengkap?
FR	Masih, tapi mamak samo bapak lah pisah
Peneliti	Dari kamu umur berapa?
FR	Dari TK
Peneliti	Sekitar umur lima tahun ya, waktu itu udah ada adek?
FR	Sudah, masih kecil
Peneliti	Kamu ikut siapa, ibu atau ayah?
FR	Mamak
Peneliti	Adek juga ikut mamak?
FR	Iya
Peneliti	Kamu tau kenapa orang tua pisah? Apa ada orang tua bilang?
FR	Ga ada

Peneliti	Kalo komunikasi sama ayah sekarang masih?
FR	Masih, telpon
Peneliti	Jarang ketemu?
FR	Jarang, bapak jauh
Peneliti	Dimana?
FR	Di Mersam
Peneliti	Ho di mersam, kalo kamu rumahnya dimana?
FR	Cempaka putih
Peneliti	Dekat sini
FR	Iya
Peneliti	Biasanya ke sekolah naik kendaraan atau diantar?
FR	Iya diantar
Peneliti	Ada ikut kegiatan di sekolah seperti ekskul?
FR	Iya ada, futsal
Peneliti	Ayah dan ibu kerjanya di mana?
FR	Ayah di PT ibu Asisten Rumah Tangga
Peneliti	Semenjak pisah ya ibu bekerja?
FR	Iya
Peneliti	Biasanya ibu pergi jam berapa pulang jam berapa?
FR	Pegi biasanyo jam delapan, pulang jam tiga
Peneliti	Terus kalo adek pulang duluan, di tinggal di rumah sendiri ya?
FR	Engga, dititipin di rumah nenek dulu
Peneliti	Oiya, kamu kalo sehabis pulang sekolah ngapain aja?
FR	Nonton TV, main, kadang ngaji sore jam setengah enam
Peneliti	Jadwal ngajinya setiap hari?
FR	Iya, kecuali minggu
Peneliti	Kamu punya temen dekat di kelas?
FR	Iya punya
Peneliti	Siapa namanya?
FR	WH

Peneliti	Kalo di luar kelas ada? Siapa namanya kalau ada?
FR	Ada, namanya DF
Peneliti	Pulang sekolah kamu main ga? Selain nonton, main bareng teman-teman dekat rumah gitu?
FR	Iya ada
Peneliti	Banyak temen kamu
FR	Iya banyak
Peneliti	Kamu pernah dijauhi temen ga? Atau kamu yang ngejauhin temen?
FR	Engga
Peneliti	Baik, kamu pernah ngomong kasar ga sama orang?
FR	Biasanyo sih dak pernah, tapi marah cuman
Peneliti	Kenapa kamu marah?
FR	Mereka sering jahil
Peneliti	Jahil yang gimana?
FR	Abang-abang kelas yang jahil
Peneliti	Gimana mereka?
FR	Kadang mereka ngejek namo orang tuo
Peneliti	Kamu kalo marah gimana? Apakah ada memukul?
FR	Iyo mukul
Peneliti	Kamu pernah masuk ruang BK gara-gara itu? Atau karena masalah lain?
FR	Iya pernah
Peneliti	Berapa kali?
FR	Sekali
Peneliti	Karena hal itu tadi?
FR	Iya
Peneliti	Terus ketika di ruang BK penyelesaiannya gimana?
FR	Damai
Peneliti	Ada diberi hukuman?
FR	Nasehat
Peneliti	Apa aja yang guru BK beri nasehat?

FR	Nasehati jangan sampai kek gitu lagi katonyo, dah tu abang tu jugo dinasehati
Peneliti	Dia ada ganggu kamu lagi ga?
FR	Engga
Peneliti	Oke lanjut, kalo semisalnya sama temen kamu manggil namanya atau ada celetukan yang ga baik ketika kamu memanggil?
FR	Panggil nama
Peneliti	Menurut kamu, apa yang menyebabkan kamu bertutur kata dan bertindak kurang baik?
FR	Tidak tau
Peneliti	Bagaimana perasaan kamu setelah mengucapkan atau berperilaku tidak baik kepada orang lain?
FR	Biasa aja
Peneliti	Bagaimana respon lawan bicara kamu ketika kamu mengucapkan atau berperilaku tidak baik?
FR	Keknyo kesal sih
Peneliti	Apakah kamu tahu perilaku minim kesopanan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain?
FR	Iyo
Peneliti	Kan, ibu pulangnye sore, jam tiga ya. Terus kamu pulangnye jam setengah tiga. Kalo kamu pulang sekolah sering ngobrol ga sama ibu?
FR	Jarang
Peneliti	Kalau hari libur ngapain?
FR	Kalo libur main hape
Peneliti	Semuanya main hp?
FR	Iya, ibu, saya, adek
Peneliti	Jadi ga ada ngobrol sama sekali ya
FR	Iya
Peneliti	Kalo makan bareng?
FR	Iya ada tapi jarang
Peneliti	Jadi liburan ga kemana-mana?
FR	Ado kadang jalan-jalan

Peneliti	Jadi masing-masing kalo ga hari libur ketika pulang isirahat dan ga ada obrolan sama sekali ya. Sering bantu-bantu ibu ga di rumah?
FR	Iyo nyapu kadang
Peneliti	Orang tua kalo minta tolong gimana?
FR	Ado bilang tolong, terus kadang-kadang bilang makasih
Peneliti	Ketika kamu membuat kesalahan, apakah ibu marah?
FR	Iya marah
Peneliti	Kesalahan apa yang kamu buat?
FR	Di bilang jangan main hape terus, tu kadang pulang maghrib dari main
Peneliti	Pulang paling lama pas maghrib? Terus gimana nada bicara ibu ketika marah?
FR	Membentak
Peneliti	Ketika orang tua berpendapat, apakah kamu sering menyela pembicaraan?
FR	Kadang
Peneliti	Lalu, balik lagi ketika kamu masuk ruang BK gimana respon ibu?
FR	Dak dimarahi, abang kelas tu yang dimarahi
Peneliti	Jadi ibu ke sekolah?
FR	Iya ke sekolah
Peneliti	Ibu sering mengingatkan kamu beribadah? Serta mencontohkan?
FR	Kadang-kadang kak
Peneliti	Lalu, semenjak orang tua kamu pisah. Apa yang kamu rasain?
FR	Sedih
Peneliti	Pernah kamu cerita ke orang lain tentang apapun?
FR	Ga kak
Peneliti	Terus ketika kamu belajar di rumah, apakah ibu mendampingi?
FR	Iya kadang, tapi pas malam
Peneliti	Kamu berangkat sekolah ada cium tangan ibu? Atau kemana pun itu?
FR	Kadang, tapi kalo pegi sekolah be
Peneliti	Apakah ada ibu ngajarin gimana caranya ngobrol sama orang tua, yang lebih muda, dan sebaya?
FR	Iya ada

Peneliti	Gimana ibu ngajarinnya?
FR	Kalo ado abang kelas, manggilnyo abang atau kakak. Jangan manggil namo. Itu be si
Peneliti	Kalo kakak boleh tahu, kamu terakhir kali ketemu ayah itu kapan?
FR	Kelas duo SD
Peneliti	Lebaran kemaren ga ketemu ya?
FR	Ga ada ketemu
Peneliti	Kalo uang jajan gimana?
FR	Ado kadang dikirim
Peneliti	Kalo ngobrol-ngobrol via telponan seringkah?
FR	Jarang
Peneliti	Kenapa?
FR	Ayah tu kadang balek subuh
Peneliti	Kalo lagi liburan telponan ga?
FR	Dak ado
Peneliti	Kedepannya sering-sering lagi ya ngobrol sama ayah. Kalo kangen, pengen cerita sama ayah tinggal telpon aja. Ketika ayah lagi senggang.
FR	Baik kak
Peneliti	Oiya, kalo di rumah ibu sering ngingatin sholat ga?
FR	Sering
Peneliti	Ibu juga membiasakan sholat bareng-bareng ga?
FR	Ga ada
Peneliti	Ketika suatu hal yang berhubungan sama diri kamu, biasanya ibu memutuskan sendiri atau melibatkan kamu?
FR	Dak ado, mamaklah mutuskan dewe
Peneliti	Contohnya gimana?
FR	Biasonyo kami tu pengen beli sepatu samo buku yang kami suko. Tapi ibuklah yang beli dewek
Peneliti	Kalo misalnya kamu dimarahin ibu, respon kamu gimana?
FR	Diam
Peneliti	Kalo kamu pernah marah sama orang tua?

FR	Dak
Peneliti	Selain cara berbicara dengan orang Yang lebih tua. Apa saja yang telah ibu ajarkan kepada kamu?
FR	Kadang dibilangnyo harus sopan
Peneliti	Lalu apalagi
FR	Dakdo
Peneliti	Baiklah, in karena kamu memang jarang ngobrol sama ibu ya
Peneliti	Kalo berteman, apakah ibu membatasi lingkungan pertemanan kamu?
FR	Dak
Peneliti	Artinya kamu dibebasin mau berteman sama siapa aja ya
Peneliti	Baiklah, terima kasih FR udah membantu kakak dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk kebutuhan kuliah kakak

VERBATIM WAWANCARA PENELITIAN PARTISIPAN

Nama : OP
Orang tua dari : RR
Hari/Tanggal : Minggu, 6 November 2022
Pukul : 09.15 WIB
Tempat : Rumah Partisipan

Peneliti	Baik selamat siang ibu, sebelumnya tadi kita udah kenalan. Saya Nurmala Sari mahasiswa Bimbingan Konseling Unja. Jadi kemarin ketika di sekolah saya wawancara anak ibu, dan udah minta izin juga sama guru bk nya karena memang ini untuk tugas kuliah. Apapun percakapan kita hari ini hanya sebatas disini saja dan murni untuk keperluan tugas saya. Dan ini juga ga berhubungan sama nilai anak ibu. Baik bu langsung saya pertanyaannya sebelumnya apa pekerjaan ibu sehari-hari?
OP	Pekerjaan saya sehari-hari kerja di salon, biasanya sayo kerjo dari hari senin sampai sabtu itu biasanya kerjo dari pagi sampai sore, nah hari minggu biasanya sayo libur.
Peneliti	Baiklah bu, selanjutnya selain bekerja itu kegiatan ibu sehari-harinya ngapain aja sih?
OP	Kegiatan sehari-hari biasolah mak-mak kan, dari pagi kerjo, malam beres-beres rumah, istirahat kek gitu lah
Peneliti	Terus kalo misalnya ketika pulang kerja atau lagi libur, pada waktu kapan saja bertemu dengan anak di rumah?
OP	Palingan sebelum berangkat, memperhatikan dikit dio mau pergi ke sekolah, terus sore tu betemu bentar palingan malam pas nak makan terus istirahat
Peneliti	Baiklah bu, sebelumnya kalau tidak salah anak ibu ada dua ya
OP	Iya benar ada dua
Peneliti	Karena kemaren RR ada bilang, balik lagi ke pertanyaan tadi berarti ibu ketemu pas pulang dari kerja ya
OP	Iyo
Peneliti	Lanjut bu, kemudian kegiatan apa saja ibu ketemu sama anak?

OP	Palingan kalo lagi ngumpul nonton TV, karena saya kan dari pagi sampe sore kan kerja, terus pas pulang tu kadang juga ga ketemu karena anak main. Terus kadang juga jarang kami samo-samo kareno tu balek lah sore menjelang malam kan sibuklah main hp masing-masing jadi tu kurang kamu besamo di rumah. Kareno istirahat kan capek
Peneliti	Baik bu, pertanyaan selanjutnya mengenai keseharian anak di rumah. Menurut ibu bagaimana pribadi anak ketika di rumah?
OP	Kalo kepribadian anak sayo tu, diok tu sering melawan, payah kalo di bilangin, keras jugo orangnyo. Tu kadang tu sayo marah jadinya, telepas tebilang yang idak-idak, kadang sayo jugo sempat gebuki dio karno dio sering nian melawan sayo geram
Peneliti	Perihal komunikasi, gimana komunikasi ibu dengan anak? Apakah anak ada menyela pembicaraan?
OP	Ha itu yang sayo bilang tadi, diok tu susah nian dibilangi. Sayo bilang a dio bilang b, sayo belum selesai ngomong diok lah pegi. Makonyo sayo sering marah
Peneliti	Baik, selanjutnya bu, si RR ini rajin ga mengerjakan tugas di sekolah dan tugas di rumah?
OP	Kurang rajin, karno diok tu sekendaknyo lah, sayo nanyo ado PR dio jawabnyo agek agek, jadinya sayo marah. Tu sayo jugo nyuruh kerjokan gawe rumah jugo diok dak mau tu yang buat emosi kadang-kadang kan
Peneliti	Baik pertanyaan selanjutnya, apakah ibu tahu kemana dan dengan siapa dia pergi bermain?
OP	Kadang tu adolah dio ngasi tau nak pegi kemanokan. Ado waktu tu diok nak pegi ulang tahun dekat sinilah rumahnyo. Ha sayo bilang dak boleh, karno maknyo tu dak suko dengan anak sayo. Ha itulah dio ngotot terus nak pegi, akhirnya pegilah, tengkar dio dibilangi kato sayo dak usahlah pegi tapi diok tetap jugo nak pegi
Peneliti	Dekat ya bu?
OP	Iyo dekat sinilah, dak jauh
Peneliti	Kemudian RR kan sekarang diusia remaja, selain belajar dan bermain kegiatan apa saja yang dilakukan RR ini?

OP	Kadang diok tu ngaji, tapi jarang nian asekk main hp bae gawenyo, mendap dalam kamar, disuruh ngaji dakdo ngaji. Pokoknyo lah jarang nianlah nyo ngaji. Biasonyo ngaji sih
Peneliti	Jadi selain itu hanya ngaji dan main hp aja ya
OP	Iya main hp
Peneliti	Jadi ga ada selain itu ya, kalo semisalnya ikut ekstrakurikuler gitu ada bu?
OP	Ga ada
Peneliti	Baik, selanjutnya pertanyaan seputar perilaku anak. perilaku sopan santun, yang ingin saya sampaikan ketika pergi atau pulang dari suatu tempat apakah anak selalu mencium tangan dan memberi salam?
OP	Kalu berangkat sekolah be, kalu pegi main dakdo nian dio nak mencium tangan dak
Peneliti	Kalo ngasi tau mau pergi gitu ada bu?
OP	Kadang adolah diok ngasi tau
Peneliti	Jadi jarang ya mencium tangan
OP	Iyo langsung main pegi be
Peneliti	Ada ga ibu membiasakan untuk itu, selain ke sekolah?
OP	Ga, sayo dakdo pulak memperhatikan itu. Pokoknyo main pegi be karno nak cepat-cepat
Peneliti	Hmm baik bu, apakah si RR selalu menerima dan memberi menggunakan tangan kanan?
OP	Ha kalu itu sayo dak pula memperhatikanlah
Peneliti	Hmm baiklah. Tutur kata RR ini gimana bu ketika di rumah dan di lingkungan sekitar?
OP	Kalu di rumah diok tu kalu dengan sayo itulah samo kek yang sayo bilang di awal tadi. Sayo ngasih tau mulai diok ngelawan, kadang segalo kebun binatang disebutnyo. Tapi kalo hari-hari biaso ha diok biasolah. Palingan besemungutlah bibirnyo kalo sayo minta tolong
Peneliti	Selanjutnya, kalo misalnya mau pergi atau ketika lagi di rumah dia berpakaian yang sopan ga bu?
OP	Iyo pakaian sopanlah sewajarnya lah
Peneliti	Ibu pernah ga memarahi anak dengan intonasi suara yang tinggi?

OP	Ha itu yang sayo bilang di awal tadi karno diok sering ngelawan, susah dibilangi, itulah sayo sering bentak diok. Marah jadinya, apolagi kalo malam sayo capek minta tolong
Peneliti	Itu biasanya, perilaku dia yang gimana si yang membuat ibu sampai marah dan membentak gitu atau intonasi suara yang tinggi?
OP	Yo karno dio ngelawan samolah macam yang sayo bilang tadi, kadang sayo nak mintak tolong manggil diok. Diok dak nyaut-nyaut tu sayo bentak, asekk main hp sayo becakap dakdo didengari, kek gitulah buk
Peneliti	Ketika ibu membentak, gimana respon dia?
OP	Diok diam bae, palingan merengut-merengut kek gitu lah. Mungkin ngedumel lah dalam hatinya, tapi kan dak dinampaki
Peneliti	Baik, sebelumnya ibu tahu ga kalo dia di sekolah ini ada berperilaku ga sopan baik itu ke temannya atau ke siapa pun itu?
OP	Ha kalo masalah tu sayo kurang tau kek mano diok di sekolah, karno diok dakdo bercerito kan. Kawan-kawannya jugok dakdo ngadu jadi sayo dak tau
Peneliti	Hmm
Peneliti	Baik lanjut, apakah ibu selalu memberi contoh dan pembiasaan kepada anak bagaimana seharusnya bertutur kata dan bersikap kepada orang yang lebih tua, teman sebaya, dan orang yang lebih muda?
OP	He manolah sempat buk, balek lah sore. Kalo Cuma ngasih tau Cuma sekedar ngasih tau be. Kalu ngasih contoh dakdo pulak sempat sayo nak ngasih contoh
Peneliti	Karena ibu bekerja ya
OP	Iyo baleklah sore
Peneliti	Apakah ibu selalu mendampingi anak dalam proses pembiasaan seperti mengucapkan maaf, tolong, dan terima kasih?
OP	Samolah buk kayak tadi, sayo jarang kasih contoh yang macam-macam tu. Biasonyo tu kalo misalnya mintak tolong be. Biasonyo ngomong mintak tolong, kalo dak tu idak
Peneliti	Baik, apakah ibu membimbing anak untuk membiasakan menyapa orang lain yang dikenal dengan ramah misalnya tetangga?

OP	Hmm.. samo lah kayak yang sebelumnya tu. Sayo dakdo membiasokan macam tu soalnya dak sempat maklumlah sayo ni kerjo banting tulang deweankan. Ayahnyo lah dakdo lagi, jadi dak sempat sayo nak ngasih contoh-ngasih contoh macam tu
Peneliti	Lalu ketika mengambil keputusan yang berkaitan dengan anak, apakah ibu melibatkan RR?
OP	He macam mano yo, sayo dak paham pulak yang macam mano buk. Dak pulak sayo tau buk, bingung sayo.
Peneliti	Maksudnya, ketika RR menginginkan sesuatu dan RR pengen itu tapi diskusi dulu sama ibu. Biasanya ibu menyetujui pendapatnya dengan berdiskusi dengan RR terlebih dahulu, atau ibu mengambil keputusan sendiri tanpa diskusi sedikit pun dengan dia?
OP	Ooo macam tu, jarang sayo melibatkan diok. Palingan sayo bae yang ngambil keputusan, kalo nunggu dio lamo
Peneliti	Hmm, memang lama yang bagaimana bu?
OP	Dio tu betele-tele, kadang sayo nak cepat kan jadi sayolah ambil keputusannya
Peneliti	Ketika di rumah adakah kerja sama antara ibu sebagai orang tua dan RR dalam menyelesaikan pekerjaan di rumah?
OP	Adolah buk, tapi dipakso dulu diok baru mau
Peneliti	Kalo sama adeknya gimana buk?
OP	Kalo dengan adeknyo sayo jarang nyuruh adeknyo buk
Peneliti	Kenapa begitu buk?
OP	Sayo lebih sering nyuruh RR nilah karno diok lah besakkan. Kalo adeknyo ni belum paham nian, belum ngerti
Peneliti	Bagaimana cara ibu dalam mendidik dan membimbing sopan santun anak-anak ibu sehari-hari?
OP	Itu yo palingan kalo ngomong dengan yang tuo tu diam, jangan banyak ngelawan. Kalu diok lagi banyak tingkah ni baru sayo kasih tau kan. Selain itu jarang sayo ngasih tau. Kadang sayo lah marah nian barulah sayo kasih tau
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak terkait agama yang dianut?
OP	Palingan sayo nyuruh diok ngaji, adolah kadang-kadang sayo ngingatinnyo

Peneliti	Terus bagaimana cara ibu untuk terus mendampingi dan membiasakan anak dalam menjalankan ibadah dan syariat agama?
OP	He kalau itu dakdo, palingan sayo nyuruh sholat, ngaji. Ngingatin bae
Peneliti	Kalo bareng-bareng gitu ada ga buk? Misalnya bareng-bareng ke masjid, bareng-bareng sholat di rumah
OP	Manolah buk eh, masing-masing lah. Diok be mendap di kamar terus
Peneliti	Karena sudah sibuk dengan kegiatan masing-masing ya buk
Peneliti	Baik lanjut, jika anak melakukan kesalahan, tindakan seperti apa yang ibu lakukan?
OP	Yo balek-baleklah lagi sayo marahi. Sayo gebuk kadang, kadang sayo gebuk pakek sapu lidi kadang sayo cubit. Karno lah geram sayo nengoknyo buk
Peneliti	Setelah itu gimana respon dia ketika ibu sudah marahi?
OP	Palingan diam, kadang jugok ngelawan kalok sayo marah dio balek marah
Peneliti	Apakah ibuk mengawasi anak ibu dengan siapa dia berteman. Adakah batasan yang ibu tetapkan kepada anak dalam memilih teman?
OP	Jarang sayo ngawasin dio main dengan siapa. Tapi kalau untuk bekawan dakdo pulak sayo batasi nak bekawan dengan siapa cuman yang tadi itulah yang sikok tadi, yang ulang tahun tadi sayo tau mak dio tu dak suko ha makonyo sayo larang diok main dengan anak tu
Peneliti	Jadi, itu bentuk penjagaan ibuk kepada RR ya
OP	Iya
Peneliti	Apakah ibuk selalu meluangkan waktu untuk anak, membahas hal apa saja yang dilakukan anak seharian baik itu ke RR maupun ke adiknya?
OP	He manolah buk eh dak sempat sayo. Palingan cuma nyuruh ngingatin ngaji, sembahyang. Kalau untuk cerito-cerito manolah ado kami buk, balek lah sore kadang langsung istirahat, diok jugo sibuk dengan kegiatan diok jadi dakdo kami cerito-cerito
Peneliti	Baiklah bu, nah ketika ibu dan anak-anak libur di hari minggu apa saja yang ibuk lakuin?
OP	He palingan sayo gawe sayo lah beres-beres rumah. Orang ni gawe dioklah
Peneliti	Baiklah buk, sebelumnya terima kasih sudah memperkenankan saya untuk wawancara. Lebih dan kurang saya mohon maaf, data-data yang kita obrolkan hari ini

	disini, itu, Insya Allah dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tugas saya di kampus
OP	Ha iyo
Peneliti	Baik bu terima kasih, Assalamualaikum
OP	Walaikumsalam

VERBATIM WAWANCARA PENELITIAN PARTISIPAN

Nama : GU
Orang tua dari : BM
Hari/Tanggal : Sabtu, 5 November 2022
Pukul : 10.00 WIB
Tempat : Rumah Partisipan

Peneliti	Baik, Assalamualaikum ibuk. Tadi kita juga udah kenalan, tapi disini saya kenalan lagi nama saya Nurmala Sari mahasiswi BK dari Universitas Jambi disini izin merekam untuk keperluan kuliah saya. Langsung saja wawancaranya yang saya tanyakan pertama apa pekerjaan ibuk sehari-hari?
GU	Sehari-hari, eh jawab waalaikumsalam dulu dak si
Peneliti	Iya silahkan bu
GU	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, sehari-hari saya ya laundry ni lah mbak
Peneliti	Oke, selain bekerja boleh diceritakan apa saja kegiatan ibuk sehari-hari?
GU	Selain kerja paling ikut kegiatan RT, karena bapak kan juga ini ketua RT. Jadi ya kegiatan bereng ibuk-ibuk sekitar sini
Peneliti	Oiya bapaknya ada buk?
GU	Oiya bapak ga ada, kebetulan lagi kerja
Peneliti	Terus selanjutnya, biasanya pada waktu kapan saja bertemu dengan anak di rumah?
GU	Eh malam pasti ketemu atau pagi sebelum berangkat sekolah. Terus balek sekolah, tapi kadang balek sekolah tu langsung pegi main lagi
Peneliti	Selanjutnya pada kegiatan apa saja ibu atau bapak bersama dengan anak?
GU	Pas malam, pas sebelum tidur tu adolah sama bapak sama abang
Peneliti	Menurut ibuk, bagaimana pribadi BM ketika di rumah?
GU	Baeklah anaknyo, nurutlah. Pas belajar ado PR dikerjoinnyo lah
Peneliti	Hmm. Begitu. Lanjut ya buk, bagaimana komunikasi ibuk dengan anak? Apakah BM ini sering menyela pembicaraan?

GU	Eh pas maksudnyo tu pas dibilang gitu yo?
Peneliti	Iyo
GU	Oo, nurutlah anaknyo. Pas dibilang dakdolah bantah-bantah
Peneliti	Hoo jadi anaknya memang penurut ya buk
GU	Nurutlah
Peneliti	BM ini rajin ga bu ngerjain PR nya, ngerjain tugas-tugas di rumah bantu-bantu gitu?
GU	Adolah bantu-bantu, kadang kan laundry ni ado ngangkat-ngangkat bantu-bantu. Minta pindahin ado dio bantu, tugasnyo yo ado dikerjonyo lah. Ado PR kadang adolah nanyo dengan abangnyo jugo kan
Peneliti	Apakah ibuk tahu kemana dia pergi, dan dengan siapa dia pergi?
GU	Main?
Peneliti	Iya
GU	Main tu dengan tetanggo anak uwak sebelah tu dak, ha tu paling yang ibuk tau main dengan anak sebelah tulah
Peneliti	Di usia BM yang memasuki usia remaja ini, selain belajar dan bermain. Apa saja kegiatan yang dia lakukan?
GU	Nulung-nulung ini tadilah, bantu-bantu di laundry ko
Peneliti	Kalo kegiatan ekskul gitu?
GU	Ho ado dio ikut paskib di sekolahnyo
Peneliti	Terus?
GU	Terus main bola, apo futsal
Peneliti	Dan satu lagi kalo ga salah pramuka ya buk?
GU	Ha iyo pramuka
Peneliti	Iya kemari nada nanya ke BM juga
Peneliti	Oke, kemudian. Apakah anak selalu mencium tangan ketika pergi dan pulang dari suatu tempat?
GU	Ho kalu pegi sekolah kadang salamlah. Kadang langsung pegi, dakdo rutin nian dak
Peneliti	Oke lanjut, apakah anak selalu memberi dan menerima sesuatu dengan tangan kanan?

GU	Iyolah, kalu diambek yo bilang pakai tangan kanan. Kadang lupu bilang, yok amu ingatin. Im tangan kanan
Peneliti	Bagaimana tutur kata anak ketika berbicara di rumah dan di lingkungan sekitar?
GU	Baeklah baguslah, dakdo dak yang lain-lain. baguslah
Peneliti	Hmm... Apakah anak selalu berpakaian sopan?
GU	Sopanlah, camtulah pakaian budak ni
Peneliti	Lanjut ya buk, pernahkah ibuk memarahi anak dengan intonasi suara yang tinggi?
GU	Eh namony budak ah. Kadang tu dakdolah cuman marah-marah biasolah. Mungkin dio nganggap tinggi, namo mak kadang kesal lagi penat yoh. itulah
Peneliti	Jadi, perilaku anak yang bagaimana yang membuat ibuk memarahi anak dengan intonasi suara yang tinggi?
GU	Dio tu kalo sayo mintak tulung tu dio bilang agek dulu- agek dulu. Jadi tu yolah, pertamo tu kan pelan nyuruh ha tu dio bilang gek dulu gek dulu. Jadi yo biasolah kito emosi mintak tulung bantu antar laundry kan. Ha paling tu lah
Peneliti	Hmm, apakah ibuk tahu bahwa BM ini berperilaku kurang sopan ketika di sekolah?
GU	Hmm, endaklah. Dio rasonyo baeklah disiko
Peneliti	Hoo, oke lanjut. Apakah ibuk selalu memberi contoh dan pembiasaan kepada BM bagaimana seharusnya bertutur kata dan besikap kepada orang yang lebih tua, teman sebaya, dan orang yang lebih muda?
GU	Hoo adolah kayak misalnyo ketemu keluarga, dengan pamannyo macam ko. Adolah ngajar-ngajar
Peneliti	Hmm begitu, selanjutnya apakah ibuk selalu mendampingi anak dalam proses pembiasaan seperti mengucapkan maaf, tolong, dan terima kasih?
GU	Hoo ado, jaman-jaman dari kecik tu lah dikato. Ha kalu nak apo tu bilang makasih dulu kalu dikasih, kalo butuh tu bilang minta tolong jangan suruh-suruh. Adolah dari kecik dulu tu
Peneliti	Apakah ibuk membimbing anak untuk membiasakannya untuk menyapa orang lain yang dikenal dengan ramah?
GU	Membimbing, paling ngasih contoh be. Samo orang tu yo senyum, sapo. Temu uwak tu sapo

Peneliti	Terkait keputusan nih buk, ketika mengambil keputusan yang berkaitan dengan anak apakah ibuk melibatkan dia?
GU	Kadang tanyolah, hm tapi kito kan kadang taulah dak apo yang terbaik untuk anak kito. Paling ditanyo dulu BM mau dak apo ditanyo dulu. Setuju apo idaknyo
Peneliti	Jadi pertimbangannya sama-sama dulu, diskusi
GU	Iyo
Peneliti	Adakah kerja sama antara orang tua dan anak dalam menyelesaikan pekerjaan di rumah?
GU	Yo bantu-bantu laundry tadilah. Banyak dio bantu disiko
Peneliti	Bagaimana cara ibuk dalam mendidik dan membimbing sopan santun anak sehari-hari?
GU	Yo paling ngasih contohlah, pas nak makan baco doa. Pas nak apo pun kek tadikan sopan santun pas ketemu orang salam samo yang lebih tuo. Temu adek-adeknyo disayang, kalo ado sesuatu dibagi, kalo punyo rezeki lebih
Peneliti	Bagaimana cara ibuk mengajarkan anak terkait agama yang dianut?
GU	Hmm... yo sesuai inilah kito contoh anak-anak. Dio pun ngaji tempat apo sebelah ni ha, jadi adolah belajar ngaji jugo
Peneliti	Baik, ini masih terkait juga pertanyaannya. Bagaimana cara ibuk untuk selalu mendampingi dan membiasakan anak dalam menjalankan ibadah dan syariat agama?
GU	Ho kadang adolah dio nurut bapaknyo ke masjid, sembahyang jumat kan. Kadang sholat disini, akua jak jugo diingatin. Cam tulah
Peneliti	Jika anak melakukan kesalahan, tindakan seperti apa yang ibuk lakukan?
GU	Nasehatin, bilang dulu itu dak baik
Peneliti	Jadi komunikasinya bagus ya sama anak buk
GU	Baguslah, anaknyo jugo nurut kok
Peneliti	Lanjut, apakah ibuk mengawasi anak dengan siapa dia berteman. Adakah batasan yang ibuk tetapkan kepada anak dalam memilih teman?
GU	Oo dak, dakdo batas dak. Kadang dio mainlah itu, dio tau lah mano kawan yang in ikan, pun kawan-kawannyo orang-orang dekat rumah nilah

Peneliti	Terakhir bu, apakah ibuk selalu meluangkan waktu untuk anak, membahas hal apa saja yang dilakukan anak seharian?
GU	Adolah kadang pas lah balek, kadang tu nanyo-nanyo apo tadi gawe si sekolah ini- ini. Kadang dio ceritolah tadi main dari mano. Itu bae sih
Peneliti	Oiya mau konfirmasi juga, kemarin kata BM dia kadang akhir pekan ayahnya ngajak dia mancing?
GU	Ho iyo tu
Peneliti	Baik bu, itu saja yang ingin saya tanyakan. Lebih dan kurang mohon maaf, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

VERBATIM WAWANCARA PENELITIAN PARTISIPAN

Nama : WK
Orang tua dari : FR
Hari/Tanggal : Minggu, 13 November 2022
Pukul : 13.30 WIB
Tempat : Rumah Partisipan

Peneliti	Selamat sore bu, sebelumnya tadi kita juga udah kenalan. Saya Nurmala Sari mahasiswa UNJA disini dengan tujuan untuk mewawancarai ibu. Karena sebelumnya saya sudah mewawancarai anak ibu, tujuan saya wawancara ini untuk memenuhi tugas kuliah. Baik langsung saja ke pertanyaannya, sebelumnya pekerjaan ibu sehari-hari apa saja?
WK	Yo gawe sayo sehari-hari yaitu asisten rumah tangga. Dari pagi sampe sore setiap hari full, minggu setengah hari biasonyo
Peneliti	Hmm, selain bekerja boleh diceritakan bu kegiatan ibu sehari-hari?
WK	Gawe sayo yo macam ibu-ibu biaso nyolah seperti masak, beres rumah, balek kerjo istirahat. Balek lah sore
Peneliti	Jadi begitu, lalu dengan kesibukan ibu pada waktu kapan saja bertemu dengan anak ketika di rumah?
WK	Biasonyo pas pagi, pas diok nak pegi sekolah kalo dak tu sore pas balek kerjo. Tapi kadang-kadang tu dak ketemu karno diok main. Kalo dak tu pas malam, itulah ketemunya tu
Peneliti	Lanjut bu, tadi kan perihal bertemu nah kalo perihal kegiatan. Pada kegiatan apa aja ibu menghabiskan waktu bersama anak?
WK	Yo seperti biasonyo lah, macam yang adek tanyo tadi tu. Macam tulah
Peneliti	Hmm, menurut ibuk pribadi FR ini gimana sih di rumah?
WK	Anak sayo ko yo orangnyo cuek, kadang kalo ditegur melawan. Ha kalo di luar rumah tu dio padek begaul dengan kawan
Peneliti	Jadi FR anak yang seperti itu ya

WK	He'em
Peneliti	Selanjutnya, bagaimana komunikasi ibu dengan anak? Apakah FR ini sering menyela pembicaraan?
WK	Kalo komunikasi tu seadonyolah karno kan sayo banyak kerjo daripado di rumah. Diok kalo ditegur melawan, belum selesai awak becakap dio ngomong jugo
Peneliti	Baiklah bu, selanjutnya apakah anak rajin mengerjakan tugas sekolah dan tugas di rumah?
WK	Yo kalu di rumah adolah diok tu kadang nyapu kalo disuruh tapi tu. Kalo PR jarang sayo betanyo karno balek lah sore badan lah litak
Peneliti	Oiya kalo ga salah kemaren saya bertanya sama FR, ia memiliki dua saudara ya?
WK	Iya benar
Peneliti	Baik, pertanyaan berikutnya apakah ibu mengetahui jika diluar jam sekolah kemana FR pergi dan dengan siapa dia pergi?
WK	Kalu diok nak pegi tu adolah ngomong dengan sayo, tapi sayo dak tau jugo diok nak kemano
Peneliti	Dia ga bilang ya?
WK	Iyo dakdo dio nyebut eh
Peneliti	Baiklah, nah kan FR sekarang sedang memasuki masa remaja nih. Selain belajar dan bermain kegiatan apa saja yang dilakukan FR?
WK	Selain belajar dengan main yo diok di sekolahnyolah ikut futsal. Ikut kegiatan futsal tulah itu yang sayo tau
Peneliti	Jadi kegiatan lainnya itu futsal ya ga ada kegiatan lain lagi?
WK	Iya
Peneliti	Lanjut, apakah anak selalu mencium tangan dan memberi salam ketika pergi dan pulang dari suatu tempat?
WK	Kalo pas nak sekolah salam lah, kalo diok nak main ato pegi-peggi tu dakdo pulak nak besalam. Cuma pas sekolah tulah
Peneliti	Perihal memberi dan menerima. Apakah FR selalu memberi dan menerima sesuatu dengan tangan kanan?
WK	Dak selalu, kadang adolah sayo tepuk tangannyo kalo diok pakek tangan kiri

Peneliti	Jadi ibu sedikit memperhatikan juga ya gimana FR ini
WK	Iyo
Peneliti	Bagaimana tutur kata anak ketika berbicara di rumah dan di lingkungan sekitar?
WK	Iyo diok sering melawan kalu sayo ngomong tinggi suaro sayo tinggi pulak suaro anak sayo tu. Kalu diok ngomong dengan orang dekat rumah ko kurang tau lah sayo ko. Karno sayo ko kan kerjo balek lah sore jadi dak tau sayo
Peneliti	Perihal pakaian apakah anak selalu berpakaian dengan sopan?
WK	Yo kalo pakek baju sopanlah diok tu
Peneliti	Pernahkah ibu memarahi anak dengan intonasi suara yang tinggi?
WK	Pernah, yo yang sayo bilang tadi tu. Kalo sayo marah suaro sayo tu tinggi
Peneliti	Perilaku anak yang bagaimana yang membuat ibuk memarahi dia dengan intonasi suara yang tinggi?
WK	Yo kalu nengok tingkah laku dio tu jadi kek tulah sayo marah. Ado diok balek malam entah dari mano ntah
Peneliti	Karena dia pulang malam ya, apa ibu bener-bener ga tau ya dia pulang malam dari mana?
WK	Yo sayo dak tau diok balek malam dengan siapa karno apo dak tau lah sayo
Peneliti	Selanjutnya, apakah ibu mengetahui anak berperilaku kurang sopan di sekolah?
WK	Yo sayo tau, ado waktu tu wali kelasnyo ngato ke sayo ko
Peneliti	Jadi wali kelasnya menghubungi ibu ya?
WK	Iyo, diok waktu tu ado bolos sekolah, sering buat ribut di kelas. Yo karno itu sayo jadi rajin ngubungi wali kelas dio tu
Peneliti	Jadi karena wali kelas menghubungi ibu perihal perilaku FR ini, jadi ibu lebih sering menghubungi wali kelas ya
WK	Iya
Peneliti	Lanjut bu, apakah ibu selalu memberi contoh dan pembiasaan kepada anak bagaimana seharusnya bertutur kata dan bersikap kepada orang yang lebih tua, teman sebaya, dan orang yang lebih muda?
WK	Paling sayo ngasih tau be, ngomong samo orang tu lembut-lembut jangan bentak-bentak. Tapi kalo ngasih contoh dak ado dak

Peneliti	Apakah ibu selalu mendampingi anak dalam proses pembiasaan seperti mengucapkan kata maaf, tolong, dan terima kasih?
WK	Paling kalo sayo mintak tolong disitu lah sayo ngebiasoinyo
Peneliti	Jadi ketika ibuk butuh bantuan dia makanya ibuk membiasakannya secara tidak langsung begitu ya?
WK	Iya
Peneliti	Jadi kalo maaf dan terima kasih, apakah ibuk ada memberikan pembiasaan?
WK	Tidak ada
Peneliti	Apakah ibu membimbing anak untuk membiasakannya menyapa orang lain yang dikenal dengan ramah?
WK	Kalu ngasih tau iyo, tapi kalo ngebiasoi idak. Kan sayo kerjo balek lah sore, kek man pulak nak ngasih contoh langsung
Peneliti	Jadi ibuk lebih sering memberi tahu dibandingkang memberikan contoh
WK	Iya
Peneliti	Lanjut, ketika mengambil keputusan yang berikaitan dengan anak, apakah ibuk selalu melibatkan anak?
WK	Kadang-kadang sayo melibatkan diok, kalo misalnya diok nak ikut kegiatan di sekolahnyo kan diok nanyo sayo tuh. Terus sayo jawab kalo FR mau ikut terserah FR lah. Sayo dakdo ngelarang gitu
Peneliti	Adakah kerja sama antara orang tua dan anak dalam menyelesaikan pekerjaan di rumah?
WK	Jarang, karnokan diok anak cowok manolah nak bantu gawe maknyo di rumah
Peneliti	Tapi tadi diawal ada ya dia membantu ibu menyapu rumah walaupun sedikit dipaksa gitu ya
WK	Yo adolah
Peneliti	Tapi lebih banyak enggaknya ya
WK	Iyo
Peneliti	Selanjutnya, bagaimana cara ibuk dalam membimbing dan mendidik sopan santun anak sehari-hari?

WK	Yo paling kayak yang sayo bilang sebelumnya tadilah, ngomong samo orang tu lembut jangan ngebentak. Cam tulah
Peneliti	Selain itu apalagi buk?
WK	Dak ado
Peneliti	Bagaimana cara ibuk mengajarkan anak terkait agama yang dianut?
WK	Kalo ngajar sayo ko dak biso, paling sayo suruh lah diok pegi ngaji cam tu
Peneliti	Masih terkait agama tadi, bagaimana cara ibuk untuk selalu mendampingi dan membiasakan anak dalam menjalankan ibadah dan syariat agama?
WK	Adolah sekali-kali ngaji tapi banyaklah dak ngajinyo diok e tu
Peneliti	Ngajinya di dekat sini ya buk?
WK	Iya
Peneliti	Jika anak melakukan kesalahan, tindakan seperti apa yang ibu lakukan?
WK	Saya tegur, saya marahi kadang tu terlepas suaro sayo tu bentak diok
Peneliti	Tanpa sadar ya buk karena sudah emosi atas kesalahan dia itu ya
WK	Iyo
Peneliti	Apakah ibuk mengawasi FR dengan siapa dia berteman? Apakah ada Batasan yang ibuk tetapkan kepada FR dalam memilih teman?
WK	Sayo kurang tau siapa kawan-kawan FR, tapi sayo dak do batasi diok nak main dengan siapa be. Terserah diok lah nak main dengan siapa
Peneliti	Apakah ibu selalu meluangkan waktu untuk anak membahas hal apa saja yang dilakukan anak seharian?
WK	Manolah ado waktu sayo ko dek-dek kerjo tiap hari balek lah sore sampe di rumah istirahat. Manolah nak nanyo-nanyo apo gawe anak sayo
Peneliti	Baik bu terakhir, sepertinya tadi saya lupa apakah ini sudah saya tanyakan atau belum terkait bagaimana cara ibuk untuk mendampingi dan membiasakan anak dalam menjalankan ibadah dan syariat agama?
WK	Sayo kalo di rumah dak pernah ngasih contoh langsung, sayo tu biasonyo nyuruh be ngingati. Ngingati ngaji, sholat ha itu belah
Peneliti	Hmm begitu, sebelumnya terima kasih atas waktu yang telah ibu berikan. Saya akhiri dulu rekaman ini

VERBATIM WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN

Nama Partisipan : RR, BM, BM

Nama Informan : MH (Guru BK)

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 November 2022

Pukul : 08.30 WIB

Tempat : Ruang TU SMPN 2 Kota Jambi

Peneliti	Perkenalkan nama saya Nurmalia Sari bu dari UNJA, izin mewawancarai ibu dan merekamnya. Kemarin ibu bilang, ibu membina kelas 7 ya bu. Jadi saya akan bertanya terkait siswa binaan ibu
Guru BK	Ok
Peneliti	Ada tiga siswa yang menjadi partisipan saya dengan inisial RR, BM, FR. Boleh ibu ceritakan bagaimana pribadi mereka di sekolah?
Guru BK	(RR) Kalau kesehariannya dia itu tipenya seperti ini, misal ada guru masuk sering membuat celetukan-celetukan dengan guru tu pakai bahasa yang kurang. Kurang ini, kurang santun lah, kemudian kalo misalnya ada temennya yg agak aneh langsung dia yang negur gitu na. malah membuat suasana kelas tuh jadi ribut, dan kadang bahasanya menggunakan bahasa yang kurang santun juga. Yang menarik perhatian tu suara dia tu kebetulan keras. Nah secara perilaku seperti itu sih.
Peneliti	Baiklah, kalau BM sama FR gimana bu?
Guru BK	BM kurang lebih sama seperti RR, apa aja yang di kelas ada yang aneh sedikit ditanggepin. Sampai fokus untuk belajar itu jadi teralihkan. Nah kalo FR sama tuh, kecil-kecil cabe rawit tuh.
Peneliti	Waktu saya wawancarai temennya ada beberapa fakta juga bahwa BM dan FR ini ada bolos
Guru BK	Iya
Peneliti	Jadi FR ini sama ya seperti BM?

Guru BK	Iya sama tutur katanya
Peneliti	Dan sebelumnya mereka pernah dipanggil ke ruang BK ga bu? Apa penyebabnya?
Guru BK	Iya ada si RR pernah pada waktu itu karena ucapan juga, sambil main fisik. Dijolakin
Peneliti	Berarti sama dengan pernyataan temennya yang saya wawancarai dia bilang gitu
Guru BK	Iya dijolakin, laki-laki tuh sampai jatuh. Emang badannya lebih kecil dari pada RR. RR kan gede kan badannya, nah itu anaknya sampai terjelengkang
Peneliti	Lalu kalo yang masalah rambut itu bu?
Guru BK	Ngga
Peneliti	Karena dia bilang gitu bu, masuk BK karena masalah rambut
Guru BK	Ngga, jadi ada sebelumnya perihal jolak tadi. Temennya ga ngapa-ngapain dan dia mengakui “kami Cuma main-main bu.” Tapi main-main kawannya sampai jatuh
Peneliti	Kalo BM sama FR gimana?
Guru BK	Kalo si BM itu, dia waktu itu nganuin kawannya di kelas 7D. Ada anak main ejek-ejekan gitu terus dipukul sama BM. Tapi sebenarnya yang mulai temennya yang satu ini (mengejek) jadi dia main pukul
Peneliti	Jadi itu sebab dia masuk bk
Guru BK	Iya dipukul pake kayu
Peneliti	Astaghfirullah
Guru BK	Ga kuat si, tapi tidak dibenarkan
Peneliti	Iya, kalo FR bu?
Guru BK	Sama, dia dengan orang yang sama diwaktu yang berbeda. Tapi FR duluan. Waktu itu kalo ga salah dicekik atau di apa gitu na.
Peneliti	Dia cekik temennya?
Guru BK	Ga, temennya yang cekik. Nah memang ada satu temen di kelas 7D itu dia ini, agak kurang gitu, agak kurang sedikit. Dia agak berbeda

Peneliti	Anak 7B itu bu?
Guru BK	Bukan, anak 7D SI T
Peneliti	Oo 7D
Guru BK	Iya, jadi waktu itu main gurau-gurauan gitu. Tapi si ini kan berbeda anaknya ga bisa
Peneliti	Iya karena lebih special
Guru BK	Terus diladenin lah sama si FR, padahal dia tau orangnya seperti apa, bertinju lah mereka
Peneliti	Jadi karena itulah dia masuk ruang BK, kalo yang bolos itu sebatas wali kelas ya bu?
Guru BK	Iya sebatas wali kelas, laporan ke saya aja
Peneliti	Kalau hubungan sosial mereka di sekolah bagaimana bu ketiga anak ini?
Guru BK	Baiklah kalo sama temen-temennya, Cuma sering celetukan-celetukan gitulah
Peneliti	Jadi anaknya mudah bergaul ya bu?
Guru BK	Iya mudah
Peneliti	Lalu, kalau secara akademik gimana bu?
Guru BK	Secara akademiknya RR bagus, kalo FR sama BM yang rata-rata ke bawah. Dan di luar akademik FR sama BM ikut futsal sama paskib
Peneliti	Sebelumnya ibu mengetahui mereka minim kesopanan dari mana?
Guru BK	Ya observasi, pada saat di kelas, pada saat mereka sama temen-temen. Ketika jam istirahat dan pada saat menegur guru atau ketika lewat sama guru cara bicaranya tu sering ga dijaga
Peneliti	Sejak kapan bu?
Guru BK	Merekakan masih kelas 7, yah selama mereka disinilah. Mungkin karena ini ya mereka menganggap semuanya sama. Bercandanya sama gitu
Peneliti	Tidak membedakan mana yang tua muda, dan sebaya ya

Guru BK	Iya tidak membedakan
Peneliti	Faktor penyebab penurunan kesopanan pada mereka ini karena apa bu?
Guru BK	Mengingat dari RR tadi, sepertinya karena figur ya atau lingkungan bermain disini. Rata-rata sih
Peneliti	Jadi rata-rata karena lingkungan?
Guru BK	Iya, atau mungkin figurnya di rumah juga sering menggunakan kata-kata seperti itu
Peneliti	Kalau yang di kelas tadi sama yang ibu jelaskan juga ya, seperti pribadi anaknya
Guru BK	He'em
Peneliti	Dampak yang ditimbulkan dari penurunan sopan santun ini apa bu?
Guru BK	Yang ditimbulkan, temennya mungkin sering ga diterima gitu jadi berantem, kemudian y aitu tadi sangking enaknya mulut itu berbicara teman tersinggung jadi marahan gitu. Ya seperti itulah efeknya, karena kan ada beberapa anak yang ga bisa denger yang seperti itu juga. Ngerasa tersinggung, marah, gitu
Peneliti	Oiya bu, tadi mereka ini masuk BK karena permasalahan gitu. Nah ada ga mereka ini dengan kesadaran diri masuk ke ruang BK menceritakan hal-hal yang mereka bingung mau cerita ke siapa atau menanyakan informasi. Apapun yang mereka rasakan, apapun yang mereka butuhkan gitu bu?
Guru BK	Yang bertiga ini?
Peneliti	Iya bu
Guru BK	Belum, belum terbuka. Mereka mungkin masih berpikir saya akan bocorkan, saya akan hukum. Sedari awal sosialisasinya sudah seperti itu jangan takut pada guru bk, guru bk bukan polisi sekolah loh. Kalau ada apa-apa, ada yang mau diceritakan silahkan datang. Jadi dari yang bertiga ini belum ada mereka ke bk dengan suka rela
Peneliti	Terakhir bu, ibu ada interaksi ga sama orang tua mereka perihal penurunan sopan santun mereka ini?

Guru BK	Belum juga, belum sampai saya panggil orang tua. Hanya pembinaan, konseling aja
Peneliti	Pembinaan gimana bu?
Guru BK	Konseling individu
Peneliti	Anak-anaknya?
Guru BK	Iya seperti RR. Atau pada saat dia melakukan hal tersebut di kelas, saya ada pada saat itu dan saya sedang mengisi jam pada saat itu. Langsung saya tegur, pembinaannya. RR dijaga mulutnya
Peneliti	Begitupun sama FR dan BM?
Guru BK	Iya sama yang lain juga
Peneliti	Baiklah, sebelumnya terima kasih ya bu. Sepertinya itu saja yang ingin saya sampaikan.
Guru BK	Oke sama-sama

VERBATIM WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN

Nama Partisipan : RR

Nama Informan : PN (Wali Kelas)

Hari/Tanggal : Kamis, 17 November 2022

Pukul : 09.45 WIB

Tempat : Ruang BK SMPN 2 Kota Jambi

Peneliti	Perkenalkan saya Nurmala Sari bu, mahasiswi UNJA izin mewawancarai ibu terkait salah satu siswa ibu untuk penelitian skripsi saya
Wali Kelas	Baik
Peneliti	Izin bertanya perihal RR bu, bagaimana kepribadian RR menurut ibu?
Wali Kelas	Kepribadian RR selama di kelas, dia itu kalo dalam belajar kurang memperhatikan. Terus jugo sering ribut, nyagil-nyagil kawan gitu
Peneliti	Itu di kelas ya bu, kalau di luar kelas itu gimana?
Wali Kelas	Di luar kelas dia juga bertemanlah, Cuma di sering sendiri karena sama temen sering-sering jolak, sering-sering jahil
Peneliti	Jadi karena itu dia sering sendiri?
Wali Kelas	Ya karena itulah, jadi orang ga suka ya
Peneliti	Baiklah, terus anaknya banyak bicara atau pendiam bu?
Wali Kelas	Banyak bicara, kalo ngomong asal nyeletuk gitu
Peneliti	Nah kan dia banyak bicara ni, kalo semisal ibu lagi ngajar di kelas dia gimana? Apakah dia ada menyela?
Wali Kelas	Iya ada menyela, terus kalo ibu menjelaskan ni di depan. Dia ribut di belakang nih, kadang ngelempar kertas ke kawan-kawannya gitu nah. Terus ketika ibu tanya RR tadi apa yang ibu jelaskan, nah dia malah diam. Dan kalo pun jawab sering ngelantur gitu, kadang dak ngerti kami buk, dak paham kami buk gitu.

Peneliti	Kalau tutur katanya di kelas gimana bu?
Wali Kelas	Tutur katanya tidak baik, kadang ga enak di dengar. Dan kadang ibu ga ngerespon ya, dan kadang ibu dengar kalo dia ngomong sama kawan itu ga baik asal ngomong. Temennya ngomong baik-baik tapi dia malah ngomong nininini (bla bla, bla) panjang dia ngomong
Peneliti	Ibu tegur langsung kah?
Wali Kelas	Ibu tegur, ibu beri nasehat tapi masih kek gitu
Peneliti	Oiya bu, RR ini ada ga nerapin kata maaf jika berbuat salah, tolong jika meminta bantuan, dan terima kasih kalau di beri baik barang maupun bantuan?
Wali Kelas	Jarang dia, dia ada minta tolong sama kawan. Dia ga ada nih mengucapkan tolong dan kalau dikasih jarang mengucapkan terima kasih gitu.
Peneliti	Kalau di kelas maupun di luar kelas dia anaknya selalu menyapa dengan ramahkah bu?
Wali Kelas	Tidak, kurang menyapa gitu
Peneliti	Baiklah, kalau sama temen-temen itu gimana bu? Apakah ibu ada memperhatikan dia?
Wali Kelas	Sama temen-temen dia anaknya jahil ya, terus juga sering ribut di kelas. Jadi kawan-kawannya males gitu na. dan temen-temennya jadi jarang mau komunikasi sama dia
Peneliti	Adakah bahasa atau tutur kata yang ga enak dia bilang ke temen-temennya?
Wali Kelas	Ya sering, dia ucapkan sering ngomong ya ga enak di dengar lah
Peneliti	Itu biasanya ibu tahu dari mana?
Wali Kelas	Temen-temennya juga sering ngelapor sama ibu. Mereka bilang si RR ini (Bla bla bla) jadi banyak yang menjauh
Peneliti	Apakah ibu ada melihat secara langsung?
Wali Kelas	Iya ada melihat secara langsung ketika dia sama temen-temennya
Peneliti	Bagaimana sopan santun anak di sekolah?

Wali Kelas	Sama seperti mereka bertutur kata. Kurang baik
Peneliti	Dari perilaku yang kurang bertutur kata dan tindakan ini, yang ibu tahu apa sih penyebab dia seperti itu?
Wali Kelas	Penyebab dia sering?
Peneliti	Minim kesopanannya bu
Wali Kelas	Kesopanannya, dia itu kurang ini. Dari faktor lingkungan sekolah.
Peneliti	Jadi karena lingkungan sekitar ya bu
Wali Kelas	Iya, dia kurang membawa diri
Peneliti	Dampak yang ditimbulkan karena itu apa bu?
Wali Kelas	Dampaknya ya jadinya temen-temennya pada ngejauh
Peneliti	Baiklah bu, sepertinya cukup itu saja yang perlu saya tanyakan. Terima kasih ya bu
Wali Kelas	Iya, sama-sama

VERBATIM WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN

Nama Partisipan : BM & FR

Nama Informan : DS (Wali Kelas)

Hari/Tanggal : Kamis, 17 November 2022

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Ruang BK SMPN 2 Kota Jambi

Peneliti	Baik bu, perkenalkan saya Nurmala Sari, mahasiswa UNJA yang sedang melakukan penelitian. Kemarin sudah izin juga sama bu MH buat wawancara anak kelas ibu. Sekarang mau bertanya kepada ibu terkait anak-anak tersebut.
Wali Kelas	Baik
Peneliti	Menurut ibu, bagaimana kepribadian BM dan FR?
Wali Kelas	Kalo si BM tutur katanya sedikit kurang sopan ya karena mungkin entah itu karena lingkungan sekitar, entah itu karena pergaulannya. Dan dia anaknya rajin, namun sering menyeleneh sedikit bahasanya.
Peneliti	Rajin yang bagaimana bu?
Wali Kelas	Iya dia rajin apa-apa ga mesti di suruh, dia ada inisiatifnya sendiri. Kalau si FR ini mesti kita pancing dulu
Peneliti	Baiklah selanjutnya, bagaimana sikap dan perilaku mereka ketika di kelas maupun di luar kelas?
Wali Kelas	Di kelas si sama seperti tadi, dan di luar kelas si BM ini sedikit ini ya. Kadang dia pernah ke wc lama sekali atau kemana gitu kan.
Peneliti	Oiya seingat saya waktu itu bu, ketika wawancara dengan teman dekatnya mereka berdua, BM sama FR ni ada bolos ya?
Wali Kelas	Oiya si BM bolos, tapi kalo si FR ini bukan bolos sih sebenarnya. Itu dia kemarin itu kurang sehat badannya, dia memang ga sekolah udah konfirmasi sama saya sih dan ketika siang ada ke sekolah karena ada kerja kelompok. Kalo si BM ini memang ada bolos waktu itu.

Peneliti	Karena waktu saya wawancara sama temennya. Di FR ini pernah bolos pelajaran agama kalo ga salah dan hanya sekali. Dia ke wc terus ga ada balik-balik lagi. Terus kalo si BM ini dua kali bolos.
Wali Kelas	Oh iya bener FR bolos pelajaran agama satu kali dan si BM dua kali yang terbaru waktu itu dia bolos terus naek angkot itu.
Peneliti	Lalu penyelesaian yang ibu lakukan bagaimana?
Wali Kelas	Ya kita panggil ya orang tua nya ke sekolah
Peneliti	Jadi langsung ibu panggil?
Wali Kelas	Ga, jadi pertama kita hubungi dulu orang tuanya. Lalu orang tuanya cari, nah itu saya konfirmasi sama BK, urusannya sama BK
Peneliti	Jadi penyelesaiannya melalui ibu atau langsung ke BK?
Wali Kelas	Iya ke saya, belum ke BK. Baru ke saya aja penyelesaiannya sebagai wali kelas
Peneliti	Lalu apa tanggapan orang tuanya bu mengetahui mereka ini bolos?
Wali Kelas	Kaget lah, karena perilaku anaknya ketika di rumah tidak seperti itu. Namun keadaan di sekolah seperti itu, dia melihatnya beda
Peneliti	Beda ya antara di sekolah dan di rumah
Wali Kelas	He'em
Peneliti	Baik bu lanjut, ketika ibu sedang mengajar di kelas atau ketika lagi berbicara sama mereka. Apakah ada mereka ini menyela?
Wali Kelas	Iya ada.... Apalagi FR. FR ini sering ya
Peneliti	Ketika ibu sedang mengajar ya?
Wali Kelas	Iya ketika mengajar dan kalo ga mengajar pun dia sering juga begitu
Peneliti	Lalu BM gimana bu?
Wali Kelas	Kalo BM si sekali dua kali, kalo FR sering nyeletuk-nyeletuk gitu

Peneliti	Oiya ibu ngajar pelajaran apa bu?
Wali Kelas	Bahasa Indonesia
Peneliti	Terkait tutur kata, bagaimana mereka bertutur kata di kelas baik ke ibu maupun ke teman-temannya?
Wali Kelas	Tutur kata ya, kalo tutur kata mereka ini masih kurang sopan sih sebenarnya. Dan kebetulan saya guru Bahasa Indonesia makanya saya, setiap saya masuk saya ingatkan kepada anak tolong tutur kata dan bahasamu sopan gitu. Saya selalu mengingatkan itu sih sama anak, agar kan bisa diperbaiki tutur katanya
Peneliti	Itu yang ibu lihat di kelas ya, kalo semisalnya ketika mereka ngobrol sama temennya. Pernah ga ibu dengar bahasa yang ga patut diucapkan namun terucapkan oleh mereka?
Wali Kelas	Sering
Peneliti	Biasanya dari laporan atau ibu langsung melihat?
Wali Kelas	Langsung melihat, dan anak ini ada grup gitu na. Saya kebetulan diam-diam masuk ke grup anak-anak, nah itu bahasanya ya ampun astaghfirullah. Bahasanya anak ini dari hp si, kalo secara langsung ga dengar. Paling membentak-bentak temennya gitu
Peneliti	Jadi mereka ini bersikap seperti itu lebih banyak ke temen sebaya ya bu, padahal ga baik juga untuk perkembangan bahasanya juga
Peneliti	Baik bu lanjut, misal mereka ada membuat kesalahan mengucapkan maaf? Dan ucapan seperti tolong jika membutuhkan serta terima kasih jika telah diberi/dibantu?
Wali Kelas	Kalo tolong iya ada, tapi kalo terima kasih sangat kurang
Peneliti	Lalu ketika di kelas maupun di luar kelas, mereka berdua ini ada menyapa dengan ramah tamah ga bu baik ke ibu maupun ke guru-guru lain?
Wali Kelas	Kalo akhir-akhir ini ya sering
Peneliti	Sebelumnya bagaimana bu?
Wali Kelas	Sebelum-sebelumnya kurang memang. Semenjak mereka ada masalah kan saya tegur

Peneliti	Berarti itu dampak baik dari menasehati mereka ya bu
Wali Kelas	Iya
Peneliti	Perihal sopan santu tadi udah ibu jelaskan tadi, seperti sama yang lebih muda dan teman sebaya gitu sopan santunya kurang. Sama yang lebih tua seperti guru masih nampak sedikit rasa hormatnya ya bu
Peneliti	Mereka ini selain bolos, apa aja sih permasalahannya?
Wali Kelas	Selain bolos sih, sering ga bawa tugas lalu sering ngilang-ngilang saat jam pelajaran berlangsung. Seperti ke wc tadi kan, sering ga buat PR itu aja sih. Sama hp juga salah satunya, kadang tertangkap hp nya itu sih anak-anak ni
Peneliti	Perihal sopan santun lebih terlihat yang di dalam grup W aitu ya bu
Wali Kelas	He'em
Peneliti	Menurut ibu, apa yang menyebabkan FR dan BM berperilaku minim kesopanan?
Wali Kelas	Mungkin karena lingkungan sekitar ya, saya rasa lingkungan sekitar lah yang sangat mempengaruhi
Peneliti	Ibu, berinteraksi sama orang tuanya ketika ada permasalahan aja ya?
Wali Kelas	Kalo si FR si saya sering ya berkomunikasi sama orang tuanya. Dan orang tuanya semenjak FR ada masalah dia sering menghubungi saya, menanyakan bagaimana bu anak saya gitu. Lancar komunikasinya kalo sama orang tua FR, kalo si BM itu waktu dia ada masalah aja, saya juga terus berkomunikasi sih sama orang tuanya kalo anaknya seperti ini, dan kalo anaknya begitu orang tuanya harus begini
Peneliti	Yang saya dengar dari FR dia anak <i>broken home</i> , ayahnya tinggal di Mersam dan udah lama pisah
Wali Kelas	Loh, yang saya dengar ayahnya kerja di sana. Dan saya baru dengar kali ini
Peneliti	Dia bilang udah lama pisahnya, kalo gitu nanti saya konfirmasi lagi ke FR. Karena dia juga kurang figur ayah di rumah kan.

Wali Kelas	Oh iya ini, setahu saya dia kalo ada masalah larinya ke kakek neneknya gitu. Melarikan diri dari rumahnya, kalo dinasehatin ibunya di asering lari ke tempat kakek neneknya itu
Peneliti	Baiklah, balik lagi perihal penyebab minim kesopanan ini karena lingkungan kan bu. Nah dampak yang ditimbulkan karena hal tersebut apa bu?
Wali Kelas	Dampaknya ini ya, kita di sekolah jadinya mendidik mereka harus lebih ekstra lagi. Dulu kan anaknya kesopanannya masih ada, nah sekarang harus lebih ekstra banget. Meningatkan, menegur gitu
Peneliti	Baiklah bu terima kasih, terkait <i>broken home</i> tadi sepertinya perlu dikonfirmasi
Wali Kelas	Iya
Peneliti	Sekali lagi saya ucapkan terima kasih bu, telah meluangkan waktunya untuk saya wawancara terkait siswa kelas ibu
Wali Kelas	Iya sama-sama

VERBATIM WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN

Nama Partisipan : RR

Nama Informan : FZ

Hari/Tanggal : Kamis, 3 November 2022

Pukul : 09.30 WIB

Tempat : Ruang BK SMPN 2 Kota Jambi

Peneliti	Perkenalkan nama kakak Nurmala Sari dari Universitas Jambi, izin wawancara sama FZ yang mana wawancara ini dilakukan untuk memenuhi tugas kuliah. FZ ga perlu khawatir ini tidak ada sangkut pautnya dengan nilai dan semua pembicaraan kita dijamin kerahasiaannya.
FZ	Baik kak
Peneliti	Dan izin rekam ya percakapan kita
FZ	Iya
Peneliti	Awalnya ketika wawancara sama RR, muncullah nama FZ. Katanya FZ temen dekatnya RR. Sejak kapan kalian mulai berteman?
FZ	Sebenarnya udah lama, kan orang tua kami berteman. Cuma tu waktu tu kami dak dekat cuman tau namo be. Nah waktu pendaftaran, barulah kami kek kenal-kenalan gitu.
Peneliti	Jadi ketika SD orang tua kalian udah saling mengenal ya
FZ	Iya
Peneliti	Selain FZ, siapa lagi teman dekatnya RR?
FZ	Ada BQ SM
Peneliti	RR sering cerita ga sama kamu?
FZ	Sering, kadang kalo dio merengut kami nanyo. Kau ado apo, kau ado masalah apo merengut?
Peneliti	Artinya dia banyak cerita sama kamu ya
Peneliti	Di kelas dia anaknya pendiam atau banyak bicara?
FZ	Banyak bicara

Peneliti	Terkait sopan santun, gimana sih menurut FZ pribadi RR ini?
FZ	RR tu apa ya, ngomongnyo tu kek ceplas-ceplos gitu na. terus kadang dio ngomong yang idak pasti. Terus dibocorinnyo ke orang, terustu melawan-melawan gitu orangnyo. terus kami tegurlah RR dak boleh kek gitu. Tapi dio jawab biaklah katonyo
Peneliti	Terus kalo di kelas itu gimana sih anaknya?
FZ	Seru, kadang bikin kesal, bikin orang ribut gitu
Peneliti	Kalo sama temen-temen yang lain gimana dia di kelas?
FZ	Kek temen biaso terus dio rada getek
Peneliti	Gimana tu?
FZ	Megang-megang cowok gitu na, caper-caper gitu
Peneliti	Hmm. Itu sering?
FZ	Menganggukkan kepala
Peneliti	Kalo di kelas dia punya banyak temen ga?
FZ	Banyak
Peneliti	Pernah dijauhi ga dia?
FZ	Pernah
Peneliti	Gara-gara apa?
FZ	Dio tu kayak basing ngomong. Kek yang kami tadi bilang dio tu kayak ceplas-ceplos ngomongnyo. Jadi kan ado perkataan yang mungkin dak enak didengar samo orang tu. Terus dijauhin
Peneliti	Itu dijauhin temen-temen cewek ato cowok?
FZ	Cewek
Peneliti	Jadi itu penyebab dia pernah dijauhin ya. Maksud ceplas-ceplos disini seperti berkata kasar dan kotor begitu?
FZ	Iyo
Peneliti	Itu karena apa?
FZ	Karno dio sendiri, kadang ado yang ganggu
Peneliti	Namun lebih banyak karena diri dia sendiri?
FZ	Iya
Peneliti	Kamu pun ga tau penyebabnya ya

FZ	Iya
Peneliti	Kamu sering main sama RR selain di sekolah?
FZ	Dulu sih sering main di rumah dio, tapi sekarang tu jarang
Peneliti	Ketika kamu main di rumah dia, ibunya biasanya sudah pulang atau belum?
FZ	Biasanyo sudah kalo mainnyo sore, tapi kalo rada-rada pagi tu belum
Peneliti	Yang kamu lihat di rumah gimana
FZ	Bagus
Peneliti	Maksudnya bukan rumahnya, tapi gimana perlakuan orang tuanya ke kamu atau ke RR itu gimana?
FZ	Kadang RR tu suko dibanding-bandingin samo adeknyo tu na samo ibuknyo. Dio selalu disuruh-suruh, tapi kadang kami nengok mamaknyo tu baik samo dio kadang gitu.
Peneliti	Namun lebih banyak membandingkan?
FZ	Iya
Peneliti	Berarti sama seperti yang udah RR ceritain kemarin ke saya
Peneliti	Pernah ga RR dimarahin orang tuanya ketika ada kamu di rumahnya?
FZ	Pernah
Peneliti	Biasanya karena hal apa?
FZ	Di ga mau disuruh, misalnya disuruh masak nasi terus dio malah nyuruh adeknyo. Akhirnyo dio yang keno marah
Peneliti	Artinya itu kesalahan rara sendiri ya. Ketika marah adakah ibunya membentak?
FZ	Ga membentak, marah biasa tapi ada kata-kata kasar yang keluar
Peneliti	Kalo RR dihadapan guru gimana perilakunya?
FZ	Dio tu kalo beda guru beda sifatnyo. Kalo gurunyo asik dio baeklah, tapi kalo gurunyo marah-marah pasti dio tu ngelawan. Tapi ngelawannyo dak sampe guru tau, dio bila we we we (memainkan mulut)
Peneliti	Mencibir guru di belakang)
FZ	Iya
Peneliti	Jadi dia kalo di depan guru sopan ya, hanya mencibir di belakang. Kalo sama temen gimana?

FZ	Kalo sama temen iya sering ngomong kasar samo kotor gitu
Peneliti	Itu hal yang sebaiknya dihilangkan ya, minimal mengurangi
FZ	Iya
Peneliti	Si RR ini ketika berdiskusi atau ngobrol biasa, gimana biasanya? Apakah dia pernah menyela pembicaraan orang?
FZ	Sering, kami pun negur dio. Kami bilang “tunggulah R kami ni lagi ngomong, kau main ceplas-ceplos bae” kesallah kami
Peneliti	Lalu, pernahkah dia masuk BK? Kapan itu?
FZ	Tigo kali apo berapo kali yo, tapi seingat kami pas tu dio pernah nganu palak teman sekelasnyo dijedotin, soalnya si R dikejuti. Terus tu ado yang cepu, jadinya dio masuk BK
Peneliti	Posisinya lagi dimana dan ngapain pada saat itu? Dan cewek atau cowok yang dia jedotin?
FZ	Lagi di kelas, tapi ishoma. Cowok yang dijedotinnyo
Peneliti	Selain itu, ada lagi RR masuk BK?
FZ	Dak tau kami dak
Peneliti	Dia pernah ganggu-ganggu temen di kelas ga?
FZ	Iyo, dio tu kalo samo cowok kek mano yo. Susah jelasinnyo
Peneliti	Jelasin aja, dengan bahasa Jambi pun gapapa
FZ	Kayak megang-megang gitu na, terus kepalak cowok tu dipat-pat nyo, tangan dipeganh-pegang. Dio bilang friendly-friendly
Peneliti	Artinya mungkin RR belum paham dengan Batasan laki-laki dan perempuan
Peneliti	Kalo sama temen perempuan gimana?
FZ	Kalo sama perempuan main sindir-sindir
Peneliti	RR kalo di rumah ketika ibunya marahin dia ketika kamu main di rumahnya, bagaimana respon dia?
FZ	Kadang dio nurut, tapi kadang jugo dio mencibir kek tadi tu na, lah kebiasaan dari rumah dio kek itu
Peneliti	Jadi karena kebiasaan di rumah ketika di sekolah ga kesaring ya kebiasaan itu. Malah terbawa. Kalo dia sama anak kelas lain, banyak ga temennya?

FZ	Banyak
Peneliti	Terus kalo lagi ngobrol sama FZ dia sering mengucapkan kata-kata yang tidak patut diucapkan?
FZ	Kadang kalo dio kesal iyo dio ngomong kasar gitu
Peneliti	Karena apa? Apa yang FZ lakukan sampai dia kesal?
FZ	Dak tau kayak mano yo, pas cerito-cerito tu kan kami salah paham tu. Nah terus dio bilang “idak, idak a*****”
Peneliti	Terus kalo dia di depan guru gimana jalannya?
FZ	Kadang dio nyapa, buk katonyo. Kadang jugo disalamnyo
Peneliti	Kalo guru lagi duduk atau berdiri berjejeran gimana respon dia ketika lewat?
FZ	Kadang dio bungkuk gitu
Peneliti	Baiklah terima kasih FZ sudah mengizinkan kakak untuk wawancara dengan merekam suara. Terima kasih udah bantu kakak ya
FZ	Baik kak, sama-sama

VERBATIM WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN

Nama Partisipan : BM

Nama Informan : TO & WH

Hari/Tanggal : Kamis, 3 November 2022

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Ruang BK SMPN 2 Kota Jambi

Peneliti	Perkenalkan nama kakak Nurmala Sari dari Universitas Jambi, izin wawancara sama TO yang mana wawancara ini dilakukan untuk memenuhi tugas kuliah. TO ga perlu khawatir ini tidak ada sangkut pautnya dengan nilai dan semua pembicaraan kita dijamin kerahasiaannya.
TO	Baik kak
Peneliti	Dan izin rekam ya percakapan kita
TO	Iya
Peneliti	Kemarin saat wawancara, BM mengatakan bahwa kamu (TO) temen dekatnya dia
TO	Iya bener buk
Peneliti	Sejak kapan TO dan BM mulai berteman?
TO	Sejak mulai masuk sekolah buk
Peneliti	Sejak masuk SMP ini?
TO	Iya, beberapa hari baru masuk SMP ini langsung berteman
Peneliti	Selain TO, kira-kira ada ga temen dekatnya si BM?
TO	Ada bu O di kelas lain
Peneliti	Tapi beda ya sama yang dia bilang kemaren, dia bilang dekat sama J kalo anak kelas lain. Kamu sering liat BM main sama J?
TO & WH	Jarang buk, dio lebih sering main samo J
Peneliti	Nah kalian kan temen deket ni, dia sering cerita ga sama kamu?
TO	Ga bu, Cuma kadang-kadang aja
Peneliti	Menurut TO gimana sih pribadi si BM ini?
TO	Dio tu kadang baik, tapi kadang buat salah

Peneliti	Memang buat salah yang kaya gimana?
TO	Kemaren dia minggat dari sekolah
Peneliti	Minggat dia?
TO	Ia minggat dari pagi ke Kota Baru
Peneliti	Jadi maksudnya dia kabur alias bolos dari sekolah?
TO	Iya, nah ini dio ngikut jugo kemaren (menunjuk WH)
Peneliti	Astaghfirullah
TO	Orang ni betigo
WH	Maren tu buk, kami nunggu di tempat orang jual bakso depan, abis tu kami langsung ke terminal. Jadi nyari angkot, duit kami dakdo, jadi kami ke SD 6 jalan ke gereja Theresia tu. Terus nyari maxim ke kota baru
TO	Jadi kalian bawa hp?
WH	BM yang bawa hp buk
Peneliti	Terus?
WH	Habis ke kota baru tu kami ke taman remaja main-main, abis tu pulang jam 12 na. si ibuknyo BM nelpon. Nanyo kamu dimana, BM ngomong katonyo di sekolah. Terus ibuknyo bilang mano ado kamu di sekolah, orang wali kelas kamu aja bilang kamu di kota baru minggat sama kawan yang lain. Jadi kami pulang sama O lewat puncak kodim. Terus pas sampe di puncak, ibuknyo telpon lagi, terus di bilang lah di puncak terus ayahnya jemput pake motor.
Peneliti	Terus kalian?
WH	Jalan kaki samo O
Peneliti	Ya ampun, jadi ngapain aja kalian dari pagi? Apa kalian udah di sekolah saat pagi
TO	Pagi lah datang ke sekolah orang ni buk
WH	Iyo buk, sengah tujuh lah datang di sekolah terus nunggu di tempat bakso depan sini
Peneliti	Tapi ga masuk ke sekolah?
TO & WH	BM yang udah masuk, WH samo O belum masuk ke sekolah. Makanya pas minggat tu kami tau BM udah masuk abis tu dia minggat lagi buk. WH sama O nya belum masih di luar

Peneliti	Bawa tas kalian?
WH	bawak
Peneliti	Terus karena hal ini, ada kalian dipanggil ke ruang BK?
WH	Dakdo, Cuma dipanggil wali kelas aja buk
Peneliti	Jadi ini sebuah fakta ya, karena ketika wawancara sama BM ada hal-hal yang belum dia ungkapkan. Apalagi baru kemarin dia bolos
TO	Udah dua kali dia bolos
Peneliti	Udah dua kali? Yang pertama gimana?
TO	Iya, yang pertama di WC ujung
Peneliti	Itu pas kapan? Bulan berapa?
TO	Ai lah lamo buk, dak ingat, dio gara ninggalin pelajaran agama buk. Menghindari pelajaran itu dah tu dio keluar permisi ke WC ujung sampe jam pelajaran itu habis. Habis tu ketahuan buk kalo dio minggat
WH	Soalnya kawan di kelas tu bilang BM samo FD ni minggat, jadi diambil tas BM samo FD ni. Rame-rame lah buk ditarok di bawah
TO	Empat orang
WH	Baru dipanggil BK buk, masuk ke ruang BK
Peneliti	Ternyata banyak fakta dari BM ini ya, jadi mereka bolos berempat ya. Sama siapa aja?
TO & WH	BM, R, FD, FR
Peneliti	FR yang kemarin itu?
TO	Iya buk
Peneliti	Kira-kira kenapa mereka menghindari pelajaran itu?
TO	Dak tau buk, tapi ibuk tu marah-marah tuh nah
Peneliti	Menghindari pelajaran atau menghindari guru?
TO	Menghindari pelajaran dan menghindari gurunyo jugo
WH	Gurunyo tu buk, ibaratkannyo kalo ado praktek kek baco ayat gitu. Salah dikit langsung digebuk pakek buku buk. Jadi mereka tu dak mau belajar samo ibuk tu buk

TO	Kemaren be orang tu jugo ngehindarin pelajaran gara-gara dak membuat lima belas surat
Peneliti	Jadi karena itu dia kabur, kalo yang pertama?
TO	Iya buk kabur yang pertama juga karena pelajaran dan guru itu
Peneliti	Terus yang kabur kedua itu langsung dipanggil wali kelas ya
TO	Iyo orang ni
WH	Iyo, terus ditelpon orang tuo satu-satu
Peneliti	Jadi wali kelas yang menanganinya, selain itu apalagi yang kamu ketahui mengenai BM?
TO	Kalo di kelas tu dak begitu nakal, tapi ado lah nakalnyo dikit-dikit
Peneliti	Emang kaya gimana itu?
TO	Kadang kalo lagi marah nendang-nendang kursi, gebuk-gebuk meja, gendang-gendang
Peneliti	Kalo sama guru dia gimana dari segi kesopanan?
TO	Samo guru palingan kek ribut-ribut gitu, ngobrol samo teman-temannyo
Peneliti	Pernah ga dia ngelawan sama guru di kelas?
TO & WH	Dak buk, dak tek
Peneliti	Kalo sama temen dia gimana? Dia sopan ga sama temen?
TO & WH	Kalo dio dak dicagel dio dak tek nganu kito. Asal jangan dicagel be buk. Kalo kito ado ngato-ngatoin dio baru dio marah ngato-ngatoin balek buk
Peneliti	Berbicara kasar maksudnya?
TO	Iyo buk
Peneliti	Oh iya kemaren katanya dia masuk ke ruang BK karena kelahi sama anak kelas lain ya
TO & WH	Iyo buk samo anak kelas lain tu
Peneliti	BM ini kalo di kelas anaknya pendiam atau banyak bicara?
TO	Banyak bicara dia
Peneliti	Perihal perkataan kasar BM tadi gimana?
TO	Itu kalo di kesal dicagel
Peneliti	Kalo manggil temen gimana?

TO	Kalo lagi kesel dia ngomong kotor samo kasar, contohnya kalo orang cepu dio bawak hape
Peneliti	Kalo manggil kalian dia gimana?
TO	Kadang ada dia manggil kasar dan kotor
Peneliti	Kamu tahu itu karena apa penyebabnya?
TO	Dak tau kami buk
Peneliti	Jadi kalian ga tau penyebabnya ya, lalu si BM ini punya banyak temen ga baik di sekolah maupun kelas?
TO	Banyak dio kawan buk
Peneliti	Pernah dijauhin temen ga dia?
TO	Dak buk
Peneliti	Selanjtnya, misal ketika guru lagi ngajar dan menegur dia jangan ribut atau ngobrol. Respon dia gimana?
TO	Diam aja
Peneliti	Sama guru diam aja, sama temen dia ngomong kasar dan kotor kalo ada yang ganggu, terus tadi beberapa kali pernah kasar sama kamu juga tapi kamu ga tau apa penyebabnya ya
TO	Iya
Peneliti	Lalu, kalo misalnya ada temen berpendapat baik itu diskusi di kelas atau Cuma ngobrol biasa. Ada ga dia menyela atau memotong pembicaraan?
TO	Iya ada beberapa kali
Peneliti	Tadi katanya BM ini punya banyak temen juga di kelas lain ya, kalo sama temen-temen kelas lain gimana perlakuannya?
TO	Kurang tau buk
Peneliti	Lanjut, terkait BM memotong pembicaraan gimana respon TO?
TO	Biasa aja buk
Peneliti	Jadi menurut TO biasa aja, namun sebaiknya komunikasi yang efektif itu tidak menyela pembicaraan orang yang sedang berpendapat atau berbicara. Ketika ada yang berbicara hendaknya kita dengarkan dulu sampai selesai baru setelah itu kita bisa berbicara secara bergantian.

Peneliti	TO sendiri pernah di kasari sama BM
TO	Pernah buk sekali
Peneliti	Karena hal apa?
TO	Dak tau buk, udah lamo buk
Peneliti	Ga tau ya penyebabnya apa?
TO	Dak buk
Peneliti	Secara fisik atau kata-kata?
TO	Secara omongan buk
Peneliti	Kalo BM dan kalian berdua lewat di depan guru gimana?
TO	Salam, sapa, nunduk kalo lewat depan guru
Peneliti	Jadi BM ini nampak perilaku ketidaksopanannya di depan teman-teman ya
TO	Iya buk
Peneliti	Kalian pernah main ke rumahnya?
WH	Pernah buk
Peneliti	Dia di rumah gimana?
WH	Orang tuanya biasa aja sih buk, kek biasa aja baik
Peneliti	Jadi BM pernah bolos dua kali dan beberapa fakta lainnya. Selain itu apalagi masalah yang pernah dilakuin BM?
WH	Betinju buk
Peneliti	Ho itu sama anak yang tadi ya?
WH	Sering jugo samo anak lain buk
Peneliti	Itu gimana?
TO & WH	Itu tu kurang tau kami buk
Peneliti	Dengan anak kelas lain ya?
TO & WH	He em
Peneliti	Jadi ada tiga fakta dari BM, pertama berkata kasar dan kotor sama temen kalo kesal diganggu dan terkadang ga ada yang ganggu dia kesal, yang kedua dia bolos karena ga suka sama pelajaran dan gurunya, dan yang ketiga dia beberapa kali dia sering berantem
TO	Iya bener buk

Peneliti	Baiklah, terima kasih kepada TO temen dekatnya BM, dan WH yang udah nambahin informasi juga terkait BM. Terima kasih banyak ya udah membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait BM yang gunanya untuk keperluan kuliah kakak.
TO & WH	Iya buk sama-sama

VERBATIM WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN

Nama Partisipan : FR

Nama Informan : WH & TO

Hari/Tanggal : Kamis, 3 November 2022

Pukul : 10.45 WIB

Tempat : Ruang BK SMPN 2 Kota Jambi

Peneliti	Baiklah, karena tadi kita udah kenalan di sesi wawancara mengenai BM. Sekarang kita wawancara mengenai FR ya
WH	Baik kak
Peneliti	BM bilang, WH temen dekatnya. Yaitu kamu ya (WH)
WH	Iya bener buk
Peneliti	Sebelumnya izin rekam lagi ya percakapan kita
WH	Iya
Peneliti	Sejak kapan WH berteman sama FR?
WH	Sejak masuk SMP Buk
Peneliti	Selain WH ada ga temen dekat FR?
WH	Ado buk
Peneliti	Siapa namanya?
WH	FD buk
Peneliti	Baiklah
Peneliti	Beda ya dari yang dia (FR) bilang katanya si DF. Baiklah boleh EH jelaskan gimana pribadi FR ini
WH	Kalo di kelas tu buk, dio ribut jalan-jalan pas belajar. Jadi ga fokus gitu buk, kadang nyuruh orang diam dio tetap jalan dan ribut buk.
Peneliti	Terus kalo dia di kelas gimana?
WH	Sering ribut, gendang-gendang, jalan-jalan
TO	Sering mencarut
Peneliti	Astaghfirullah

Peneliti	Kamu tau apa penyebabnya?
WH	Kadang dakdo apo-apo mencarut dio
Peneliti	Ketika ada guru ato gimana?
WH	Pas lagi jam kosong atau kalo dakdo guru buk
Peneliti	Itu sering?
WH	Sering buk, pas lagi jalan-jalan di kelas ribut-ribut itu buk
Peneliti	Lalu apa lagi?
WH	Dia itu sering bikin kesal buk
Peneliti	Bikin kesal gimana?
WH	Dio tu buk kalo orang lagi belajar, kursi gek di sepak-sepaknyo meja jugo
Peneliti	Cewek atau cowok yang digitukan sama dia?
WH	Cowok buk, kalo cewek di cagil-cagilnyo, disenggol-senggol buk, pokoknyo sering lah dio nyagil cewek kek itu
TO	Dio kalo di depan guru baik-baik dio
WH	Terus pas dio nyepak-nyepak tu kadang kami bilanglah, sudahlah kami lagi nulis. Terus dio bilang ngapolah emangnyo. Dio macam kebagak-bagakan gitu buk, jadi kami diami lah buk
Peneliti	Tadi ketika membahas mengenai BM, FR ini juga bolos kan ya. Berapa kali dia bolos?
WH	Sekali cuman buk
Peneliti	Kapan tu?
WH	Lah lamo tu buk
Peneliti	Dia kalo sama guru gimana?
WH	Sopan buk, kadang kalo dio dibilangi sopan, diam, duduk, langsung diam
Peneliti	Berarti dia masalahnya sama temen-temen ya, apalagi terkait sopan santun
WH	Iya buk
Peneliti	Dia kalo di kelas banyak bicara atau pendiem?
WH	Banyak bicara sih buk, sering rebut
Peneliti	Apa sih yang diributkannya itu di kelas?
WH	Ribut sibuk-sibuk dak jelas be buk

Peneliti	Grasak-grusuk gitu ya kesana kemari
WH	Iya buk, kadang cewek tu ditunjuk-tunjuk gitu kek dio bilang ni ni ni ni sambil nunjuk
Peneliti	Tapi dia senggol-senggol yang kamu bilang tadi kan?
WH	Kadang dio tu jugo nyagil-nyagil datang kan ke tempat cewek tu terus dipegangnyo (sambil menunjuk bahu, lengan, dan kepala)
Peneliti	Serius?
WH	Iyo buk
Peneliti	Marah ga cewek itu
WH	Iyo marah buk, gek di kejar-kejanya di kelas tu. Pokoknyo cewek tu kalo lagi apo lagi apo dicagelnyo buk
Peneliti	Dia punya banyak temen ga di kelas?
WH	Banyak buk
Peneliti	Jadi dia tipe yang ga dijauhin temen ya, cuma kalo sama temen ada bilang kotor gitu
WH	Iya buk
Peneliti	Dia kalo misalnya lagi diskusi atau lagi ngobrol santai, pernah ga memotong pembicaraan?
WH	Pernah buk sekali-kali, misalnya kami lagi ngomong samo kawan-kawan kami ni dio datang diem terus tibo-tibo dio nyerocos be
Peneliti	Dan itu beberapa kali?
WH	Sesekali sih buk
Peneliti	Gimana pendapat kamu kalo dia nyela gitu?
WH	Biasa aja buk
Peneliti	Tapi ada kesel juga ga?
WH	Ado
Peneliti	Kalo sama WH gimana? Kalian sering ngobrol bareng ga?
WH	Sering buk
Peneliti	Apa aja tu?
WH	Ya tentang pribadi la buk, tentang masalah PR, keluarga terus latihan futsal kapan

Peneliti	Jadi sering ngobrol ya, apa dia pernah mengucapkan hal yang tidak baik ke kamu?
WH	Pernah bu sesekali, kadang dio tu buk dak tau masalahnyo apo buk tiba-tiba ngomong kotor ke kami
Peneliti	Ga tau penyebabnya ya
WH	Iya buk
Peneliti	Terus kalo FR jalan di depan guru gimana?
WH	Sopan buk, dio salam. Ditegurnyo gutu tu abis tu kan ado guru lewat dio kek gini (membungkukkan badan)
Peneliti	Berarti ada beberapa poin terkait FR ini, pertama orangnya ribut, gangguin temen-temen cewek dan cowok secara fisik dan verbal, pernah bolos satu kali. Lalu dia kalo sama anak kelas lain gimana?
WH	Dio kalo samo anak kelas lain tu buk samo be buk, sering ngomong-ngomong kotor
Peneliti	Sering ya dia mampir ke kelas lain
WH	Sering buk, dio sering main ke kelas lain
Peneliti	Baiklah, sudah terjawab semua. Terima kasih ya jawaban dari WH & TO sangat membantu. Terima kasih udah membantu saya dalam mengerjakan tugas kuliah ini, mungkin lain waktu kita bisa bertemu lagi
WH & TO	Baik buk, sama-sama

Keterangan:

- Verbatim wawancara dengan kolom berwarna abu-abu adalah wawancara secara terstruktur
- Verbatim wawancara dengan kolom berwarna putih adalah wawancara tidak struktur

DOKUMENTASI PENELITIAN





